

**PENGARUH PEMAHAMAN NASABAH, TEKNOLOGI INFORMASI DAN
KEAMANAN TERHADAP KEPUTUSAN PENGGUNAAN PLATFORM BYOND
BANK SYARIAH INDONESIA**

(Studi Kasus Nasabah BSI Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan)

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Strata 1 dalam Ilmu Perbankan Syariah



Oleh :

SUSI TURAH NINGSIH

NIM 2105036089

PROGRAM STUDI S1 PERBANKAN SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG

2025

PERSETUJUAN PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof. Hamka Kampus III Ngaliyan, Telp/Fax (024) 7606454 Semarang 50185

Website: febi.walisongo.ac.id – Email : febi@walisongo.ac.id

Lamp :

Hal : Persetujuan Pembimbing

A.n Susi Turah Ningsih

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Walisongo Semarang

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah kami meneliti dan melakukan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing menyatakan bahwa naskah skripsi saudara:

Nama : Susi Turah Ningsih

NIM : 2105036089

Fakultas/Jurusan : S1 Perbankan Syariah

Judul Skripsi : **Pengaruh Pemahaman Nasabah, Teknologi Informasi Dan Keamanan Terhadap Keputusan Penggunaan Platform Byond Bank Syariah Indonesia (Studi Kasus Nasabah BSI Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan)**

Dengan ini kami mohon kiranya agar skripsi saudara tersebut dapat segera di munaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Semarang, 27 Mei 2025

Pembimbing I

Pembimbing II

Fajar Adhitya, S.Pd., M.M.

NIP. 198910092015031003

Fita Nurotul Faizah, M.E.

NIP. 199405032019032026

PENGESAHAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Prof. Dr. Hamka Ngaliyan Telp/Fax (024) 7601291, 7624691, Semarang, Kode Pos 50185

PENGESAHAN

Nama : Susi Turah Ningsih
NIM : 2105036089
Judul : Pengaruh Pemahaman Nasabah, Teknologi Informasi dan Keamanan Terhadap Keputusan Penggunaan Platform Byond Bank Syariah Indonesia (Studi Kasus Nasabah BSI Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan)

Telah dimunaqasahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dan dinyatakan LULUS dengan predikat cumlaude/baik, pada tanggal : 25 Juni 2025 dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata I tahun akademik 2024/2025.

Semarang, 30 Juni 2025

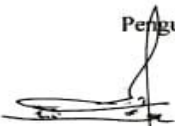
DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang


Suhirman, S.H.I., MA.Ek
NIP. 198412122019031010


Fita Nurotul Faizah, M.E
NIP. 199405032019032026

Penguji I

Prof. Dr. H. Muhlis, M. Si.
NIP. 196101171988031002
Pembimbing I



Penguji II

Dr. H. Wahab, MM
NIP. 19690908 2000031001
Pembimbing II


Fajar Adhitya, S. Pd., MM
NIP. 19891009 201503 1 003


Fita Nurotul Faizah, M.E
NIP. 199405032019032026

MOTTO

وُسْعَهَا إِلَّا نَفْسًا اللَّهُ يُكَلِّفُ لَا

“Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.”

(Q.S. Al-Baqarah [2] : 286)

يُسْرًا أَلْعُسْرَ مَعَ إِنَّ يُسْرًا أَلْعُسْرَ مَعَ فَإِنَّ

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan, Sesungguhnya Bersama kesulitan itu ada kemudahan”

(Q.S. Al-Insyirah [94] : 5-6)

“Orang lain tidak akan paham struggle dan masa sulitnya kita, yang mereka ingin tahu hanya bagian success stories saja. Berjuanglah untuk diri sendiri walaupun tidak ada yang memberikan tepuk tangan. Kelak diri kita di masa depan akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini. Jadi tetap berjuang ya!”

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Tidak lupa Sholawat serta salam saya haturkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW yang saya harapkan syafaatnya di yaumul akhir kelak. Karya ini saya dedikasikan kepada orang-orang yang saya cintai dan saya sayangi, yaitu saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua saya tercinta Bapak Wain dan Ibu Wasriyah yang telah membesarkan saya dengan penuh kasih sayang dan penuh dengan rasa cinta yang tulus, memberikan semangat baik itu dukungan moral, materil dan selalu berusaha agar anaknya menjadi orang yang sukses. Terima kasih karena selalu ada baik dalam suka maupun duka, yang selalu siap sedia saat dibutuhkan dan selalu mendukung kegiatan apapun sampai saat ini. Semoga kalian diberikan kesehatan, diberikan umur panjang, bahagia dunia akhirat, dan bisa menyaksikan anak-anaknya tumbuh menjadi orang yang sukses.
2. Keempat kakak-kakak saya tersayang mas Masito, Nur Rofik, Nur Kholik dan mba Titin Eni Wati serta kakak ipar saya tersayang mba Rasminah, Eniwati, Marliana Wati dan mas Akhmad Safrudin, keponakan saya dan saudara-saudara saya yang tak henti-hentinya memberikan motivasi, semangat, dan dukungannya dalam proses menyelesaikan skripsi ini.
3. Dosen pembimbing saya Bapak Fajar Adhitya, S.Pd., M.M. dan Ibu Fita Nurotul Faizah, M.E. yang telah sabar memberikan petunjuk dan arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga selalu diberikan Kesehatan serta keberkahan dalam hidupnya.
4. Teman-teman Perbankan Syariah C angkatan 2021 khususnya Dede Rifda Nursiyami, Masruroh, Muthi Nafila dan Demetria Farah Amalia terima kasih telah menemani selama perkuliahan, terima kasih sudah menjadi teman belajar, teman seperjuangan dari awal hingga akhir perkuliahan dan sahabat peneliti Fitrotul Khasanah yang telah menemani dan mendengarkan keluh kesah peneliti selama penyusunan skripsi ini.
5. Terakhir, terima kasih saya sampaikan untuk penulis sendiri, Susi Turah Ningsih karena tetap kuat hingga saat ini. Terimakasih telah terus berjuang dan tetap menghargai diri sendiri meskipun sering merasa putus asa atas usaha yang belum membuahkan hasil. Meski proses penyusunan skripsi ini penuh tantangan, saya bersyukur telah memilih untuk tidak menyerah dan menyelesaikan dengan sebaik

mungkin. Ini adalah sebuah pencapaian yang layak dirayakan untuk diri sendiri. Tetaplah bahagia di mana pun kamu berada,Susi. Denga segala kelebihan dan kekurangan, mari terus belajar untuk mencintai dan merayakan diri sendiri.

DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang telah pernah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satu pun pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, 11 Juni 2025

Deklarator,



Susi Turah Ningsih

NIM. 2105036089

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi kata-kata dalam bahasa Arab yang digunakan dalam penulisan skripsi ini mengacu pada Pedoman Transliterasi Arab-Latin yang ditetapkan melalui Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tahun 1987. Adapun pedoman transliterasi tersebut dijelaskan sebagai berikut:

A. Kata Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Śa	ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Şad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)

ط	Ta	t	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	„	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia yang terdiri atas vokal tunggal dan rangkap.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Dhammah	U	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ايَ	Fathah dan ya	Ai	a dan i
اوِ	Kasrah dan wau	Au	a dan i I

C. Vokal Panjang (Maddah)

Vokal panjang atau *Maddah* lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ايَ	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis diatas
اوِ	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis diatas
اوُ	Dhammah dan wau	Ū	u dan garis diatas

D. Ta Marbutah

Transliterasinya menggunakan:

1. Ta Marbutah hidup, transliterasinya adalah *t*.
Contoh: اَتَشْرَحُ الْأَطْفَالَ dibaca dibaca rauḍatul atṭfāl
2. Ta Marbutah mati, transliterasinya adalah *h*.

Contoh: اَتَشْرُحُ الْاَطْفَالَ dibaca arraudhah

3. Ta Marbutah yang diikuti kata sandang *al*

اَلْمَدِيْنَةُ الْمُنَوَّارَةُ dibaca al-Madīnah al-Munawwarah/alMadīnatul Munawwarah

E. Syaddah (tasydid)

Syaddah atau tasydid dalam tulisan Arab ditandai dengan sebuah simbol khusus. Dalam sistem transliterasi ini, tanda tersebut dinyatakan dengan penggandaan huruf yang mendapat tanda syaddah.

Contoh: نَزَّلَ dibaca nazzala

F. Kata Sandang

Dalam sistem penulisan Arab, kata sandang ditandai dengan huruf alif lam (ل). Dalam transliterasi, kata sandang ini dibedakan menjadi dua jenis:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah, yaitu ketika kata sandang diikuti oleh huruf syamsiah. Dalam kasus ini, penulisan transliterasinya disesuaikan dengan bunyi pengucapannya.

Contoh: السِّفَاء ditransliterasikan menjadi asy-syifā.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah, yaitu ketika kata sandang diikuti oleh huruf qamariah. Pada transliterasi, kata sandangnya tetap ditulis di depan dan sesuai dengan bunyi aslinya.

Contoh: الْقَلَمُ ditransliterasikan menjadi al-qalamu

G. Hamzah

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, huruf hamzah dalam transliterasi dilambangkan dengan tanda apostrof, namun ketentuan ini hanya berlaku jika hamzah berada di tengah atau di akhir kata. Jika hamzah terletak di awal kata, maka tidak diberikan lambang khusus karena dalam tulisan Arab biasanya dituliskan sebagai alif.

Contoh: تَأْخُذُونَ dibaca ta' khuzūna

H. Penulisan Kata

Secara umum, penulisan kata dalam bahasa Arab baik berupa fi'il (kata kerja), isim (kata benda), maupun harf (kata tugas) ditulis secara terpisah. Namun, terdapat beberapa kata tertentu yang, sesuai kebiasaan penulisan dengan huruf Arab, disambungkan atau dirangkaikan dengan kata lain. Hal ini terjadi karena adanya penghilangan huruf atau harakat tertentu. Oleh karena itu, dalam proses transliterasi, kata-kata semacam ini juga ditulis secara tersambung dengan kata berikutnya.

Contoh: اِنَّ الرِّزْقَيْنِ خَيْرٌ لِّهُوَ اللهُ اِنَّ dibaca innallāha lahuwa khairur-rāziqīn.

ABSTRAK

Tingkat pemahaman nasabah terhadap penggunaan dan fitur aplikasi Byond masih menjadi tantangan, ditambah dengan berbagai keluhan teknis serta isu keamanan akibat serangan siber dan gangguan sistem. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemahaman nasabah, teknologi informasi dan keamanan terhadap keputusan penggunaan platform Byond BSI dengan studi pada kecamatan purwodadi kabupaten grobogan.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan berasal dari dua sumber, yaitu data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner dan dokumentasi. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan berbagai metode, meliputi Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, Analisis Regresi Linier Berganda, Uji Koefisien Determinasi (R^2), Uji F, dan Uji t. Subjek penelitian ini adalah nasabah yang berdomisili di Kecamatan Purwodadi, Kabupaten Grobogan, dengan total populasi sebanyak 1.050 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Jumlah responden yang digunakan dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin, sehingga diperoleh sebanyak 100 responden.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman nasabah, teknologi informasi dan keamanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan nasabah kecamatan purwodadi kabupaten grobogan menggunakan platform Byond BSI. Hasil ini dibuktikan dengan hasil uji t pada variabel pemahaman nasabah yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan nasabah kecamatan purwodadi kabupaten grobogan menggunakan platform Byond BSI. Selanjutnya hasil uji t pada variabel teknologi informasi yang juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan nasabah kecamatan purwodadi kabupaten grobogan menggunakan platform Byond BSI dan diikuti juga hasil uji t pada variabel keamanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan nasabah kecamatan purwodadi kabupaten grobogan menggunakan platform Byond BSI.

Kata kunci : pemahaman nasabah, teknologi informasi, keamanan, keputusan penggunaan, Byond BSI

ABSTRACT

The level of customer understanding of the use and features of the Byond application is still a challenge, coupled with various technical complaints and security issues due to cyber attacks and system disruptions. The purpose of this study is to determine the influence of customer understanding, information technology and security on the decision to use the Byond BSI platform with a study in Purwodadi sub-district, Grobogan district.

This research method uses a quantitative approach. The data used comes from two sources, namely primary data and secondary data. Data collection techniques are carried out through the distribution of questionnaires and documentation. The collected data are then analyzed using various methods, including Validity Test, Reliability Test, Normality Test, Multicollinearity Test, Heteroscedasticity Test, Multiple Linear Regression Analysis, Determination Coefficient Test (R^2), F Test, and t Test. The subjects of this study were customers domiciled in Purwodadi District, Grobogan Regency, with a total population of 1,050 people. The sampling technique used the purposive sampling method, namely the selection of samples based on certain criteria. The number of respondents used in this study was determined using the Slovin formula, so that 100 respondents were obtained.

The results of this study indicate that customer understanding, information technology and security have a positive and significant effect on the decision of Purwodadi sub-district customers in Grobogan Regency to use the Byond BSI platform. This result is proven by the results of the t-test on the customer understanding variable which has a positive and significant effect on the decision of Purwodadi sub-district customers in Grobogan Regency to use the Byond BSI platform. Furthermore, the results of the t-test on the information technology variable which also has a positive and significant effect on the decision of Purwodadi sub-district customers in Grobogan Regency to use the Byond BSI platform and is also followed by the results of the t-test on the security variable which has a positive and significant effect on the decision of Purwodadi sub-district customers in Grobogan Regency to use the Byond BSI platform.

Keywords: customer understanding, information technology, security, usage decisions, Byond BSI

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Segala puji dan syukur marilah kita panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, hidayah, dan perlindungan-Nya kepada seluruh hamba-Nya. Berkat anugerah tersebut, kita masih dianugerahi keistiqamahan dalam keimanan dan keislaman hingga saat ini. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, teladan utama bagi seluruh umat manusia, baik di dunia maupun di akhirat nanti.

Penulisan skripsi yang berjudul “Pengaruh Pemahaman Nasabah, Teknologi Informasi dan Keamanan Terhadap Keputusan Penggunaan Platform Byond Bank Syariah Indonesia (Studi Kasus Nasabah BSI Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan)” disusun untuk memenuhi salah satu syarat akademik untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, penulisan skripsi ini telah dilakukan oleh penulis.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini, banyak ide, dukungan, bimbingan, serta bantuan yang diberikan oleh berbagai pihak, sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan keterbatasan yang ada, penulis ingin mengungkapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu, antara lain:

1. Prof.Dr. H. Nizar, M.Ag. selaku Rektor UIN Walisongo Semarang
2. Dr. H. Nur Fatoni, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
3. Arif Efendi, SE, M.Sc. selaku ketua jurusan Perbankan Syariah UIN Walisongo Semarang.
4. Kartika Marella Vanni, M.E. selaku dosen wali yang telah memberikan arahan dan saran dari awal perkuliahan hingga proses penyelesaian skripsi ini.
5. Fajar Adhitya, S.Pd., M.M. selaku Pembimbing I yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga dan pikiran yang sangat berharga dan selalu memberikan motivasi dan mengarahkan penulis sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.
6. Fita Nurotul Faizah, M.E. selaku Pembimbing II yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga dan pikiran yang sangat berharga dan selalu memberikan motivasi dan mengarahkan penulis sehingga penulisan ini dapat terselesaikan.

7. Segenap Bapak/Ibu Dosen beserta staf karyawan di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang yang senantiasa telah memberikan banyak ilmu dan pengetahuan yang sangat bermanfaat selama proses perkuliahan dari awal hingga selesai.
8. Seluruh keluarga besar penulis terutama ayah Wain dan Ibu Wasriyah selaku orang tua, serta kakak-kakak kandung saya Masito, Nur Rofik, Nur Kholik dan Titin Eni Wati yang telah memberikan dukungan serta mendoakan yang tiada hentinya. Terima kasih atas segala kasih sayang dan perhatiannya selama ini, semoga selalu senantiasa diberikan Kesehatan, keberkahan dan dalam lindungan Allah SWT.
9. Kepada seluruh nasabah BSI pengguna aplikasi Byond BSI yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk berpartisipasi dan membantu dalam menyelesaikan penelitian skripsi ini.
10. Kepada seluruh sahabat dan rekan seperjuangan, khususnya teman-teman kelas PBAS C Angkatan 2021, yang telah banyak memberikan dukungan, bantuan, dan semangat hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
11. Kepada semua pihak yang telah membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Atas segala bentuk kebaikan dan bantuan yang telah diberikan, penulis memohon semoga Allah SWT membalasnya dengan pahala yang berlipat ganda serta memudahkan segala urusan mereka. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat berbagai kekurangan, baik dari sisi isi, bahasa, maupun teknis penulisan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan di masa mendatang. Penulis juga berharap semoga karya ini dapat memberikan manfaat, menjadi referensi tambahan, serta memberikan inspirasi bagi para pembaca.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Semarang, 11 Juni 2025

Penulis,



Susi Turah Ningsih

NIM. 2105036089

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
DEKLARASI.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	viii
ABSTRACT.....	xiii
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL.....	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah.....	10
1.3. Tujuan Penelitian	10
1.4. Manfaat Penelitian	11
1.5. Sistematika Penulisan	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	13
2.1. <i>Teori Technology Acceptance Model (TAM)</i>	13
2.2. <i>Theory of Planned Behaviour (TPB)</i>	15
2.3. Keputusan Penggunaan.....	16
2.3.1. Pengertian Keputusan	16
2.3.2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Penggunaan	17
2.3.3. Indikator Keputusan.....	18
2.4. Pemahaman Nasabah	19
2.4.1. Pengertian Pemahaman.....	19
2.4.2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman.....	21
2.4.3. Indikator Pemahaman	23
2.5. Teknologi Informasi.....	23
2.5.1. Pengertian Teknologi Informasi	23

2.5.2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Teknologi Informasi	25
2.5.3. Indikator Teknologi Informasi	25
2.6. Keamanan	26
2.6.1. Pengertian Keamanan	26
2.6.2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keamanan	27
2.6.3. Indikator Keamanan.....	28
2.7. Penelitian Terdahulu	28
2.8. Kerangka Pemikiran.....	35
2.9. Pengembangan Hipotesis	35
2.9.1. Pengaruh Pemahaman Nasabah Terhadap Keputusan Penggunaan Platform Byond BSI	36
2.9.2. Pengaruh Teknologi Informasi Terhadap Keputusan Penggunaan Platform Byond BSI	36
2.9.3. Pengaruh Keamanan Terhadap Keputusan Penggunaan Platform Byond BSI.....	37
BAB III METODE PENELITIAN	39
3.1. Jenis Penelitian.....	39
3.2. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel.....	39
3.2.1. Populasi.....	39
3.2.3. Sampel.....	40
3.3. Jenis dan Sumber Data.....	42
3.4. Definisi Operasional Variabel.....	42
3.4.1. Variabel Independen (Variabel Bebas).....	42
3.4.2. Variabel Dependen (Variabel Terikat).....	43
3.5. Teknik Pengumpulan Data.....	45
3.6. Metode Analisis Data.....	45
3.6.1. Analisis Data Deskriptif.....	45
3.6.2. Uji Instrumen Penelitian	46
3.6.3. Uji Asumsi Klasik.....	47
3.6.4. Analisis Regresi Linear Berganda	48
3.6.5. Uji Hepotesis.....	49
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	52
4.1. Gambaran Umum Bank Syariah Indonesia.....	52
4.1.1. Sejarah Bank Syariah Indonesia	52
4.1.2. Visi dan Misi Bank Syariah Indonesia.....	53

4.1.3.	Nilai-Nilai Perusahaan Bank Syariah Indonesia.....	54
4.1.4.	Struktur Organisasi BSI KCP Purwodadi Suprpto.....	55
4.2.	Platform Byond BSI.....	57
4.3.	Deskriptif Responden.....	58
4.4.	Analisis Statistik Deskriptif.....	60
4.5.	Uji Validitas.....	62
4.6.	Uji Reliabilitas.....	63
4.7.	Uji Asumsi Klasik.....	64
4.7.1.	Uji Normalitas.....	64
4.7.2.	Uji Multikolinearitas.....	65
4.7.3.	Uji Heteroskedastisitas.....	66
4.8.	Uji Analisis Regresi Linear Berganda.....	67
4.9.	Uji Hipotesis.....	69
4.9.1.	Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	69
4.9.2.	Uji Signifikansi Simultan (Uji F).....	69
4.9.3.	Uji Signifikansi Parsial (Uji T).....	70
4.10.	Pembahasan.....	71
4.10.1.	Pengaruh Pemahaman Nasabah Terhadap Keputusan Penggunaan Platform Byond BSI.....	71
4.10.2.	Pengaruh Teknologi Informasi Terhadap Keputusan Penggunaan Platform Byond BSI.....	73
4.10.3.	Pengaruh Keamanan Terhadap Keputusan Penggunaan Platform Byond BSI.....	75
BAB V PENUTUP		78
5.1.	Kesimpulan	78
5.2.	Saran	78
DAFTAR PUSTAKA		80
LAMPIRAN.....		85
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		109

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Pengguna Migrasi Byond BSI 2024-2025	4
Tabel 1.2 Hasil Analisis Pra Riset	6
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	28
Tabel 3.1 Tentang Variabel Penelitian.....	43
Tabel 3.2 Skala Pernyataan.....	45
Tabel 4.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	61
Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas	62
Tabel 4.3 Hasil Uji Reliabilitas.....	64
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas	65
Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinearitas	65
Tabel 4.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas	67
Tabel 4.7 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda.....	67
Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R ²)	69
Tabel 4.9 Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)	70
Tabel 4.10 Hasil Uji T	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Ulasan Pengguna aplikasi Byond BSI di Appstore dan Playstore	3
Gambar 1.2 Hasil Analisis Pra Riset.....	6
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Teoritik.....	35
Gambar 4.1 Struktur Organisasi BSI KCP Purwodadi Suprpto.....	55
Gambar 4.2 Tampilan Aplikasi Byond BSI.....	58
Gambar 4.3 Klasifikasi Berdasarkan Jenis Kelamin.....	59
Gambar 4.4 Klasifikasi Berdasarkan Usia	59
Gambar 4.5 Klasifikasi Berdasarkan Pekerjaan.....	60

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Era globalisasi merupakan suatu perkembangan zaman yang memungkinkan adanya perubahan kultural yang disebabkan oleh pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Majunya sistem keuangan serta banyaknya penduduk muslim di Indonesia mengakibatkan tingginya permintaan layanan jasa perbankan yang sejalan dengan prinsip syariah. Perkembangan teknologi informasi, khususnya di bidang perbankan, telah mengubah paradigma tradisional layanan keuangan.¹ Industri perbankan syariah beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip Islam yang kokoh. Selain menyediakan layanan pembiayaan yang sesuai dengan nilai-nilai agama, bank syariah juga berperan aktif dalam mendorong pertumbuhan usaha mikro, kecil, dan menengah. Lebih dari itu, perbankan syariah berkontribusi signifikan terhadap perkembangan ekonomi dan sosial masyarakat. Meningkatnya minat masyarakat Indonesia terhadap layanan perbankan mobile menunjukkan betapa pentingnya akses terhadap layanan perbankan yang praktis dan efisien.²

Mobile banking menjadi salah satu inovasi terkemuka yang memungkinkan nasabah untuk mengakses layanan perbankan setiap waktu dan di berbagai tempat melalui perangkat mobile yang mereka gunakan. Majunya sistem keuangan serta banyaknya penduduk muslim di Indonesia mengakibatkan tingginya permintaan layanan jasa perbankan yang sejalan dengan prinsip syariah. Dalam era digital saat ini, layanan perbankan mengalami transformasi signifikan dengan munculnya digital banking.³ Digital banking memungkinkan nasabah untuk melakukan transaksi keuangan secara mandiri melalui platform elektronik, yang menawarkan kemudahan dan aksesibilitas yang lebih baik dibandingkan dengan metode tradisional. Namun, meskipun teknologi ini semakin berkembang, pemahaman nasabah terhadap layanan digital banking di perbankan syariah masih menjadi tantangan.⁴

¹ Neni Maryamah, Mustika Widowati, and Rola Nurul Fajria, "Analisis Pengaruh Relationship Marketing, Kualitas Layanan, Dan Penggunaan M-Banking Terhadap Loyalitas Nasabah PT Bank Syariah Indonesia (Studi Kasus Pada Masyarakat Di Kota Semarang)," *Keunis* 11, no. 1 (2023): 58, <https://doi.org/10.32497>.

² M Arip Marta Dewa et al., "Mobile Banking Syariah : Solusi Digital Untuk Perkembangan Industri Keuangan Syariah" 2, no. 11 (2024).

³ Muchammad Damar Galih and Firman Setiawan, "Optimizing Islamic Bank Customer Satisfaction Through Mobile Banking And Internet Banking Services," *JPS (Jurnal Perbankan Syariah)* 5, no. 1 (2024): 90–106, <https://doi.org/10.46367>.

⁴ Muhammad Iqbal Fasa, "Pemahaman Nasabah Tentang Digital Banking Dan Implikasinya Bagi Kinerja Perbankan Syariah, 2024, Vol.2" 2, no. 11 (2024).

Kemajuan layanan perbankan sejajar dengan teknologi internet (online). Teknologi komunikasi terus berkembang pesat setiap tahun, termasuk di sektor perbankan, yang dikenal dengan istilah *Mobile Banking* atau *E-banking*. Layanan ini menawarkan jejaring sosial dan kemudahan, memungkinkan nasabah mengakses berbagai layanan bank tanpa harus mengantri atau terpengaruh oleh hari libur bank. Dengan demikian, kebutuhan nasabah dapat terpenuhi dengan cepat, mudah, dan tanpa batasan tempat maupun waktu.⁵ Era Digital saat ini dunia perbankan telah mendorong lembaga keuangan untuk berinovasi, salah satunya dengan menyediakan platform layanan digital yang lebih modern dan efisien. Salah satu contoh nyata adalah migrasi aplikasi *Byond BSI* yang dilakukan oleh Bank Syariah Indonesia (BSI) melalui platform *Byond*. Pada 14 November 2024 platform ini menggantikan aplikasi *Byond BSI* sebelumnya, dengan tujuan memberikan kemudahan akses, efisiensi transaksi, serta meningkatkan pengalaman nasabah dalam menggunakan layanan perbankan secara digital.

Menurut Bloom dan Anderson Pemahaman adalah kemampuan seseorang dalam menangkap dan menginterpretasikan makna atau arti dari suatu objek yang disampaikan. Kemampuan ini dapat diwujudkan melalui aktivitas seperti menerjemahkan objek tersebut ke dalam kata-kata sendiri, membuat ringkasan, memprediksi dampak dari suatu peristiwa, menyusun gagasan berdasarkan pola atau kecenderungan tertentu, serta mengidentifikasi inti atau pokok isi dari objek tersebut.⁶ Pemahaman nasabah terhadap platform *Byond BSI* sangat penting untuk mendorong penggunaan yang optimal. Platform *Byond* menawarkan berbagai fitur yang memungkinkan nasabah untuk melakukan transaksi perbankan, seperti transfer dana, pembayaran tagihan, hingga investasi. Namun, untuk memanfaatkan seluruh fitur tersebut, nasabah perlu memiliki pemahaman yang cukup mengenai cara menggunakan aplikasi dan fungsi masing-masing fitur.

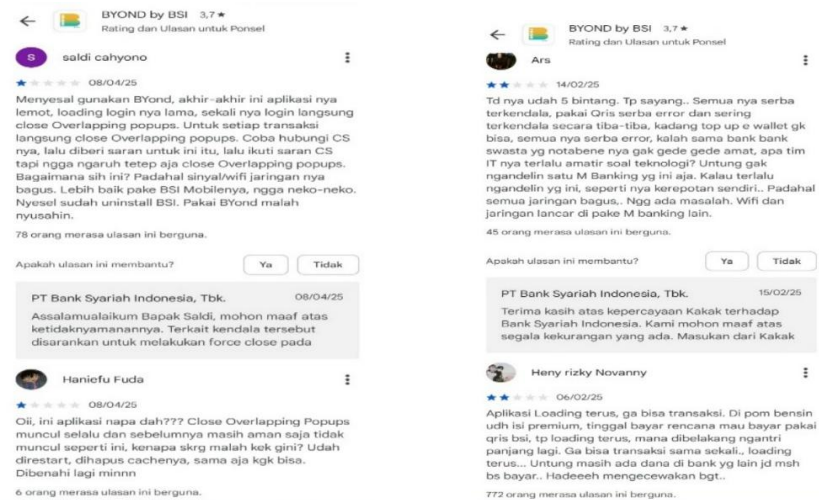
Pemahaman yang rendah tentang aplikasi atau kurangnya pengetahuan mengenai keunggulan layanan digital dapat menyebabkan nasabah enggan atau ragu-ragu dalam memanfaatkan aplikasi *Byond*. Oleh karena itu, tingkat pemahaman nasabah terhadap penggunaan aplikasi *Byond BSI* menjadi faktor yang sangat berpengaruh dalam mengoptimalkan penggunaan platform ini. Sebagai penyedia layanan digital, khususnya BSI, pihak perbankan memiliki tanggung jawab untuk mensosialisasikan serta memberikan edukasi kepada masyarakat terkait layanan *Byond BSI*. Selain itu, penting bagi BSI untuk memahami berbagai keluhan dan masukan dari para pengguna guna meningkatkan kualitas layanan.

⁵ Bintang Kartika and Muhammad Iqbal Fasa, "Analisis Prilaku Nasabah Dalam Keputusan Penggunaan Layanan Mobile Banking," no. November (2024): 7279–86.

⁶ Masfi Sya'fiatul Ummah, "Tingkat Pemahaman Nasabah Terhadap M-Banking (Mobile Banking) BSI Di Kota Raha" 11, no. 1 (2019): 1–14.

Tujuannya adalah membangun hubungan yang saling menguntungkan antara nasabah dan pihak bank. Meski demikian, masih ditemukan sejumlah ulasan negatif terkait fitur aplikasi Byond BSI di platform Play Store dan App Store. Berikut ini adalah beberapa keluhan yang disampaikan oleh para pengguna aplikasi tersebut.

Gambar 1.1
Ulasan Pengguna aplikasi Byond BSI di Appstore dan Playstore



Sumber: Aplikasi *Byond by BSI* 2025

Berdasarkan Gambar 1.1, terdapat berbagai ulasan dan komentar mengenai aplikasi Byond BSI. Mayoritas ulasan fokus pada masalah fitur layanan aplikasi, seperti kegagalan aktivasi BSI Mobile pada perangkat iOS dan Android, gagalnya transaksi seperti transfer, isi ulang e-wallet, serta ketidakmampuan menggunakan QRIS.

Baru-baru ini, serangan siber berupa ransomware yang menimpa BSI juga menimbulkan kekecewaan di kalangan nasabah karena layanan tidak dapat diakses. Contohnya adalah gangguan layanan yang dialami nasabah BSI di Kabupaten Grobogan, yang menyebabkan ketidakpuasan terhadap bank tersebut. Masalah ini tidak hanya terjadi pada aplikasi Byond BSI, tetapi juga pada seluruh sistem mobile banking atau M-banking. Padahal, salah satu alasan utama nasabah memilih BSI adalah karena sistemnya yang dianggap lebih sesuai dengan prinsip syariah, sebagaimana tercermin dalam akad-akad yang ditawarkan oleh BSI. Selain itu, kurangnya edukasi dari pihak bank mengenai penggunaan aplikasi dengan benar dan langkah-langkah yang harus diambil saat terjadi masalah juga memperburuk situasi. Oleh karena itu, penting bagi pihak bank untuk memberikan informasi yang jelas dan pelatihan yang memadai agar nasabah dapat menggunakan aplikasi dengan lebih efektif dan aman, serta memiliki pemahaman yang lebih baik tentang cara mengelola risiko yang mungkin timbul.

Kemajuan dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi telah memberikan dampak besar terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk dunia perbankan. Teknologi ini dimanfaatkan untuk menunjang operasional serta menyediakan layanan perbankan yang lebih optimal. Salah satu layanan yang terus berkembang dan semakin diminati adalah mobile banking. Penggunaan layanan ini meningkat secara signifikan dalam beberapa tahun terakhir, seiring dengan semakin luasnya jangkauan internet dan meningkatnya jumlah pengguna ponsel pintar. Aplikasi Byond BSI hadir untuk memberikan kemudahan kepada nasabah dalam mengakses layanan perbankan secara praktis, tanpa dibatasi oleh waktu maupun lokasi. Melalui aplikasi mobile banking ini, nasabah dapat melakukan berbagai jenis transaksi serta memanfaatkan fitur-fitur layanan lainnya secara fleksibel.⁷

Seiring dengan perkembangan teknologi, mobile banking telah migrasi ke *Byond BSI*, yang merupakan layanan perbankan digital lebih canggih dan terintegrasi. Byond BSI tidak hanya menawarkan layanan mobile banking yang lebih cepat dan aman, tetapi juga memberikan pengalaman perbankan yang lebih personal dan inovatif, seperti integrasi dengan berbagai fitur keuangan digital, termasuk pengelolaan keuangan, pembayaran, dan investasi. Byond BSI merupakan langkah maju dalam memberikan layanan perbankan yang lebih menyeluruh dan dapat diakses dengan lebih mudah oleh nasabah di seluruh dunia. Jumlah pengguna yang migrasi dari layanan mobile banking ke Byond BSI semakin meningkat, termasuk di wilayah Grobogan. Di Grobogan, banyak nasabah yang beralih ke Byond BSI untuk memanfaatkan fitur-fitur terbaru yang ditawarkan. berikut adalah tabel yang menunjukkan data jumlah migrasi pengguna mobile banking ke *Byond BSI* di Grobogan.

Tabel 1.1 Jumlah Pengguna Migrasi Byond BSI 2024-2025

No	Bulan	Jumlah Pengguna Migrasi Byond
1.	November	70 Nasabah
2.	Desember	100 Nasabah
3.	Januari	180 Nasabah
4.	Februari	170 Nasabah
5.	Maret	200 Nasabah

Sumber : wawancara BOSM BSI Purwodadi Suprpto

⁷ Sintaria Sembiring and Henry Pandia, "Analisa Perilaku Keamanan Informasi Pengguna Mobile Banking," *TeKa* 14, no. 1 (2024): 53–65, <https://doi.org/10.36342/teika.v14i1.3382>.

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa peningkatan jumlah pengguna yang bermigrasi ke *Byond BSI* dari layanan mobile banking yang sebelumnya digunakan. Peningkatan ini mencerminkan antusiasme nasabah terhadap inovasi digital yang ditawarkan oleh *Byond BSI*, yang berhasil memenuhi kebutuhan mereka akan layanan perbankan yang lebih cepat, aman, dan praktis. Hal ini juga menggambarkan bahwa nasabah semakin menghargai kemudahan dan kenyamanan yang diberikan oleh aplikasi *Byond BSI*, yang memungkinkan mereka untuk mengakses berbagai fitur perbankan dalam satu platform, mulai dari transaksi finansial hingga pengelolaan investasi secara digital. Migrasi yang terus meningkat ini menunjukkan bahwa masyarakat semakin terbuka terhadap transformasi digital di sektor perbankan, serta semakin percaya akan kemampuan *Byond BSI* untuk memberikan solusi yang sesuai dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan nasabah modern. Selain itu, hal ini juga menandakan bahwa kepercayaan nasabah terhadap sistem keamanan yang diterapkan oleh *Byond BSI* semakin kuat, mengingat pentingnya perlindungan data dan transaksi dalam layanan perbankan digital.

Dibalik kemudahan yang disediakan oleh layanan *Byond BSI*, terdapat berbagai tantangan dan risiko yang perlu diperhatikan oleh pihak bank sebagai penyedia layanan maupun nasabah sebagai pengguna. Risiko terkait keamanan informasi menjadi isu utama karena perkembangan teknologi ini membuka peluang adanya celah keamanan. Ancaman seperti pencurian data, serangan malware, penipuan berbasis teknologi, serta akses ilegal merupakan bahaya yang harus diwaspadai oleh para pengguna aplikasi *Byond BSI*.

Pengambilan keputusan adalah proses pemilihan antara beberapa alternatif pilihan, yang berarti bahwa seseorang yang ingin membeli atau menggunakan suatu barang harus memiliki beberapa alternatif untuk dipilih.⁸ James A.F. Stoner menyatakan bahwa proses pengambilan keputusan adalah langkah yang digunakan untuk memilih suatu tindakan sebagai penyelesaian dari sebuah masalah. Dengan demikian, pengambilan keputusan dapat diartikan sebagai proses di mana konsumen mengevaluasi berbagai pilihan yang tersedia hingga akhirnya memilih satu alternatif yang dianggap paling sesuai.⁹ Dalam memutuskan untuk menggunakan suatu produk atau layanan, setiap konsumen memiliki pertimbangan dan alasan yang berbeda-beda. Pada saat ini, bank-bank secara bersama-sama berusaha menyediakan fasilitas *Byond BSI* dengan tujuan menarik minat nasabah untuk menggunakan layanan *Byond BSI*. Keputusan nasabah

⁸ M.SI Arhamadini Rohayati S.Sos, "Bahan Buku Ajar Dasar-Dasar Pengambilan Keputusan," 2016, 1–23.

⁹ Umami Khoiriyah and Purnama Putra, "Analisis Jalur Pengaruh Pengambilan Keputusan Bertransaksi Melalui BSI Mobile," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 8, no. 3 (2022): 2522, <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i3.6455>.

dalam menggunakan layanan yang diberikan oleh pihak bank menjadi faktor yang harus diperhatikan oleh industri-industri perbankan guna meningkatkan loyalitas dan kepuasan nasabah.

Survey sederhana telah dilakukan peneliti guna mengetahui tingkat keputusan nasabah dalam menggunakan Byond BSI. Dalam survey sederhana ini, peneliti memberikan beberapa pertanyaan kepada 20 orang responden, sehingga diperoleh hasil sebagai berikut:

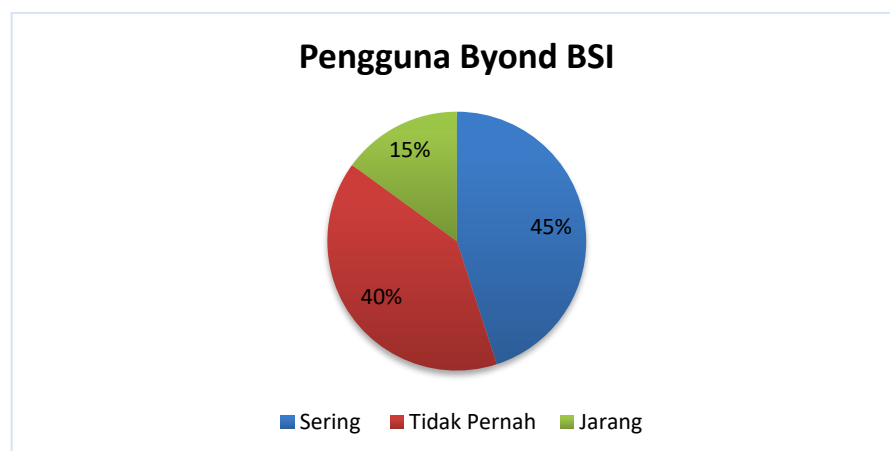
Tabel 1.2 Hasil Analisis Pra Riset

No.	Pertanyaan	Kuantitas Pengguna
1.	Memiliki aplikasi Byond BSI	12 orang
2.	Belum memiliki aplikasi Byond BSI	8 orang

Sumber : Data Primer (Data diolah pada Januari 2025)

Dari tabel 1.2 di atas, peneliti melakukan survey kepada 20 orang dimana dari ke 20 orang tersebut nasabah Bank Syariah Indonesia. Diantara 20 orang tersebut sebanyak 12 orang memiliki aplikasi *Byond BSI*, sedangkan 8 orang belum memiliki aplikasi Byond BSI. Dalam survey sederhana ini sebanyak 20 nasabah hanya 12 orang yang memiliki aplikasi Byond BSI pada ponselnya dan 8 nasabah belum memiliki aplikasi *Byond BSI* . Adapun hasil survey sederhana yang dilakukan peneliti terhadap intensitas penggunaan Byond BSI oleh nasabah adalah sebagai berikut:

Gambar 1.2
Hasil Analisis Pra Riset



Sumber : Data Primer (Data diolah pada Januari 2025)

Berdasarkan gambar 1.2 di atas, peneliti telah melakukan survey terhadap 20 orang nasabah Bank Syariah Indonesia di Kabupaten Grobogan. Berdasarkan survey tersebut, responden yang mengaku sering bertransaksi menggunakan Byond BSI sebanyak atau sekitar 45% atau 9 orang. Kemudian responden yang mengatakan jarang melakukan transaksi menggunakan Byond BSI sebanyak 15% atau 3 orang sedangkan 40% atau 8 orang lainnya tidak pernah melakukan transaksi melalui Byond BSI dan lebih memilih melakukan transaksi melalui teller bank karena dinilai lebih aman. Adapun alasan lainnya adalah karena beberapa dari mereka sering mengalami kendala pada saat menggunakan *Byond BSI* dan sebagian dari mereka ada yang kurang begitu memahami fitur yang ada dalam *Byond BSI*.

Hasil survey ini menunjukkan bahwa meskipun aplikasi *Byond BSI* telah digunakan oleh sebagian nasabah, masih ada sejumlah responden yang memilih untuk tidak menggunakannya, baik karena masalah teknis maupun ketidakpahaman terhadap fitur-fitur yang ada dalam aplikasi. Keamanan menjadi salah satu pertimbangan penting bagi nasabah yang lebih memilih transaksi melalui teller bank.

Pada bulan Februari 2025, aplikasi Byond BSI mengalami gangguan sistem (down) yang berdampak pada beberapa komponen utama, termasuk fitur login, transaksi transfer antarbank, pengecekan saldo, dan pembayaran tagihan. Gangguan ini menyebabkan keterlambatan dalam proses transaksi dan ketidakmampuan nasabah untuk mengakses layanan digital secara normal selama beberapa hari. Kejadian ini menjadi sorotan dan menimbulkan kekhawatiran di kalangan pengguna terkait keandalan dan kesiapan sistem aplikasi dalam menangani lonjakan penggunaan atau potensi kendala teknis di masa mendatang.

Penelitian-penelitian mengenai Penelitian mengenai pemahaman dalam penggunaan mobile banking telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Salah satunya adalah studi oleh Daista Wury Permata Sari yang menunjukkan bahwa pemahaman berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan mobile banking pada nasabah, dengan keputusan untuk menabung sebagai variabel moderasi.¹⁰ Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Salma Hasna Nafis dan Inka Clarina Melyana yang menyatakan bahwa tingkat pemahaman dalam melakukan transaksi melalui Webform BSI secara parsial memengaruhi tingkat kepuasan nasabah. Namun, hasil berbeda ditunjukkan dalam penelitian Asnawia yang menyimpulkan bahwa pemahaman tidak berpengaruh terhadap penggunaan Webform BSI, khususnya pada

¹⁰ Sari Permata Wury Daista, "Pengaruh Produk Dan Pemahaman Nasabah Terhadap Penggunaan Mobile Banking Dengan Keputusan Menabung Sebagai Variabel Moderating Studi Pada BSI KCP Magetan Haryono2," *Skripsi*, 2023.

nasabah dari kalangan generasi milenial dalam penggunaan mobile banking, yaitu ternyata masih banyak nasabah generasi milenial yang tidak paham tentang mobile banking.¹¹

Keputusan penggunaan mengacu pada proses di mana individu atau konsumen memutuskan untuk menggunakan atau tidak menggunakan produk, layanan, atau platform tertentu. Keputusan penggunaan dipengaruhi oleh sejumlah faktor yang dapat bervariasi tergantung pada konteksnya.¹² Pemahaman faktor yang penting dalam menentukan keputusan seseorang dalam menggunakan suatu produk atau layanan. Pemahaman adalah perubahan perilaku seseorang yang didapatkan dari pengalaman. Ketika konsumen mempunyai pengetahuan lebih akan sesuatu maka mereka akan membuat keputusan yang lebih baik, lebih tepat dan akurat dalam mengolah informasi, serta dapat mengingat informasi dengan baik.¹³ Pemahaman nasabah dalam menggunakan *Byond BSI* dan pengetahuan akan produk-produk dalam *Byond BSI* akan sangat berdampak terhadap keputusan dalam bertransaksi melalui *Byond BSI*. Oleh sebab itu, pihak perbankan semestinya berusaha memberikan pemahaman kepada nasabah terkait cara menggunakan *Byond BSI* dan menjelaskan produk-produk yang ditawarkan oleh bank tersebut kepada nasabah agar nantinya nasabah dapat memaksimalkan layanan *Byond BSI*.¹⁴

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik, globalisasi informasi telah menempatkan Indonesia sebagai bagian dari komunitas global yang berbasis informasi. Hal ini mendorong perlunya regulasi terkait pengelolaan informasi dan teknologi informasi di tingkat nasional, sehingga pengembangan teknologi dapat dilaksanakan secara optimal, merata, dan menjangkau seluruh lapisan masyarakat. Perkembangan pesat dalam teknologi informasi dan layanan digital kini turut mendorong kebutuhan akan transaksi ekonomi serta keuangan digital, termasuk meningkatnya penggunaan dan penerimaan masyarakat terhadap sistem pembayaran digital.¹⁵ Salah satu bentuk layanan digital adalah mobile banking, yang diberikan oleh bank kepada nasabah untuk mempermudah transaksi keuangan. Layanan ini biasanya disediakan melalui situs atau aplikasi

¹¹ Ummah, "Tingkat Pemahaman Nasabah Terhadap M-Banking (Mobile Banking) BSI Di Kota Raha."

¹² Agung Nugroho Lutfi Imam Fahrudi, Anni Rahimah, and Nanik Wahyuningtiyas, "Pengaruh Persepsi Keamanan, Ketersediaan Fitur, Norma Subjektif Terhadap Loyalitas Melalui Keputusan Penggunaan Mobile Banking," *Jurnal Ilmu Manajemen (JIMMU)* 8, no. 2 (2023): 217–31, <https://doi.org/10.33474>.

¹³ Ujang Sumarwan, *Prilaku Konsumen*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2011, h. 147

¹⁴ Agung Nugroho Lutfi Imam Fahrudi, Anni Rahimah, and Wahyuningtiyas, "Pengaruh Persepsi Keamanan, Ketersediaan Fitur, Norma Subjektif Terhadap Loyalitas Melalui Keputusan Penggunaan Mobile Banking."

¹⁵ Diana Rahmawati, "Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pemanfaatan Teknologi Informasi," *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan* 5, no. 1 (2018): 107–18, <https://journal.uny.ac.id/index.php/jep/article/view/606>.

resmi bank yang memungkinkan nasabah melakukan berbagai transaksi tanpa harus datang langsung ke kantor cabang. Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 12/POJK.03/2018 tentang Penyelenggaraan Layanan Perbankan Digital oleh Bank Umum, mobile banking merupakan bagian dari layanan perbankan digital. Layanan ini dikembangkan dengan memaksimalkan penggunaan data nasabah untuk memberikan pelayanan yang lebih cepat, praktis, dan sesuai dengan kebutuhan, serta memungkinkan nasabah untuk melakukan transaksi secara mandiri, tetap dengan memperhatikan faktor keamanan.

Peran teknologi informasi saat ini, khususnya pada sistem komputer yang menunjang transaksi perbankan, terus diupayakan untuk memberikan layanan yang lebih cepat dan mudah digunakan. Penggunaan teknologi informasi dalam sistem perbankan berbasis internet melalui perangkat smartphone sangat membantu masyarakat dalam melakukan transaksi kapan saja dan di mana saja. Masyarakat kini menganggap bahwa layanan perbankan berbasis online memberikan kemudahan, karena tidak perlu lagi mengantre di bank untuk transaksi non-tunai. Kondisi ini selaras dengan gaya hidup masyarakat Indonesia yang cenderung menginginkan layanan yang cepat, instan, dan mudah diakses.¹⁶

Dalam hal keamanan, aplikasi Byond BSI pernah mengalami gangguan yang diduga disebabkan oleh serangan siber, yang menimbulkan kekhawatiran di kalangan pengguna terkait potensi kebocoran dan penyalahgunaan data pribadi. Selain itu, seringnya aplikasi menjalani pemeliharaan (maintenance) juga memicu keraguan pengguna terhadap keandalan sistem keamanannya. Keamanan sendiri merujuk pada kemampuan suatu perusahaan dalam mengelola serta melindungi data transaksi agar tetap aman. Sistem yang aman memungkinkan pencegahan akses ilegal terhadap data, serta melindungi dari serangan peretas dan kejahatan siber lainnya.

Aspek keamanan menjadi salah satu faktor utama yang dipertimbangkan oleh nasabah ketika memilih untuk menyimpan uang di bank. Dengan tingginya risiko khususnya terkait dengan transfer dana dan potensi akses tidak sah jika lembaga perbankan tidak mampu menjamin perlindungan yang memadai, banyak orang akan merasa enggan untuk melakukan transaksi secara daring. Oleh karena itu, apabila aplikasi mobile banking mampu meningkatkan perlindungan informasi dan sistem keamanan secara keseluruhan, maka minat dan kepercayaan

¹⁶ Siti Nur Muthiah, Emi Yulia Siska, and . Lemiyana, "Pengaruh Teknologi Informasi Dan Fitur Layanan Terhadap Keputusan Nasabah Menggunakan Aplikasi BSI Mobile (Studi Kasus Bank Syariah Indonesia KCP Palembang Demang)," *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis (JEBS)* 4, no. 4 (2024): 461–70, <https://doi.org/10.47233/jebs.v4i4.1868>.

nasabah terhadap layanan tersebut akan semakin meningkat. Rasa aman ini menjadi salah satu indikator penting dalam kenyamanan penggunaan mobile banking.¹⁷Keamanan menjadi salah satu alasan utama terlambatnya perkembangan layanan dalam dunia perbankan. Tanpa keamanan yang memadai maka sulit untuk menarik minat dan keinginan Masyarakat dalam menggunakan sistem tersebut dalam kesehariannya.¹⁸ Namun, tuntutan persaingan memberikan dampak bagi bank lain untuk ikut serta dalam mengembangkan fasilitas yang sama, dan bahkan bank syariah pun ikut melakukannya.Selain itu, aspek keamanan menjadi fokus utama dalam perubahan besar pada transformasi finansial ini. Aplikasi *Byond BSI* umumnya dilengkapi dengan teknologi keamanan yang tinggi, seperti otentikasi dua faktor dan enkripsi data yang memberikan lapisan perlindungan ekstra terhadap potensi risiko keamanan. Dengan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul “PENGARUH PEMAHAMAN NASABAH, TEKNOLOGI INFORMASI DAN KEAMANAN TERHADAP KEPUTUSAN PENGGUNAAN PLATFORM BYOND BANK SYARIAH INDONESIA (Studi Kasus Nasabah BSI Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan)

1.2. Rumusan Masalah

1. Apakah pemahaman nasabah berpengaruh terhadap keputusan penggunaan platform Byond Bank Syariah Indonesia (BSI)?
2. Apakah teknologi informasi berpengaruh terhadap keputusan penggunaan platform Byond Bank Syariah Indonesia (BSI)?
3. Apakah keamanan berpengaruh terhadap keputusan penggunaan platform Byond Bank Syariah Indonesia (BSI)?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pemahaman nasabah terhadap keputusan penggunaan platform Byond Bank Syariah Indonesia (BSI).
2. Mengetahui teknologi informasi terhadap keputusan penggunaan platform Byond Bank Syariah Indonesia (BSI)

¹⁷ Politeknik Negeri et al., “Pengaruh Kemudahan Dan Keamanan Transaksi Penggunaan Mobile Banking Terhadap Keputusan Pembelian Online” 4, no. 2 (2024): 118–33.

¹⁸ Esi Arliyani and Rahmanita Vidyasari, “Esi Arliyani, Rahmanita Vidyasari, Analisis Pengaruh Persepsi Keamanan Dan Risiko Terhadap Keputusan Penggunaan Antara Kartu ATM Dan Cardless Mobile Banking BCA,” 2022.

3. Mengetahui keamanan terhadap keputusan penggunaan platform Byond Bank Syariah Indonesia (BSI)

1.4. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini akan memberikan manfaat yang mencakup:

1. Manfaat Teoritis

Dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi tambahan pada pengetahuan tentang layanan platform Byond by BSI. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya, memberikan sumbangan informasi yang berarti bagi pihak-pihak yang membutuhkan, dan menyediakan kontribusi yang berarti untuk penelitian yang akan dilakukan di masa mendatang. Adanya penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang sektor perbankan, termasuk kelebihan dan kekurangan yang terkait dengan layanan platform Byond by BSI.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan, bahan evaluasi, dan bahan perbaikan mengenai penggunaan layanan platform Byond BSI oleh nasabah sehingga pihak penyedia layanan platform Byond BSI dapat meningkatkan kualitas layanannya. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan pihak manajemen dalam meningkatkan minat bertransaksi nasabah melalui Byond by BSI, sehingga tujuan perusahaan menciptakan layanan digital dapat tercapai.

1.5. Sistematika Penulisan

Tujuan dari sistematika penulisan ini adalah untuk memberi penjelasan serta memudahkan peneliti dalam menyusun penelitian yang akan dilakukan. Sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan

Pada bab ini memuat penjelasan mengenai latar belakang yang melandasi pemilihan topik penelitian, rumusan masalah yang menjadi inti kajian, tujuan yang hendak dicapai melalui penelitian, manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian, serta sistematika penulisan yang digunakan dalam penyusunan karya ilmiah ini.

BAB II: Tinjauan Pustaka

Bab ini menguraikan kajian literatur yang relevan dengan topik penelitian, memaparkan informasi mengenai variabel-variabel yang diteliti, menjelaskan landasan teori yang mendasari penelitian, serta menyajikan hipotesis yang berkaitan dengan variabel-variabel tersebut. Tujuan

utamanya adalah untuk membentuk dasar teoritis yang kuat guna mendukung proses analisis dalam penelitian ini.

BAB III: Metode Penelitian

Bab ini menyajikan penjabaran lengkap mengenai jenis serta sumber data yang digunakan, populasi dan sampel yang menjadi objek penelitian, metode pengumpulan data, variabel-variabel yang diukur, serta teknik analisis data yang diterapkan. Penjelasan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman menyeluruh mengenai tahapan dan prosedur pelaksanaan penelitian.

BAB IV: Analisis Data dan Pembahasan

Bab ini memuat penyajian data yang telah diperoleh, hasil analisis baik secara deskriptif maupun melalui pengujian hipotesis. Selanjutnya, bagian pembahasan akan menginterpretasikan temuan-temuan tersebut serta mengulas implikasinya terhadap topik yang dikaji dalam penelitian.

BAB V: Penutup

Bab ini berisi rangkuman kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian serta rekomendasi yang diberikan berdasarkan temuan yang telah dianalisis. Bagian ini merupakan penutup yang merangkum keseluruhan isi dan hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. *Teori Technology Acceptance Model (TAM)*

Technology Acceptance Model (TAM) atau yang memiliki arti model penerimaan teknologi ialah satu dari beberapa teori yang berhubungan dengan pemakaian istem informasi yang diyakini memiliki pengaruh yang sangat besar dan sering dipakai guna menguraikan respon seseorang mengenai pemakaian sistem teknologi informasi. TAM ialah pengembangan dari Theory of Reasoned Action atau TRA. Model TAM sudah mengimbuhi dua konstruk pokok ke dalam pola TRA yakni persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) dan persepsi penggunaan (*perceived usefulness*). TAM ialah satu dari beberapa model analisis yang menguraikan mengenai tanggapan individu yang mampu berpengaruh terhadap pemanfaatan teknologi. Dasar awal teori ini adalah TAM mengajukan dua indikator keyakinan yang mampu membantu niat perilaku seseorang untuk menggunakan sebuah teknologi tertentu.

Selain itu, *Technology Acceptance Model (TAM)* bertujuan untuk menjelaskan serta memprediksi tingkat penerimaan pengguna terhadap suatu sistem informasi. Model ini menyediakan landasan teoritis untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi adopsi teknologi dalam suatu organisasi. TAM menguraikan hubungan sebab-akibat antara keyakinan pengguna terhadap manfaat dan kemudahan penggunaan sistem informasi, dengan sikap, niat, serta perilaku aktual mereka dalam menggunakan sistem tersebut. Berbagai teori perilaku (*behavioral theories*) telah banyak digunakan dalam penelitian untuk menilai sejauh mana kemajuan adopsi teknologi informasi oleh generasi pengguna selanjutnya. Beberapa di antaranya meliputi *Theory of Reasoned Action*, *Theory of Planned Behavior*, dan *Technology Acceptance Model (TAM)*.¹⁹

TAM sendiri mengadaptasi dua komponen utama dari model TRA (*Theory of Reasoned Action*), yaitu *perceived usefulness* (kemanfaatan yang dirasakan) dan *perceived ease of use* (kemudahan yang dirasakan). Pandangan pengguna mengenai sejauh mana teknologi tersebut bermanfaat dan nyaman digunakan sangat memengaruhi sikap mereka. Dalam hal ini, posisi seseorang sebagai pengguna dapat dipahami sebagai proses berpikir kritis, di mana individu menimbang antara manfaat dan kemudahan suatu teknologi sebelum memutuskan untuk menggunakannya. Hal ini menjadi dasar untuk menggeneralisasi perilaku pengguna terhadap suatu teknologi. Oleh sebab itu, TAM diyakini mampu menggambarkan perilaku pengguna

¹⁹ Asmamaw Alemayehu Shelemo, "Pengaruh Kemudahan, Manfaat, Keamanan Dan Kepercayaan Terhadap Minat Nasabah Menggunakan Mobile Banking (Studi Pada Bank Syariah Indonesia KCP Nagan Raya 1)," *Nucl. Phys.* 13, no. 1 (2023): 104–16.

dengan mempertimbangkan kedua aspek utama tersebut. Model ini sering dijadikan kerangka acuan dalam penelitian, termasuk untuk memahami pengaruh penggunaan aplikasi Byond BSI terhadap keputusan nasabah.

Terdapat dua tujuan utama dari penggunaan TAM. Pertama, model ini terbukti efektif dalam memprediksi dan menjelaskan penerimaan pengguna terhadap berbagai jenis teknologi. Kedua, TAM memiliki fondasi teori yang kuat dan telah diuji di berbagai industri melalui penawaran produk yang diukur menggunakan indikator yang operasional dan menarik. Karena bukti empiris dan argumentasi teoritis yang kuat, TAM sering diadopsi sebagai model utama dalam berbagai penelitian. Dalam konteks penelitian ini, TAM digunakan dengan menekankan tiga variabel utama: *Perceived Ease of Use*, *Perceived Usefulness*, dan Trust (Kepercayaan).

Beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur persepsi kemudahan penggunaan yaitu sebagai berikut:

1. Kejelasan dan kemudahan pemahaman, ditunjukkan oleh tanggapan responden yang menyatakan bahwa aplikasi Byond BSI mudah dimengerti.
2. Kemudahan dalam pengoperasian, sebagaimana disebutkan oleh responden bahwa aplikasi ini dapat dijalankan dan digunakan tanpa kesulitan.
3. Fleksibel atau mudah disesuaikan, yakni aplikasi dapat digunakan oleh berbagai kalangan pengguna dengan kebutuhan yang berbeda.
4. Cepat dipelajari dan praktis, responden menyatakan bahwa penggunaan Byond BSI cukup mudah untuk dipelajari serta efektif dalam penggunaannya.

Beberapa indikator persepsi kemanfaatan menurut Davis (1989) adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan kecepatan kerja, yakni penggunaan teknologi tertentu membantu meningkatkan efisiensi kerja.
2. Menambah efektivitas, penggunaan Byond BSI memberikan dampak positif terhadap efektivitas aktivitas kerja pengguna.
3. Menyederhanakan tugas, aplikasi ini membuat proses transaksi menjadi lebih mudah dan cepat
4. Memberikan manfaat, para pengguna merasakan manfaat yang nyata dan luas dari penggunaan Byond BSI.

Adapun beberapa indikator kepercayaan menurut Fian & Yuniati (2016) sebagai berikut:

1. Reliabilitas, yakni kemampuan aplikasi untuk memberikan layanan sesuai dengan apa yang dijanjikan.

2. Kenyamanan dan keamanan, dijamin melalui kapabilitas atau kompetensi fitur-fitur dalam aplikasi Byond BSI.
3. Kemampuan menyelesaikan masalah, yakni bagaimana bank mampu menangani kendala yang dialami nasabah secara empati.
4. Integritas, menunjukkan komitmen Byond BSI dalam memberikan layanan yang dapat diandalkan dan bermanfaat bagi penggunaanya.²⁰

2.2. *Theory of Planned Behaviour (TPB)*

TPB merupakan model teori yang terdefinisi dengan baik untuk menggambarkan perilaku penerimaan sistem informasi. Sesuai teori TPB, perilaku penerimaan dari sistem informasi tertentu ditentukan oleh niat perilaku sedangkan niat perilaku dikenali oleh antesedennya termasuk sikap, norma, subjektif, serta kontrol perilaku yang dirasakan. *Theory Of Planned Behavior* (TPB) atau Teori Perilaku Terencana merupakan pengembangan dari Theory of Reasoned Action (TRA), yang awalnya dikemukakan oleh Ajzen dan Fishbein pada tahun 1975 dan kemudian dikembangkan lebih lanjut hingga tahun 1980. TRA memiliki keterbatasan karena belum mampu menjelaskan faktor kontrol atas perilaku individu. TPB hadir untuk menjawab kekurangan tersebut dengan menjelaskan bahwa niat seseorang dalam melakukan suatu tindakan dipengaruhi oleh perilaku yang direncanakan.

Menurut Ajzen, sebagaimana dikutip oleh Asmawiyah, Theory of Planned Behavior didasarkan pada anggapan bahwa manusia adalah makhluk rasional yang secara sistematis memanfaatkan informasi yang tersedia baginya. Sebelum bertindak, seseorang akan mempertimbangkan dampak dan tujuan dari tindakannya, lalu memutuskan apakah akan melanjutkan perilaku tersebut atau tidak. Niat merupakan fungsi dari ketiga determinan dasar yaitu: mencerminkan sikap pribadi (personal nature), sifat sosial (social in nature), dan berhubungan dengan masalah kontrol (issues of control).²¹

Pengembangan lebih lanjut dari Teori Perilaku Beralasan (*Theory of Reasoned Action*) ialah teori Perilaku Terencana atau TPB (*Theory of Planned Behavior*). Teori ini dikembangkan dengan tujuan untuk memberikan penjelasan yang lebih menyeluruh terhadap determinan perilaku tertentu TPB merupakan kerangka berpikir konseptual. Ajzen (1991) menyampaikan dengan jelas Inti dari perilaku individu terletak pada adanya niat (behavioral intention) untuk melakukan suatu tindakan tertentu. Niat tersebut dipengaruhi oleh tiga faktor

²⁰ Riris Nurul Hidayati, “Analisis Keputusan Penggunaan BSI Mobile Dengan Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM) Pada Nasabah Muslim Di Solo Raya,” *Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Mas Said*, 2023, 1–126.

²¹ Romansyah Sahabuddin, “Meningkatkan Kinerja Usaha UMKM Dalam Perspektif Kewirausahaan,” no. February (2015): 13.

utama, yaitu: sikap terhadap perilaku (*attitude toward behavior*), norma subjektif (*subjective norms*), dan persepsi atas kontrol perilaku (*perceived behavioral control*). mempengaruhi minat berperilaku seseorang.

Terhadap suatu sikap dan perilaku seorang bisa memiliki berbagai macam keyakinan, akan tetapi pada saat dihadapkan pada suatu kejadian tertentu, yang muncul untuk mempengaruhi perilaku itu hanya sedikit dari keyakinan tersebut. Dalam mempengaruhi perilaku individu sedikit keyakinan inilah yang paling menonjol (Ajzen, 1991). Dapat dibedakan menjadi menjadi beberapa keyakinan. Pertama, keyakinan individu terhadap hasil suatu perilaku dan evaluasi dari hasil tersebut yang disebut juga *behavior belief*. Selanjutnya Sikap terhadap perilaku (*attitude toward behavior*) dipengaruhi oleh *Behavior belief*. Kedua, keyakinan individu kepada harapan orang lain yang dijadikan acuan seperti teman, keluarga, dan konsultan pajak, serta motivasi untuk mencapai harapan, yang disebut sebagai *normative belief*. Dari harapan kontrol inilah kemudian membentuk norma subjektif (*subjective norms*) dari suatu perilaku. Ketiga, ialah keyakinan individu terhadap keberadaan beberapa hal yang sejalan serta mendukung atau menghambat perilaku dan persepsinya tentang seberapa kuat hal-hal tersebut mampu mempengaruhi perilakunya, disebut juga *control belief*. *Control belief* ini yang kemudian menjadi persepsi keperilakuan (*perceived behavioral control*).²²

Dalam *Theory of Planned Behavior*, persepsi control keperilakuan, norma subjektif dan sikap, terbentuk melalui beberapa keyakinan utama. Determinan dari suatu perilaku individu merupakan hasil dari penilaian beberapa keyakinan dari individu, baik secara positif maupun kontrol. Teori TPB ini berdasar pada asumsi bahwa manusia ialah makhluk rasional serta menggunakan banyak informasi yang mungkin baginya sistematis. Biasanya sebelum seorang membuat keputusan untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku tertentu seorang akan memikirkan implikasi dari kontrol yang mereka lakukan.²³

2.3. Keputusan Penggunaan

2.3.1. Pengertian Keputusan

Keputusan merupakan hasil dari sebuah pemecahan masalah yang dihadapinya dengan tegas. Hal ini berhubungan dengan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan mengenai “Lalu, Bagaimana ini” Dan “Apa yang harus dilakukan” dan seterusnya

²² Asiva Noor Rachmayani, “Memahami Perilaku Mahasiswa Dalam Menggunakan Mobile Banking Dengan Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM) Dan Theory Of Planned Behavior (TPB),” 2021, 6.

²³ M. Elfan Kaukab and Fatwa Yuni Setiyanti, “Pendekatan Theory of Planned Behavior Pada Minat Penggunaan M-Banking Di Masa Pandemi COVID-19,” *Accounthink: Journal of Accounting and Finance* 7, no. 01 (2022), <https://doi.org/10.35706/acc.v7i01.6305>.

namun yang mengenai unsur-unsur perencanaan.²⁴ Menurut Prof. Dr. Prajudi Atmosudirjo, keputusan merupakan suatu pengakhiran yang berawal dari proses pemikiran tentang suatu masalah untuk menjawab suatu pertanyaan apa yang harus diperbuat, untuk mengatasi masalah tersebut, haruslah menjatuhkan sebuah pilihan pada suatu alternatif. Menurut Akhmad Sudrajat keputusan adalah suatu pemecahan masalah sebagai landasan suatu hukum situasi yang dilaksanakan melalui pemilihan 1 alternative dari beberapa alternative lainnya.

Pengambilan keputusan bertujuan untuk memudahkan manusia dalam menentukan keputusan terbaiknya. Dimana keputusan yang diambil akan mempengaruhi cara pencapaian tujuan yang hendak diraih. Dari sejumlah pandangan tersebut diatas definisi tentang pengambilan keputusan dapat dinyatakan sebagai ilmu dan seni pemilihan alternatif solusi atau alternatif tindakan dari sejumlah alternatif solusi dan tindakan yang tersedia guna menyelesaikan masalah.²⁵

Berbicara tentang landasan pengambilan keputusan pada dasarnya bersumber dari Al-Qur'an. Allah SWT sebagai zat yang maha memutuskan. Allah SWT berfirman dalam Surah Shaad ayat 26 yang berbunyi :

يٰۤاٰدٰوْدُ اِنَّا جَعَلْنٰكَ خَلِيْفَةً فِى الْاَرْضِ فَاحْكُم بَيْنَ النَّاسِ بِالْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعِ الْهَوٰى فَيُضِلَّكَ عَنْ سَبِيْلِ
اللّٰهِ اِنَّ الَّذِيْنَ يَصِلُوْنَ عَنْ سَبِيْلِ اللّٰهِ لَهُمْ عَذَابٌ شَدِيْدٌۢ بِمَا نَسُوْا يَوْمَ الْحِسَابِ

Artinya: "Wahai Daud, sesungguhnya Kami menjadikanmu khalifah (penguasa) di bumi. Oleh karena itu, putuskanlah perkara di antara manusia dengan keadilan, dan jangan mengikuti keinginan pribadi, karena hal itu dapat menyesatkanmu dari jalan Allah. Sesungguhnya mereka yang menyimpang dari jalan Allah akan mendapatkan siksaan yang berat, karena mereka melupakan hari pembalasan."²⁶

Adapun kaitannya dengan penelitian ini adalah ayat tersebut Allah Swt berpesan kepada penguasa agar mengambil keputusan di antara manusia dengan kebenaran dan jangan mengambil keputusan yang bisa menyesatkan dari jalan Allah Swt, Allah sudah menyediakan orang yang sesat dan melupakan perhitungan Ketika siksa kuburnya.

2.3.2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Penggunaan

Terdapat berbagai faktor yang memengaruhi keputusan individu dalam memilih dan menggunakan suatu produk atau layanan, di antaranya:

1. Faktor Budaya, unsur ini mencakup subkultur serta struktur kelas sosial yang berperan besar dalam membentuk pola perilaku konsumen. Budaya merupakan elemen

²⁴ No.2 Muhyadi, Muhyadi, Teknik Pengambilan Keputusan, 2020, Vol.3, "Teknik Pengambilan Keputusan," *Efisiensi - Kajian Ilmu Administrasi* 3, no. 2 (2020), <https://doi.org/10.21831/efisiensi.v3i2.3796>.

²⁵ 2019 Rohmatul Fitri, Pengambilan Keputusan, *Pengambilan Keputusan*, 2015, <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/597>.

²⁶ tentang pengambilan keputusan NU Online, Surat Shad Ayat 26, *No Title*, n.d.

mendasar yang menentukan keinginan serta tindakan seseorang. Subkultur terdiri dari kelompok-kelompok yang memiliki karakteristik dan nilai-nilai tertentu, seperti latar belakang etnis, kepercayaan agama, ras, maupun lokasi geografis. Dalam kehidupan sosial, kelas sosial ditentukan tidak hanya oleh tingkat penghasilan, tetapi juga oleh faktor lain seperti profesi, jenjang pendidikan, cara berpakaian, gaya bicara, dan bentuk hiburan yang dinikmati.

2. Aspek sosial juga memengaruhi perilaku pembelian konsumen melalui beberapa elemen:
 - a. Kelompok Referensi adalah kelompok yang memiliki pengaruh langsung maupun tidak langsung terhadap sikap dan perilaku individu dalam membuat keputusan pembelian.
 - b. Keluarga, yang terbagi menjadi dua jenis. Pertama, keluarga inti atau keluarga asal (keluarga pengarah) yang terdiri dari orang tua dan saudara kandung dan biasanya membentuk nilai-nilai dasar seperti pandangan politik, agama, dan etika kerja. Kedua, keluarga baru atau keluarga yang dibentuk setelah menikah, yaitu pasangan dan anak-anak, yang lebih sering disebut sebagai keluarga generatif.
 - c. Peran dan Status dalam masyarakat juga turut memengaruhi perilaku konsumsi. Seseorang dengan peran dan kedudukan yang lebih tinggi cenderung memiliki kebiasaan dan pola konsumsi yang berbeda dibandingkan mereka yang berada di posisi sosial lebih rendah.
 - d. Faktor Psikologis terdiri atas empat komponen utama yaitu motivasi, persepsi, pembelajaran, serta kepercayaan dan sikap. Faktor-faktor ini sangat memengaruhi bagaimana seseorang menilai dan memutuskan untuk membeli atau menggunakan suatu produk atau layanan.²⁷

2.3.3. Indikator Keputusan

Seorang produsen perlu menyusun struktur keputusan secara keseluruhan sebelum memasarkan atau menawarkan sebuah produk agar memudahkan konsumen dalam proses pengambilan keputusan. Adapun keputusan pembelian memiliki beberapa indikator antara lain yaitu:

1. Pemilihan produk Konsumen dihadapkan pada pilihan antara membeli suatu produk atau menggunakan dananya untuk keperluan lain. Dalam situasi ini, perusahaan harus

²⁷ Kotler Keller, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan," *Repository STEI*, no. 2004 (2016): 6–25.

fokus pada calon pembeli yang menunjukkan minat terhadap produk tersebut, serta memahami pilihan-pilihan lain yang sedang mereka pertimbangkan.

2. Pemilihan merek dalam menentukan merek, konsumen perlu menetapkan pilihan terhadap merek yang akan digunakan. Setiap merek memiliki ciri khas dan keunggulan tersendiri. Oleh sebab itu, penting bagi perusahaan untuk memahami bagaimana konsumen mengevaluasi dan menentukan merek yang sesuai dengan kebutuhan mereka.
3. Waktu pembelian keputusan konsumen terkait kapan melakukan pembelian dapat bervariasi. Ada yang melakukan pembelian setiap hari, seminggu sekali, dua atau tiga minggu sekali, bahkan sebulan sekali. Pola ini bergantung pada kebutuhan dan kebiasaan masing-masing individu.
4. Metode pembayaran pembeli konsumen juga membuat keputusan mengenai cara pembayaran yang akan digunakan dalam pembelian barang atau jasa. Pemilihan metode ini turut dipengaruhi oleh perkembangan teknologi yang mempermudah proses transaksi, seperti penggunaan dompet digital, kartu debit, transfer bank, dan metode pembayaran digital lainnya.²⁸

2.4. Pemahaman Nasabah

2.4.1. Pengertian Pemahaman

Pemahaman adalah perasaan setelah menerjemahkan pemahaman dapat dimaknai sebagai suatu proses intelektual yang melibatkan akal untuk mengenali realitas melalui pengamatan inderawi. Ini merupakan kemampuan seseorang dalam menjelaskan serta menafsirkan suatu hal. Dengan kata lain, individu yang telah memiliki pemahaman akan mampu menguraikan kembali informasi yang diterimanya secara jelas. Lebih dari itu, orang yang memahami suatu materi juga memiliki kemampuan untuk menafsirkan secara lebih luas berdasarkan situasi yang ada di sekelilingnya, serta mengaitkannya dengan kondisi masa kini maupun masa depan. Oleh karena itu, pemahaman dapat diartikan sebagai proses untuk mengerti dan mempelajari sesuatu secara mendalam agar memperoleh pengetahuan dan wawasan yang lebih luas.²⁹ Menurut Suharsimi Pemahaman (*comprehension*) diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam mempertahankan informasi, membedakan, memperkirakan, menjelaskan,

²⁸ Tjiptono Fandy dan Diana, "Pemasaran: Esensi Dan Aplikasi," *Pemasaran Esensi Dan Aplikasi*, no. February 2017 (2017): 1.

²⁹ Ririn Maryaningsih, "Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menulis Kata Baku Dan Tidak Baku Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia," *MEMACE: Jurnal Linguistik, Pendidikan Bahasa Indonesia, Dan Asing* 1, no. 2 (2023): 55–59, <https://doi.org/10.55681/memace.v1i2.947>.

mengembangkan, menyimpulkan, membuat generalisasi, memberikan ilustrasi, menuliskan ulang, serta membuat prediksi. Melalui pemahaman ini, seseorang dapat diminta untuk menunjukkan bahwa ia mampu mengenali dan menjelaskan keterkaitan yang sederhana antara fakta-fakta dan konsep-konsep yang ada³⁰

Proses memahami merupakan tahapan atau metode yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan, sebagai bentuk penerapan dari pengetahuan yang dimiliki. Melalui proses ini, pengetahuan dapat membentuk sudut pandang atau pola pikir yang tepat terhadap suatu hal. Sementara itu, sudut pandang atau pola pikir itu sendiri merupakan bagian dari proses berpikir, yaitu suatu aktivitas mental yang menghubungkan pengetahuan dengan permasalahan yang dihadapi. Dalam proses berpikir, akal menjadi alat utama, dan hasilnya dapat diekspresikan melalui bahasa maupun dalam bentuk intelegensi. Intelegensi diartikan sebagai kemampuan untuk menyesuaikan diri terhadap situasi atau tuntutan baru dengan memanfaatkan kemampuan berpikir yang sesuai dengan tujuan. Pemahaman ini bertujuan untuk mendukung perkembangan potensi seseorang serta membantu dalam penyelesaian berbagai permasalahan yang dihadapinya.³¹ Manusia dalam kenyataannya berbeda-beda dalam kemampuan berpikirnya, karakter kepribadiannya, dan tingkah lakunya. Pemahaman dapat dinilai atau diukur melalui berbagai metode. Secara umum, pemahaman terbagi menjadi dua jenis:

1. Pemahaman instruksional (instructional understanding) Pada level ini, seseorang atau masyarakat hanya berada pada tahap mengenal atau menghafal informasi tanpa benar-benar memahami alasan di balik suatu peristiwa atau konsep. Dengan kata lain, mereka belum mampu menerapkan pengetahuan tersebut dalam konteks atau situasi baru yang relevan.
2. Pemahaman relasional (relational understanding) Pada tahap ini, individu tidak hanya mengetahui dan menghafal informasi, tetapi juga memahami bagaimana suatu hal terjadi dan mengapa hal itu bisa terjadi. Selain itu, mereka mampu mengaplikasikan pengetahuan tersebut untuk menyelesaikan permasalahan dalam situasi lain yang serupa.

³⁰ Fichta Melina and Marina Zulfa, "Analisis Tingkat Pemahaman Masyarakat Terhadap Produk Pembiayaan Murabahah Bank Syariah Di Kota Pekanbaru," *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance* 5, no. 2 (2022): 338–51, [https://doi.org/10.25299/jtb.2022.vol5\(2\).10448](https://doi.org/10.25299/jtb.2022.vol5(2).10448).

³¹ Maria Ulva, "Pemahaman Masyarakat Tentang Perbankan Syariah (Studi Kasus Di Kampung Adi Jaya Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah)" (IAIN Metro, 2018).

Pemahaman konsumen sendiri merujuk pada sejauh mana konsumen memiliki pengetahuan dan pengertian tentang produk atau layanan yang digunakan. Pemahaman ini mencakup kesadaran akan manfaat, fungsi, serta cara penggunaan produk atau jasa tersebut.

Salah satu ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan konsep pemahaman dapat ditemukan dalam Surah Az-Zumar ayat 9.

أَمْ مَنْ هُوَ قَانِثٌ أَنَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ
وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُوا الْأَلْبَابِ

Artinya:”Apakah orang musyrik itu lebih beruntung, ataukah orang yang menghabiskan malam untuk beribadah, bersujud dan berdiri, dengan rasa takut akan azab akhirat dan mengharapkan rahmat dari Tuhannya? Katakanlah (wahai Nabi Muhammad), ‘Apakah sama orang-orang yang memiliki ilmu pengetahuan dengan yang tidak mengetahuinya?’ Sesungguhnya hanya orang-orang berakal (ulul albab) yang mampu mengambil pelajaran.”

Kaitannya dengan penelitian ini adalah bahwa individu yang memiliki pengetahuan dan pemahaman yang baik mengenai suatu hal akan cenderung lebih bijak dalam menentukan pilihan. Dalam konteks ini, nasabah yang memahami dan mengetahui manfaat serta cara kerja layanan Byond BSI akan lebih mungkin memutuskan untuk menggunakan layanan tersebut. Sebab, dengan memanfaatkan produk jasa ini, nasabah tidak perlu lagi bersusah payah datang langsung ke bank untuk melakukan transaksi.

2.4.2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman

Untuk menilai tingkat pemahaman masyarakat, diperlukan sejumlah faktor yang dapat dijadikan indikator guna menentukan apakah seseorang benar-benar memahami suatu hal. Beberapa faktor yang dapat memengaruhi tingkat pemahaman masyarakat antara lain:

1. Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil dari proses memahami sesuatu oleh manusia, atau seluruh tindakan manusia dalam memahami suatu objek tertentu. Pengetahuan ini dapat diperoleh baik melalui pengalaman pribadi maupun dari orang lain, baik secara langsung ataupun melalui media informasi. Informasi yang diterima umumnya dianggap benar dan menjadi bagian dari pengetahuan. Salah satu cara untuk memperoleh pengetahuan adalah dengan mencari informasi dari individu yang memiliki keahlian atau otoritas di bidang tertentu.

2. Pengalaman terdahulu

Pengalaman masa lalu memiliki pengaruh besar terhadap cara seseorang memandang dunia. Pengalaman tersebut menjadi dasar bagi seseorang dalam memikirkan dan mengevaluasi suatu kebenaran. Pemahaman masyarakat dipengaruhi oleh pengalaman langsung yang mereka alami, baik yang bersifat akademik maupun praktis. Semakin banyak dan beragam pengalaman yang dimiliki, semakin tinggi pula tingkat pemahamannya terhadap suatu hal.

3. Faktor ekonomi

Kondisi ekonomi juga memainkan peran penting dalam membentuk tingkat pemahaman seseorang. Ketersediaan sumber daya ekonomi memungkinkan individu untuk mengejar pendidikan yang lebih tinggi dan memperoleh informasi yang lebih luas dari masyarakat. Tingkat ekonomi juga berpengaruh terhadap akses terhadap fasilitas penunjang kegiatan belajar. Selain itu, jenis pekerjaan seseorang turut memengaruhi pola konsumsi serta berinteraksi erat dengan aspek sosial dan budaya, yang pada akhirnya berdampak pada pemahaman individu.

4. Faktor sosial atau lingkungan

Masyarakat terdiri dari berbagai lapisan sosial yang bersifat relatif tetap dan terstruktur, di mana setiap kelompok memiliki nilai, minat, serta pola perilaku yang serupa. Kelompok-kelompok ini, baik yang memberikan pengaruh secara langsung maupun tidak langsung, dapat membentuk sikap dan cara berpikir individu. Lingkungan sekitar juga menjadi elemen penting dalam membentuk pemahaman seseorang, karena dalam lingkungan inilah individu mendapatkan pengalaman-pengalaman baru yang berpengaruh terhadap pola pikir mereka.

5. Faktor Informasi

Informasi dapat memengaruhi tingkat pemahaman seseorang. Meskipun individu memiliki tingkat pendidikan yang rendah, pemahamannya tetap bisa meningkat apabila ia memperoleh informasi yang berkualitas dari berbagai media seperti televisi, radio, atau surat kabar. Hal ini menunjukkan bahwa

pemahaman seseorang terhadap suatu objek dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berperan dalam proses tersebut.³²

2.4.3. Indikator Pemahaman

Indikator kemampuan pemahaman berdasarkan tingkat kepekaan dan derajat penyerapan materi dapat dibagi ke dalam tiga tingkatan yaitu:

1. Penerjemahan (Translation) merupakan kemampuan untuk mengalihkan makna dari satu bahasa ke bahasa lainnya, berdasarkan pemahaman yang telah dimiliki oleh individu.
2. Penafsiran (Interpretation) kemampuan ini memiliki cakupan yang lebih luas dibanding penerjemahan, karena mencakup proses mengenali dan memahami makna yang tersirat maupun tersurat.
3. Ekstrapolasi (Extrapolation) menunjukkan tingkat kemampuan intelektual yang lebih tinggi, di mana seseorang mampu menarik makna tambahan atau memahami implikasi yang tidak secara langsung tertulis dari informasi yang diberikan.³³

2.5. Teknologi Informasi

2.5.1. Pengertian Teknologi Informasi

Teknologi dapat diartikan sebagai ilmu atau pengetahuan yang berkaitan dengan penerapan teknik. Sementara itu, informasi merujuk pada pemanfaatan teknologi—seperti komputer, perangkat elektronik, dan sistem komunikasi—untuk mengelola dan menyebarkan informasi dalam format digital. Maka dari itu, teknologi informasi dapat didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari pemanfaatan komputer dan perangkat elektronik lainnya dalam mengolah serta menyampaikan informasi secara digital. Teknologi dan informasi memiliki keterkaitan yang sangat erat. Dengan adanya teknologi, informasi dapat disampaikan dan diterima oleh masyarakat, yang pada akhirnya membentuk suatu proses komunikasi. Contohnya adalah teknologi internet banking, yang meskipun belum dikenal luas oleh sebagian masyarakat, namun melalui

³² Miftahul Jannah, “Pemahaman Masyarakat Tentang Perbankan Syariah (Studi Kasus Di Kampung Adi Jaya Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah),” *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* 2, no. xx (2023): 5.

³³ Sari Permata Wury Daista, “Pengaruh Produk Dan Pemahaman Nasabah Terhadap Penggunaan Mobile Banking Dengan Keputusan Menabung Sebagai Variabel Moderating Studi Pada BSI KCP Magetan Haryono2.”

teknologi informasi dan media digital seperti internet, berbagai bentuk teknologi tersebut dapat diperkenalkan dan dipahami publik.³⁴

Secara umum, teknologi informasi merupakan suatu bidang yang mencakup perancangan, pengembangan, penerapan, dukungan, serta pengelolaan sistem informasi berbasis komputer, khususnya yang melibatkan perangkat keras (hardware) dan perangkat lunak (software). Dengan kata lain, teknologi informasi adalah kumpulan sarana baik perangkat keras maupun lunak yang mendukung peningkatan kualitas penyampaian informasi secara cepat dan efektif ke berbagai lapisan masyarakat. Menurut Robert Lucas Jr., teknologi informasi mencakup seluruh bentuk perangkat elektronik seperti mikrokomputer, komputer skala besar (mainframe), pembaca barcode, software untuk pengolahan transaksi dan spreadsheet, alat komunikasi, serta jaringan.³⁵ Ia juga menyatakan bahwa teknologi informasi mencerminkan sejauh mana seseorang meyakini bahwa penggunaan teknologi tersebut dapat menyelesaikan pekerjaan lebih cepat dibandingkan dengan cara konvensional.³⁶

Adapun ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan konsep teknologi informasi terdapat dalam Surah An-Nahl ayat 125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ
بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.”

Adapun kaitannya dengan penelitian ini adalah mengajarkan prinsip-prinsip komunikasi yang baik dan bijaksana, yang sangat relevan dengan penggunaan teknologi informasi dalam konteks Beyond BSI. Dengan mengedukasi nasabah secara transparan dan bijaksana melalui platform digital, bank dapat meningkatkan kepercayaan nasabah, memberikan pemahaman yang lebih baik tentang penggunaan Beyond BSI, dan pada akhirnya mendorong mereka untuk menggunakan layanan tersebut.

³⁴ Matnin, Aang Kunaifi, and Ach Ubaidillah, “Pengaruh Persepsi Teknologi Informasi, Risiko Dan Handling of Complaints Terhadap Minat Nasabah Dalam Menggunakan Internet Banking (Studi Kasus Bprs Bakti Sumekar Cabang Pragaan),” *Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa* 6, no. 02 (2021): 176–90, <https://doi.org/10.37366/jespb.v6i02.246>.

³⁵ Tryana Pipit Mulyah, Dyah Aminatun, Sukma Septian Nasution, Tommy Hastomo, Setiana Sri Wahyuni Sitepu, *Pengantar Teknologi Informasi*, *Journal GEEJ*, vol. 7, 2020.

³⁶ Izza Halida Haqiqi, *Analisis Pengaruh Persepsi Teknologi Informasi, Kemudahan, Fitur Layanan Terhadap Keputusan Nasabah Menggunakan Net Banking*, 2021.

2.5.2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Teknologi Informasi

Beberapa Faktor yang mempengaruhi jaringan internet yaitu sebagai berikut:

1. Faktor individu yaitu meliputi pengetahuan, keterampilan, sikap, persepsi, dan pengalaman individu terhadap teknologi informasi. Seseorang yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang cukup tentang teknologi informasi cenderung lebih mungkin untuk memanfaatkannya secara efektif.
2. Faktor sosial yaitu meliputi dukungan sosial, norma sosial, dan interaksi sosial dalam penggunaan teknologi informasi. Dukungan sosial dari rekan kerja, keluarga, atau teman-teman dapat mempengaruhi sikap dan motivasi seseorang dalam memanfaatkan teknologi informasi.
3. Faktor organisasi yaitu meliputi kebijakan organisasi, struktur organisasi, dan budaya organisasi. Jika organisasi memiliki kebijakan yang mendukung penggunaan teknologi informasi, serta memiliki struktur dan budaya yang memfasilitasi penggunaan teknologi informasi, maka kemungkinan pemanfaatan teknologi informasi akan lebih tinggi.
4. Faktor teknologi yaitu meliputi ketersediaan, aksesibilitas, dan kegunaan teknologi informasi. Jika teknologi informasi mudah diakses, mudah digunakan, dan memberikan manfaat yang jelas bagi pengguna, maka kemungkinan pemanfaatannya akan lebih tinggi.
5. Faktor ekonomi yaitu meliputi biaya, manfaat, dan nilai yang dipersepsikan dari penggunaan teknologi informasi. Jika biaya penggunaan teknologi informasi terjangkau dan manfaat yang diperoleh melebihi biaya yang dikeluarkan, maka kemungkinan pemanfaatan teknologi informasi akan lebih tinggi.³⁷

2.5.3. Indikator Teknologi Informasi

Indikator yang mempengaruhi teknologi informasi yaitu sebagai berikut:

1. Kecepatan akses teknologi informasi dianggap berkualitas apabila mampu memberikan kecepatan akses yang optimal. Semakin cepat akses yang ditawarkan, maka semakin besar pula tingkat kepuasan pengguna dalam memanfaatkan teknologi tersebut.
2. Kemudahan teknologi informasi dirancang untuk memberikan kenyamanan dan kemudahan bagi penggunanya. Tujuan utamanya adalah menyederhanakan berbagai aktivitas, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan tanpa perlu dilakukan secara manual.

³⁷ Diana Rahmawati, "Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pemanfaatan Teknologi Informasi."

3. Efisiensi penggunaan teknologi informasi memungkinkan pekerjaan diselesaikan dengan lebih efisien. Selain mempercepat proses kerja, teknologi ini juga berperan dalam mempermudah pelaporan data dan meningkatkan produktivitas pengguna.³⁸

2.6. Keamanan

2.6.1. Pengertian Keamanan

Keamanan merupakan upaya untuk mencegah atau mendeteksi penipuan dalam sistem yang berbasis informasi, di mana informasi tersebut tidak memiliki bentuk fisik. Dalam konteks ini, keamanan informasi melibatkan perlindungan terhadap kerahasiaan, integritas, dan ketersediaan data dan informasi yang disimpan dan ditransmisikan melalui sistem digital. Keamanan merupakan faktor krusial dalam layanan *Byond BSI*. Semakin tinggi Tingkat keamanan dalam *Byond BSI*, maka kecenderungan nasabah untuk tertarik menggunakan layanan tersebut akan meningkat. Sebaliknya, jika tingkat keamanan *Byond BSI* rendah, nasabah mungkin enggan atau tidak akan menggunakan layanan tersebut karena kekhawatiran terkait dengan risiko keamanan. Keamanan merupakan hal yang penting dalam sebuah sistem informasi. Tingginya risiko kejahatan terhadap kerahasiaan data dan privasi nasabah mengharuskan bank memberikan jaminan keamanan terhadap data nasabah. Terdapat beberapa tindak kejahatan yang dapat menyerang sistem perbankan online, seperti *cybercrime* dan *phishing*. *Cybercrime* adalah kejahatan dunia maya yang menyasar teknologi komputer dan jaringan internet. Sementara itu, *phishing* adalah usaha yang dilakukan guna memperoleh informasi rahasia nasabah.³⁹

Keamanan menggunakan *Byond BSI* dengan kata lain, pihak penyedia layanan *Byond BSI* berkewajiban untuk menjamin bahwa layanan yang mereka sediakan memenuhi standar mutu dan keamanan yang layak bagi para penggunanya. Hal ini sejalan dengan nilai yang terkandung dalam Surah An-Nisa ayat 58, yang berbunyi: (dilanjutkan dengan kutipan ayat jika diinginkan).

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۚ إِنَّ اللَّهَ
نِعَمًا يَعِظُكُم بَيِّنَةً ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Artinya: “Sungguh, Allah memerintahkan kalian untuk menunaikan amanah kepada yang berhak menerimanya. Dan apabila kalian memutuskan perkara di antara sesama

³⁸ Muthiah, Siska, and ., “Pengaruh Teknologi Informasi Dan Fitur Layanan Terhadap Keputusan Nasabah Menggunakan Aplikasi BSI Mobile (Studi Kasus Bank Syariah Indonesia KCP Palembang Demang).”

³⁹ Sekar Widyamada Pitaloka et al., “Analisis Data Security Terhadap Keputusan Penggunaan Aplikasi Mobile Banking,” *JoSES: Journal of Sharia Economics Scholar* 2, no. 2 (2023): 71–74, <https://doi.org/10.5281/zenodo.12527740>.

manusia, maka putuskanlah dengan adil. Sesungguhnya Allah memberikan pengajaran yang terbaik kepada kalian. Dan sungguh, Allah Maha Mendengar dan Maha Melihat.”

Adapun kaitannya dengan penelitian ini adalah pentingnya kepercayaan, tanggung jawab, dan keadilan, yang semuanya berkaitan dengan keamanan informasi dalam konteks *Byond BSI*. Keamanan yang terjaga dengan baik akan memperkuat kepercayaan nasabah, mempengaruhi keputusan mereka dalam menggunakan *Byond BSI*, serta mencegah potensi kerugian yang bisa terjadi akibat kebocoran data atau penyalahgunaan informasi.

2.6.2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keamanan

Pada diketahui bahwasanya aspek-aspek yang menjadi tantangan terkait keamanan dalam sistem informasi antara lain:

1. Kebocoran data didefinisikan sebagai pengungkapan informasi pribadi secara berlebihan ke internet. Dalam hal ini, kebocoran data dalam lingkup sistem informasi yang terjadi dikarenakan beberapa faktor, antara lain ruang penyimpanan perusahaan yang tidak mengembangkan sistem keamanan yang memadai, kurangnya kewaspadaan akan ancaman kejahatan siber yang semakin luas, dan metode atau aplikasi keamanan perusahaan yang kurang menyeluruh sehingga masih menyebabkan adanya kebocoran data.
2. Penyimpanan data yang tidak terstruktur sehingga menyebabkan data mudah hilang: Penyimpanan data yang tidak struktur dapat dialami suatu perusahaan apabila perusahaan tersebut tidak memiliki ruang penyimpanan atas data mereka secara memadai. Kehilangan data menjadi salah satu masalah dalam perusahaan terkait dengan topik keamanan sistem informasi. Apabila perusahaan tidak segera membenahi sistem mereka dalam menyimpan data, maka dampak buruk selain data yang mudah hilang adalah data tersebut dapat bocor ke pihak manapun sehingga memiliki efek yang lebih buruk dibanding kehilangan data itu sendiri.
3. Kurangnya perhatian akan pentingnya keamanan dalam lingkup sistem informasi : Dalam beberapa kasus, ditemukan bahwa masih banyak organisasi maupun perusahaan yang belum memahami akan pentingnya menjaga keamanan dalam sistem informasi. Penyebab data yang mudah bocor, data yang hilang, modifikasi data secara ilegal mayoritas didasari akan kurangnya kepedulian akan keamanan terutama dalam lingkup sistem informasi. Kurangnya solusi yang menyediakan pemantauan secara real-time dan deteksi jalur kebocoran. kekurangan ini memungkinkan penyerang bergerak di dalam jaringan tanpa terdeteksi, sehingga

meningkatkan risiko kebocoran data atau serangan yang tidak terdeteksi. Tantangan ini perlu diatasi guna meningkatkan keamanan dalam sistem informasi dan melindungi data dari ancaman yang ada.⁴⁰

2.6.3. Indikator Keamanan

Adapun indikator keamanan menurut Raman, Arasu dan Viswanathan A (2011) adalah sebagai berikut:

1. Jaminan keamanan yaitu proteksi yang tepat terhadap teknologi informasi yang digunakan. Jaminan keamanan diberikan untuk menghindari ancaman dari pihak yang tidak bertanggung jawab sehubungan dengan keamanan yang terkait dengan bank, seperti adanya kode PIN atau jaminan keamanan lainnya yang terkait dengan aplikasi seluler.
2. Kerahasiaan data merupakan karakteristik yang menegaskan bahwa informasi tersebut tidak boleh diakses atau diketahui oleh pihak yang tidak memiliki wewenang. Dalam konteks ini, pihak bank bertanggung jawab untuk menjaga informasi tetap rahasia dan tidak membocorkannya kepada pihak yang tidak berhak mengetahuinya.⁴¹

2.7. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan Judul	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1	Pengaruh Produk Dan Pemahaman Nasabah Terhadap Penggunaan <i>Mobile Banking</i> Dengan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel produk memiliki pengaruh signifikan terhadap penggunaan mobile banking, yang dibuktikan dengan nilai uji t sebesar 6,718 yang lebih besar dari nilai kritis 1,661. Selain itu,	Perbedaan penelitian Daista Wury Permata Sari dengan penelitian ini terletak pada penggunaan variabel produk dan pemahaman serta sebagai variabel moderating	Persamaan peneltian Daista Wury Permata Sari dengan penelitian ini adalah menggunakan variabel <i>penggunaan mobile banking</i> serta menggunakan teori <i>Technology</i>

⁴⁰ Shinta Nurul, Shynta Anggrainy, and Siska Aprelyani, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keamanan Sistem Informasi: Keamanan Informasi, Teknologi Informasi Dan Network (Literature Review Sim)," *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi* 3, no. 5 (2022): 564–73, <https://doi.org/10.31933/jemsi.v3i5.992>.

⁴¹ M Bobby Ardialis and Nurrahmi Hayani, "Pengaruh Kepercayaan, Keamanan, Dan Persepsi Resiko Terhadap Keputusan Pembelian Online Pada Mobile Banking," *IJBEM: Indonesian Journal of Business Economics and Management* 2, no. 1 (2022): 1–8.

	Keputusan Menabung Sebagai Variabel Moderating Studi Pada Bsi Kcp Magetan Haryono 2. Daista Wury Permata Sari (2023) ⁴²	variabel pemahaman nasabah juga memberikan pengaruh signifikan terhadap penggunaan mobile banking, meskipun nilai uji t sebesar 4,571 masih berada di bawah angka 1,661. Sementara itu, keputusan menabung yang digunakan sebagai variabel moderasi terbukti memperkuat hubungan antara produk dan penggunaan mobile banking, ditunjukkan dengan peningkatan nilai R Square dari 31,5% menjadi 37,1%.	sedangkan penelitian ini menggunakan variabel pemahaman nasabah, teknologi informasi dan keamanan terhadap keputusan penggunaan platform <i>Byond Bank Syariah</i> Indonesia.	<i>Acceptance Model (TAM)</i> dan metode penelitian kuantitatif.
2	Tingkat Pemahaman Nasabah Terhadap M-Banking (Mobile Banking) Bsi Di Kota Raha. Asnawia (2019) ⁴³	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat Pemahaman masyarakat Kota Raha khususnya pada nasabah generasi milenial terhadap mobile banking, yaitu ternyata masih banyak nasabah generasi milenial yang tidak paham tentang mobile banking.	Perbedaan penelitian Asnawia dengan penelitian ini terletak pada metode penelitian yaitu penelitian kualitatif serta tidak menggunakan teori sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif serta menggunakan teori Difusi inovasi dan teori <i>Technology Acceptance Model (TAM)</i> .	Persamaan peneltian Asnawia dengan penelitian ini adalah menggunakan variabel pemahaman nasabah.
3	Pemahaman Nasabah Tentang Digital Banking dan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat kesenjangan dalam pemahaman nasabah mengenai fitur	Perbedaan penelitian Nora Helda Sari, Muhammad Iqbal Fasa dan Is	Persamaan peneltian Asnawia dengan penelitian ini adalah menggunakan

⁴² Sari Permata Wury Daista, "Pengaruh Produk Dan Pemahaman Nasabah Terhadap Penggunaan Mobile Banking Dengan Keputusan Menabung Sebagai Variabel Moderating Studi Pada BSI KCP Magetan Haryono2."

⁴³ Ummah, "Tingkat Pemahaman Nasabah Terhadap M-Banking (Mobile Banking) BSI Di Kota Raha."

	Implikasinya Bagi Kinerja Perbankan Syariah. Nora Helda Sari Muhammad Iqbal Fasa dan Is Susanto. (2024)⁴⁴	dan manfaat digital banking, yang berdampak pada rendahnya tingkat penggunaan layanan tersebut. penelitian ini menekankan pentingnya edukasi dan sosialisasi yang lebih intensif dari pihak bank untuk meningkatkan pemahaman nasabah, sehingga dapat berkontribusi positif terhadap kinerja perbankan syariah.	Susanto dengan penelitian ini terletak pada digital banking dan implikasinya serta tidak menggunakan teori dan menggunakan metode penelitian kualitatif sedangkan dalam penelitian ini teknologi informasi dan keamanan terhadap keputusan menggunakan <i>Byond</i> bank syariah indonesia serta menggunakan teori dan menggunakan metode penelitian kuantitatif.	variabel pemahaman nasabah.
4.	Pengaruh Teknologi Informasi Dan Fitur Layanan Terhadap Keputusan Nasabah Menggunakan Aplikasi <i>Bsi Mobile</i> (Studi Kasus Bank Syariah Indonesia Kcp Palembang Demang). Siti Nur Muthiah, Emi Yulia siska, Lemiyana(2024)⁴⁵	Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa teknologi informasi dan fitur layanan secara bersama-sama memberikan pengaruh positif terhadap keputusan nasabah dalam menggunakan aplikasi BSI Mobile di Bank Syariah Indonesia KCP Palembang Demang. Artinya, peningkatan kedua aspek tersebut secara simultan akan berdampak pada keputusan nasabah dalam memilih untuk menggunakan layanan tersebut.	Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini terletak pada variabel Fitur layanan sedangkan penelitian ini menggunakan variabel pemahaman nasabah dan keamanan.	Persamaan peneltian Siti Nur Muthiah, Emi Yulia siska, Lemiyana dengan penelitian ini adalah menggunakan variabel teknologi informasi.

⁴⁴ Fasa, "Pemahaman Nasabah Tentang Digital Banking Dan Implikasinya Bagi Kinerja Perbankan Syariah,2024,Vol.2."

⁴⁵ Muthiah, Siska, and ., "Pengaruh Teknologi Informasi Dan Fitur Layanan Terhadap Keputusan Nasabah Menggunakan Aplikasi BSI Mobile (Studi Kasus Bank Syariah Indonesia KCP Palembang Demang)."

5.	Pengaruh Teknologi Informasi, Ketersediaan Fitur Layanan Islami, Dan Handling Complaint Terhadap Nasabah Pengguna Aplikasi Mobile Banking (Bsi Mobile) Pada Bsi Kcp Kencong Jember. Devi Setyawati (2022)⁴⁶	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel teknologi informasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku nasabah dalam menggunakan aplikasi mobile banking. Namun, variabel ketersediaan fitur layanan berbasis syariah memiliki pengaruh signifikan terhadap penggunaan aplikasi mobile banking oleh nasabah. Demikian pula, variabel penanganan keluhan (handling complaint) juga memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel tersebut. Sementara itu, berdasarkan hasil uji F secara simultan, diketahui bahwa secara keseluruhan variabel-variabel independen (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).	Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini terletak pada terdapat 2 variabel X yang berbeda yaitu ketersediaan layanan Islami dan handling complaint terhadap pengguna nasabah pengguna aplikasi <i>mobile banking</i> sedangkan penelitian ini menggunakan variabel pemahaman nasabah dan keamanan terhadap Keputusan penggunaan platform <i>Byond</i> bank syariah Indonesia.	Persamaan peneltian Devi setyawati dengan penelitian ini adalah menggunakan variabel teknologi informasi serta menggunakan metode penelitian kuantitatif.
6.	Pengaruh Keamanan, Kemudahan Penggunaan Dan Biaya Administrasi Terhadap	Penelitian ini menunjukkan bahwa faktor Keamanan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap keputusan dalam menggunakan mobile	Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini terletak pada terdapat 2 variabel X yang berbeda yaitu kemudahan	Persamaan peneltian Mutiara Alda Meidina, Efni Anita, Muhammad Subhan dengan penelitian ini adalah menggunakan

⁴⁶ Devi Setyawati, "Pengaruh Teknologi Informasi, Ketersediaan Fitur Layanan Islami, Dan Handling Complaint Terhadap Nasabah Pengguna Aplikasi Mobile Banking (Bsi Mobile) Pada Bsi Kcp Kencong Jember," *Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah* 1, no. 1 (2022): 1–215.

	Keputusan Penggunaan Mobile Banking Bsi Dalam Transaksi E-Commerce (Studi Pada Mahasiswa Febi Uin Sulthan Thaha Saifuddin Jambi). Mutiar Alda Meidina, Efni Anita, Muhammad Subhan (2024) ⁴⁷	banking BSI untuk transaksi e-commerce. Selain itu, variabel Kemudahan Penggunaan juga memberikan dampak positif dan signifikan terhadap keputusan tersebut. Hal yang sama berlaku untuk Biaya Administrasi, yang turut berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan mobile banking BSI dalam konteks transaksi e-commerce.	penggunaan dan biaya administrasi serta tidak menggunakan teori sedangkan dalam penelitian ini terdapat 2 variabel pemahaman nasabah dan teknologi informasi serta penelitian ini menggunakan teori.	variabel keamanan serta menggunakan metode penelitian kuantitatif.
7.	Pengaruh Kemudahan, Kemanfaatan Dan Keamanan Terhadap Keputusan Generasi Milenial Menggunakan Mobile Banking Bsi. Atika Rani (2023) ⁴⁸	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kemudahan terbukti berpengaruh terhadap keputusan dalam menggunakan mobile banking BSI. Namun, kemanfaatan dan keamanan tidak menunjukkan pengaruh terhadap keputusan tersebut. Meskipun demikian, secara simultan ketiga variabel kemudahan, kemanfaatan, dan keamanan secara bersama-sama memberikan pengaruh terhadap keputusan penggunaan mobile	Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian in terletak pada satu variabel X yang berbeda yaitu kemudahan kemanfaatan sedangkan penelilitian menggunakan variabel pemahaman nasabah dan teknologi informasi.	Persamaan peneltian Atika Rani dengan penelitian ini adalah menggunakan variabel keamanan serta menggunakan metode penelitian kuantitatif dan menggunakan teori <i>Technology Acceptance Model</i> (TAM).

⁴⁷ Mutiar Alda Meidina, Efni Anita, and Muhammad Subhan, "Pengaruh Keamanan, Kemudahan Penggunaan Dan Biaya Administrasi Terhadap Keputusan Penggunaan Mobile Banking BSI Dalam Transaksi E-Commerce (Studi Pada Mahasiswa FEBI UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi)," *Arzusin* 4, no. 5 (2024): 882–94, <https://doi.org/10.58578/arzusin.v4i5.3697>.

⁴⁸ Atika Rany, "Pengaruh Kemudahan, Kemanfaatan Dan Kemanan Terhadap Keputusan Generasi Milenial Menggunakan Mobile Banking BSI," 2023, 1–128.

		banking BSI.		
8.	Analisis Pengaruh Faktor Keamanan, Persepsi terhadap Kemudahan Penggunaan, serta Pola Gaya Hidup terhadap Pengambilan Keputusan dalam Pemanfaatan Layanan Mobile Banking (Studi pada Nasabah Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Kudus) Nilta Lutfiani (2023)⁴⁹	Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh bahwa keputusan untuk menggunakan mobile banking secara simultan dipengaruhi secara positif oleh faktor keamanan, persepsi kemudahan penggunaan, serta gaya hidup. Hal ini dibuktikan dengan nilai Fhitung sebesar 20,790 yang lebih besar dibandingkan Ftabel 2,70, serta nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,380 atau 38%, yang menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut berkontribusi terhadap keputusan penggunaan mobile banking.	Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini terletak pada satu variabel X yang berbeda yaitu persepsi kemudahan serta tidak menggunakan teori sedangkan dalam penelitian terdapat variabel pemahaman nasabah dan teknologi informasi dan menggunakan teori.	Persamaan peneltian Nita Lutfiani dengan penelitian ini adalah menggunakan variabel keamanan serta menggunakan metode penelitian kuantitatif.
9.	Studi Mengenai Keputusan Mahasiswa Uin Walisongo Menjadi Nasabah Produk Tabungan “Sirela”. Fajar Adhitya. (2019)⁵⁰	Hasil penelitian ini menunjukan bahwa menggunakan data empiris menunjukkan bahwa nisbah bagi hasil, Kualitas layanan inti, Kualitas pelayanan periferan terbukti memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap keputusan menjadi nasabah di Minibank	Perbedaan penelitian penelitian sebelumnya dengan penelitian ini terletak pada Keputusan Mahasiswa Uin Walisongo Menjadi Nasabah Produk Tabungan “Sirela” sedangkan dalam penelitian ini	Persamaan peneltian Fajar Adhitya dengan penelitian ini adalah menggunakan variabel Keputusan serta menggunakan metode penelitian kuantitatif.

⁴⁹ Nilta Lutfiani, “Pengaruh Keamanan, Persepsi Kemudahan Penggunaan Dan Gaya Hidup Terhadap Keputusan Menggunakan Mobile Banking” 13, no. 1 (2023): 104–16.

		syariah.	menggunakan pemahaman nasabah, teknologi informasi dan keamanan terhadap keputusan penggunaan platform <i>Byond</i> bank syariah Indonesia.	
10.	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepuasan Nasabah Dalam Menggunakan Layanan Mobile Banking (Studi Kasus Pada Nasabah Bank Syariah Mandiri Di Kota Semarang) Amatun Nur Makmuriyah dan Kartika Marella Vanni.(2020)⁵¹	Penelitian ini menunjukkan Bahwa variabel kemudahan penggunaan berpengaruh terhadap tingkat kepuasan nasabah dalam memanfaatkan layanan mobile banking. Sementara itu, variabel persepsi risiko juga memberikan pengaruh terhadap kepuasan nasabah dalam menggunakan layanan mobile banking.	Perbedaan Penelitian yang dilakukan oleh Amatun Nur Makmuriyah dan Kartika Marella Vanni memiliki kesamaan dengan penelitian ini, yaitu sama-sama menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi kepuasan nasabah dalam penggunaan layanan Mobile Banking. sedangkan dalam penelitian ini menggunakan pemahaman nasabah, teknologi informasi dan keamanan terhadap keputusan penggunaan platform <i>Byond</i> bank syariah Indonesia.	Persamaan peneltian Amatun Nur Makmuriyah dan Kartika Marella Vanni dengan penelitian ini adalah menggunakan variabel <i>penggunaan mobile banking</i> serta menggunakan metode penelitian kuantitatif.

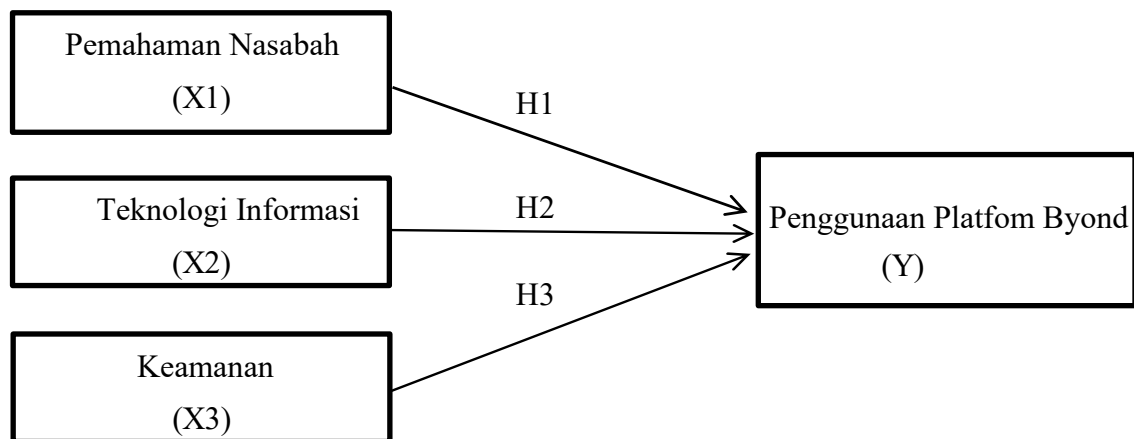
⁵⁰ Fajar Adhitya, “Studi Mengenai Keputusan Mahasiswa UIN WALISONGO Menjadi Nasabah Produk Tabungan ‘SIRELA’” 1, no. 2 (2019): 70–84.

⁵¹ Amatun Nur Makmuriyah and Kartika Marella Vanni, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepuasan Nasabah Dalam Menggunakan Layanan Mobile Banking (Studi Kasus Pada Nasabah Bank Syariah Mandiri Di Kota Semarang),” *Eduka: Jurnal Pendidikan, Hukum, Dan Bisnis* 5, no. 1 (2020): 37, <https://doi.org/10.32493/eduka.v5i1.6362>.

2.8. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, dapat diketahui bahwa penelitian ini melibatkan tiga variabel bebas, yaitu pemahaman nasabah, teknologi informasi dan keamanan. Variabel-variabel ini nantinya akan diuji hubungannya dengan variabel terikat atau variabel dependen yang menjadi fokus penelitian. Penelitian ini secara sistematis digambarkan seperti pada gambar 2.1 sebagai berikut :

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Teoritik



Sumber: Data diolah 2025

2.9. Pengembangan Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara atau jawaban sementara dari permasalahan yang telah dirumuskan dalam penelitian dimana diperlukan data dan interpretasi data untuk menguji kebenaran hipotesis tersebut. Oleh karena itu perumusan hipotesis sangat tergantung pada perumusan masalahnya.⁵² Menurut Sugiyono Hipotesis merupakan dugaan awal atau jawaban sementara atas perumusan masalah dalam suatu penelitian, di mana masalah tersebut telah dirumuskan dalam bentuk pernyataan. Disebut sementara karena jawaban tersebut masih bersumber dari teori yang relevan dan belum didukung oleh data empiris hasil pengumpulan informasi di lapangan. Menurut Depdiknas, hipotesis diartikan sebagai sesuatu yang diasumsikan benar untuk mendukung suatu pendapat atau teori (proposisi), meskipun kebenarannya masih perlu dibuktikan melalui penelitian. Oleh sebab itu, diperlukan proses penelitian yang tepat guna menguji kebenaran hipotesis tersebut.

⁵² Husein Umar, "Populasi Dan Sampel Penelitian," *Unisia*, 2020, 1–12.

2.9.1. Pengaruh Pemahaman Nasabah Terhadap Keputusan Penggunaan Platform Byond BSI

Pemahaman adalah perasaan setelah menerjemahkan ke dalam suatu makna atau proses akal yang menjadi sarana untuk mengetahui realitas melalui sentuhan dengan pancaindra. Dalam konteks penggunaan platform *Byond BSI*, pemahaman menjadi faktor penting yang mempengaruhi Keputusan seseorang untuk menggunakan layanan transaksi digital, seperti platform *Byond BSI*. *Byond BSI* adalah platform yang mempunyai fitur-fitur layanan di BSI untuk memudahkan nasabah dalam transaksi berbagai pembayaran.

Pengaruh pemahaman nasabah terhadap keputusan penggunaan platform *Byond BSI* dapat dijelaskan melalui integrasi *Technology Acceptance Model* (TAM) dan *Theory of Planned Behavior* (TPB). Dalam kerangka TAM, pemahaman nasabah terhadap fitur, fungsi, dan manfaat platform *Byond BSI* akan membentuk persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi manfaat. Ketika nasabah merasa bahwa platform mudah digunakan dan memberikan manfaat yang nyata, maka akan terbentuk sikap positif terhadap penggunaan platform tersebut. Selanjutnya, TPB memperluas kerangka tersebut dengan menambahkan dua elemen penting, yaitu norma subjektif (pengaruh sosial dari lingkungan sekitar) dan *perceived behavioral control* (keyakinan atas kemampuan dan kendali diri dalam menggunakan platform). Pemahaman yang tinggi tidak hanya meningkatkan sikap positif, tetapi juga memperkuat rasa mampu dan kontrol terhadap penggunaan platform, serta memperbesar pengaruh sosial dalam membentuk niat (*intention to use*). Niat ini akhirnya menjadi prediktor utama dalam keputusan aktual penggunaan platform *Byond BSI*.

Berdasarkan pada tinjauan yang telah dijelaskan diatas, maka didapatkan hipotesis pertama sebagai berikut:

H1 : Terdapat pengaruh positif pemahaman nasabah terhadap Keputusan penggunaan platform Byond BSI.

2.9.2. Pengaruh Teknologi Informasi Terhadap Keputusan Penggunaan Platform Byond BSI

Teknologi dapat diartikan sebagai ilmu atau pengetahuan yang berkaitan dengan penerapan teknik. Sementara itu, informasi merujuk pada pemanfaatan teknologi seperti komputer, perangkat elektronik, serta metode komunikasi untuk mengelola dan menyebarkan data dalam format digital. Dengan demikian, teknologi informasi

merupakan cabang ilmu yang mempelajari cara penggunaan komputer dan perangkat elektronik lainnya untuk mengolah serta menyampaikan informasi secara digital.

Pengaruh teknologi informasi terhadap keputusan penggunaan platform Byond BSI dapat dijelaskan melalui pendekatan gabungan antara *Technology Acceptance Model* (TAM) dan *Theory of Planned Behavior* (TPB). Dalam kerangka TAM, kualitas dan kecanggihan teknologi informasi yang digunakan, seperti kecepatan akses, keamanan data, kemudahan antarmuka, dan integrasi sistem, akan memengaruhi persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi manfaat dari platform *Byond BSI*. Ketika pengguna merasakan bahwa teknologi informasi yang mendasari platform tersebut mudah digunakan dan memberi manfaat nyata dalam aktivitas perbankan, hal ini akan membentuk sikap positif terhadap penggunaan. Selanjutnya, TPB menambahkan bahwa sikap, bersama dengan norma subjektif (pengaruh sosial) dan *perceived behavioral control* (persepsi individu terhadap kemampuannya menggunakan teknologi), akan memengaruhi niat untuk menggunakan platform. Niat tersebut menjadi prediktor utama terhadap keputusan aktual penggunaan.

Berdasarkan pada tinjauan yang telah dijelaskan diatas, maka didapatkan hipotesis kedua sebagai berikut:

H2 : Terdapat pengaruh positif antara teknologi informasi terhadap penggunaan platform Byond BSI.

2.9.3. Pengaruh Keamanan Terhadap Keputusan Penggunaan Platform Byond BSI

Keamanan merupakan upaya untuk mencegah atau mendeteksi penipuan dalam sistem yang berbasis informasi, di mana informasi tersebut tidak memiliki bentuk fisik. Dalam konteks ini, keamanan informasi melibatkan perlindungan terhadap kerahasiaan, integritas, dan ketersediaan data dan informasi yang disimpan dan ditransmisikan melalui sistem digital. Keamanan merupakan faktor krusial dalam layanan *Byond BSI*.

Pengaruh keamanan terhadap keputusan penggunaan platform Byond BSI dapat dijelaskan secara komprehensif melalui pendekatan *Technology Acceptance Model* (TAM) dan *Theory of Planned Behavior* (TPB). Dalam kerangka TAM, persepsi nasabah terhadap keamanan sistem seperti perlindungan data pribadi, keamanan transaksi, dan autentikasi pengguna berkontribusi langsung pada persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi manfaat. Ketika nasabah merasa aman dalam menggunakan platform, mereka akan menganggap sistem lebih mudah digunakan dan lebih bermanfaat, sehingga menumbuhkan sikap positif terhadap penggunaan platform *Byond BSI*. Selanjutnya, teori TPB menjelaskan bahwa keputusan untuk menggunakan

platform *Byond BSI* juga dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif (pengaruh orang-orang sekitar seperti keluarga, teman, atau institusi), dan perceived behavioral control (keyakinan nasabah atas kemampuan dan kendali dirinya dalam menggunakan platform secara aman). Tingginya persepsi terhadap keamanan dapat memperkuat kontrol perilaku dan meningkatkan intensi untuk menggunakan sistem.

Berdasarkan pada tinjauan yang telah dijelaskan diatas, maka didapatkan hipotesis kedua sebagai berikut:

H3 : Terdapat pengaruh positif keamanan terhadap penggunaan platform Byond BSI.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang berfokus pada pengujian teori melalui pengukuran variabel-variabel dalam bentuk angka dan analisis data menggunakan metode statistik. Menurut Emzir, pendekatan kuantitatif merupakan metode yang mengadopsi paradigma postpositivis dalam pengembangan ilmu pengetahuan, dengan menitikberatkan pada hubungan sebab-akibat, reduksi variabel, formulasi hipotesis, serta pertanyaan penelitian yang spesifik. Pendekatan ini juga melibatkan pengukuran, observasi, serta pengujian teori. Strategi yang digunakan biasanya berupa eksperimen atau survei yang membutuhkan data dalam bentuk statistik. Tujuan utama dari pendekatan kuantitatif adalah untuk membangun model matematika, teori, atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam. dan untuk mengetahui hubungan antar variabel dalam populasi tertentu melalui desain penelitian deskriptif dan eksperimental.⁵³Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi dan memahami sejauh mana pemahaman nasabah (X1), teknologi informasi (X2), dan keamanan (X3) dapat mempengaruhi keputusan penggunaan Byond BSI (Y). Pada penelitian ini pengumpulan data diperoleh melalui pembagian kuesioner.

3.2. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

3.2.1. Populasi

Populasi dalam suatu penelitian memegang peran yang sangat penting karena menjadi sumber utama informasi. Menurut Sugiyono, populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi dalam suatu penelitian, yang mencakup objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu dan darinya dapat ditarik suatu kesimpulan.⁵⁴ Populasi penelitian mengacu pada keseluruhan individu, objek, atau peristiwa yang menjadi fokus penyelidikan. Pentingnya memiliki pemahaman yang komprehensif tentang suatu populasi terletak pada kemampuannya untuk menjamin gambaran yang tepat tentang kelompok tersebut dalam upaya penelitian, sehingga memungkinkan ekstrapolasi yang

⁵³ Agus Rustamana et al., "Penelitian Metode Kuantitatif," *Sindoro Cendikia Pendidikan* 5, no. 6 (2024): 1–10.

⁵⁴ Kamaluddin Abunawas Nur Fadilah Amin, Sabaruddin Garancang, "Konsep Umum Populasi Dan Sampel Dalam Penelian," *Buku Ajar Statistika Dasar* 14, no. 1 (2023): 15–31, <https://doi.org/10.21070/2017/978-979-3401-73-7>.

tepat atas temuan penelitian kepada masyarakat luas.⁵⁵ Populasi dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis, yaitu populasi tak terbatas (infinitif) dan populasi terbatas (finitif). Populasi tak terbatas adalah jenis populasi yang jumlah pastinya tidak dapat diketahui secara pasti atau tidak dapat dihitung dengan jelas atau yang jumlahnya mengalami sebuah proses kejadian yang berkembang secara terus menerus. Sedangkan Populasi Finitif merupakan populasi yang jumlahnya diketahui secara pasti, dapat terukur, atau suatu objek penelitian yang terdapat pada suatu area tertentu yang dapat membedakan antara kumpulan populasi yang satu dan lainnya.⁵⁶

Populasi dalam penelitian yang digunakan tergolong ke dalam jenis populasi yang jumlah anggota populasi sudah diketahui secara pasti. Populasi yang digunakan pada penelitian kali ini merupakan nasabah pengguna Byond BSI yang berdomisili di Kecamatan Purwodadi, Kabupaten Grobogan. Adapun populasi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data nasabah pengguna Byond BSI pada tahun 2024-2025, yang telah tercatat dan terdata dengan jelas oleh BSI yang sudah aktif Platform *Byond BSI* yaitu berjumlah 1.050.

3.2.3. Sampel

Sampel dalam penelitian kuantitatif didefinisikan sebagai bagian dari populasi yang dipilih untuk dianalisis dengan tujuan agar hasilnya dapat digeneralisasikan ke seluruh populasi. Menurut Sugiyono Populasi sering kali memiliki karakteristik yang kompleks sehingga sulit diakses secara keseluruhan. Untuk mengatasi tantangan ini, peneliti umumnya mengambil sampel sebagai bagian kecil dari populasi yang secara representatif mencerminkan karakteristik populasi tersebut. Pengambilan sampel tidak hanya dilakukan karena keterbatasan biaya, waktu, dan tenaga, tetapi juga karena ukuran populasi yang sangat besar, homogenitas anggota populasi, dan kebutuhan untuk mendeskripsikan populasi secara akurat melalui sampel. Individu yang termasuk dalam sampel biasanya disebut sebagai "responden," yang memberikan tanggapan atau respon terkait tujuan penelitian kuantitatif.⁵⁷ Dalam penelitian ini, sampel diambil berdasarkan kriteria sebagai berikut:

⁵⁵ Primadi Candra Susanto et al., "Konsep Penelitian Kuantitatif: Populasi, Sampel, Dan Analisis Data (Sebuah Tinjauan Pustaka)," *Jurnal Ilmu Multidisplin* 3, no. 1 (2024): 1–12, <https://doi.org/10.38035/jim.v3i1.504>.

⁵⁶ Sena Wahyu Purwanza et al., *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi, Media Sains Indonesia*, 2022.

⁵⁷ Putu Gede Subhaktiyasa, "Menentukan Populasi Dan Sampel : Pendekatan Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif" 9 (2024): 2721–31.

1. Nasabah Bank Syariah Indonesia.
2. Sedang ataupun pernah menggunakan Byond BSI.
3. Berdomisili di Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan.
4. Jumlah populasi dalam penelitian ini sudah diketahui

Berdasarkan kriteria diatas, untuk menentukan jumlah sampel yang dipilih dengan Jumlah anggota sampel yang paling tepat digunakan dalam penelitian, tergantung pada tingkat ketelitian atau kesalahan yang dikehendaki (sampling error). Untuk mendapatkan hal tersebut tergantung pada sumber dana, waktu, dan tenaga yang tersedia. Makin besar kecil tingkat kesalahan, maka dibutuhkan sumber daya yang lebih besar, begitupun sebaliknya.

Apabila jumlah populasi terlalu besar dan tidak memungkinkan untuk diteliti secara keseluruhan karena keterbatasan waktu, tenaga, atau sumber daya lainnya peneliti dapat mengambil sebagian dari populasi tersebut sebagai sampel. Untuk memperoleh sampel yang mampu mewakili keseluruhan populasi, peneliti menggunakan rumus Slovin. Dalam hal ini, jumlah populasi telah diketahui sebanyak 1.050 orang, dan peneliti menetapkan tingkat kepercayaan sebesar 90% dengan margin of error 10%. Oleh karena itu, perhitungan jumlah sampel dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin. Pada penelitian ini menggunakan rumus dari Slovin yaitu :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

N : Ukuran Sampel

N : Populasi

E : Persentase kelonggaran ketidakterikatan karena kesalahan pengambilan sampel yang masih diinginkan.

$$\frac{1.050}{1+1.050 \cdot e^2}$$

$$\frac{950}{10.5000}$$

= 95 (dibulatkan menjadi 100)

Berdasarkan perhitungan sampel dengan tingkat kepercayaan 95%, jumlah sampel yang dibutuhkan adalah 100 orang. Namun, untuk mempermudah pelaksanaan

penelitian dan memastikan kualitas data yang lebih tepat, jumlah sampel tersebut dibulatkan menjadi 100 orang.⁵⁸

3.3. Jenis dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan pada penelitian kali ini yaitu data primer dan data sekunder. Data asli yang diperoleh langsung dari sumbernya dan dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab masalah penelitian dinamakan data primer. Pada penelitian ini, data primer didapat dari hasil kuesioner langsung yang telah dibagikan oleh peneliti kepada responden nasabah BSI di kecamatan purwodadi kabupaten grobogan. Adapun kuesioner tersebut berisi beberapa butir pernyataan yang kemudian peneliti hanya mengarahkan responden untuk menentukan jawaban dari beberapa pilihan yang telah disediakan dalam kuesioner penelitian. Sedangkan informasi yang dikumpulkan oleh pihak lain bukan dari penelitiannya sendiri melainkan informasi tersebut diberikan oleh pihak lain dinamakan data sekunder. Adapun data sekunder dapat diperoleh melalui tinjauan pustaka buku, jurnal-jurnal, dan penelitian lainnya.

3.4. Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono, definisi operasional variabel penelitian adalah elemen atau nilai yang berasal dari suatu objek atau kegiatan tertentu yang memiliki perbedaan atau variasi. Variasi tersebut ditetapkan oleh peneliti sebagai pusat perhatian dalam penelitian untuk dianalisis dan dijadikan dasar dalam menarik kesimpulan. Dalam konteks penelitian, definisi operasional variabel seringkali diperlukan untuk memberikan panduan operasional yang jelas mengenai bagaimana suatu variabel akan diukur atau diobservasi secara konkret dalam penelitian. Definisi operasional ini membantu menjelaskan secara spesifik apa yang dimaksud dengan variabel tersebut dan bagaimana variabel tersebut akan diukur atau diamati. Definisi operasional dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang jelas mengenai cakupan masing-masing variabel yang akan diteliti. Adapun definisi operasional yang diterapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.4.1. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel independen sering juga disebut variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi, atau dengan kata lain variabel ini menjadi sebab akan perubahan atau timbulnya variabel dependen. Adapun variabel independen (bebas) dalam penelitian ini adalah: pemahaman nasabah (X1), jaringan internet (X2), dan keamanan informasi (X3).

⁵⁸ Nur Fadilah Amin, Sabaruddin Garancang, "Konsep Umum Populasi Dan Sampel Dalam Penelitian."

3.4.2. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel dependen, atau yang disebut juga variabel terikat, adalah variabel dalam suatu penelitian yang dipengaruhi oleh variabel bebas (independen). Dengan kata lain, variabel ini merupakan hasil atau dampak dari adanya variabel independen. Dalam penelitian ini, variabel dependen yang digunakan adalah Keputusan Penggunaan (Y). Penjelasan lebih lanjut mengenai variabel penelitian beserta indikator-indikatornya dapat dilihat pada Tabel 3.1 di bawah ini:

Tabel 3.1
Tentang Variabel Penelitian

Variabel Penelitian	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran
Pemahaman Nasabah (X1)	Pemahaman adalah kemampuan untuk menjelaskan dan menafsirkan suatu hal, yang berarti seseorang yang memiliki pemahaman terhadap sesuatu akan mampu menguraikan atau menyampaikan kembali informasi yang telah diperolehnya. ⁵⁹	1. Penerjemahan (Translation) 2. Penafsiran (Interpretation) 3. Ekstrapolasi (Extrapolation) ⁶⁰	Skala likert
Teknologi Informasi (X2)	Teknologi informasi merupakan bidang ilmu yang berkaitan dengan	1. Kecepatan Akses 2. Kemudahan 3. Efisiensi. ⁶²	Skala likert

⁵⁹ Maryaningsih, "Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menulis Kata Baku Dan Tidak Baku Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia."

⁶⁰ Sari Permata Wury Daista, "Pengaruh Produk Dan Pemahaman Nasabah Terhadap Penggunaan Mobile Banking Dengan Keputusan Menabung Sebagai Variabel Moderating Studi Pada BSI KCP Magetan Haryono2."

⁶² Muthiah, Siska, and ., "Pengaruh Teknologi Informasi Dan Fitur Layanan Terhadap Keputusan Nasabah Menggunakan Aplikasi BSI Mobile (Studi Kasus Bank Syariah Indonesia KCP Palembang Demang)."

	pemanfaatan komputer atau perangkat elektronik lainnya untuk mengelola dan menyebarkan informasi dalam format digital. ⁶¹		
Keamanan (X3)	Keamanan merupakan upaya untuk mencegah atau mendeteksi penipuan dalam sistem yang berbasis informasi, di mana informasi tersebut tidak memiliki bentuk fisik. Dalam konteks ini, keamanan informasi melibatkan perlindungan terhadap kerahasiaan, integritas, dan ketersediaan data dan informasi yang disimpan dan ditransmisikan melalui sistem digital. ⁶³	1. Jaminan Keamanan 2. Kerahasiaan Data. ⁶⁴	Skala likert
Keputusan Penggunaan (Y)	Keputusan merupakan suatu pengakhiran yang dalam proses pemikiran terkait suatu permasalahan untuk menjawab pertanyaan	1. Pemilihan produk konsumen 2. Pemilihan merek pembeli 3. Waktu pembelian	Skala likert

⁶¹ Matnin, Kunaifi, and Ubaidillah, "Pengaruh Persepsi Teknologi Informasi, Risiko Dan Handling of Complaints Terhadap Minat Nasabah Dalam Menggunakan Internet Banking (Studi Kasus Bprs Bakti Sumekar Cabang Pragaan)."

⁶³ Widyamada Pitaloka et al., "Analisis Data Security Terhadap Keputusan Penggunaan Aplikasi Mobile Banking."

⁶⁴ Bobby Ardialis and Hayani, "Pengaruh Kepercayaan, Keamanan, Dan Persepsi Resiko Terhadap Keputusan Pembelian Online Pada Mobile Banking."

	mengenai tindakan yang perlu diambil, diperlukan pengambilan keputusan dengan memilih salah satu dari beberapa alternatif yang tersedia guna mengatasi masalah tersebut. ⁶⁵	keputusan konsumen. 4. Metode pembayaran pembeli. ⁶⁶	
--	--	--	--

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Gulo, teknik pengumpulan data merupakan proses yang dilakukan untuk memperoleh informasi yang diperlukan guna mencapai tujuan dari suatu penelitian. Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner, di mana peneliti meminta responden untuk mengisi pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun berdasarkan indikator dari masing-masing variabel. Bentuk pertanyaan pada kuesioner dirancang berdasarkan indikator yang dapat dikembangkan lebih lanjut.

Untuk menjamin ketepatan dalam analisis dan pengolahan data, digunakan skala pengukuran Likert. Skala ini membantu mengelompokkan variabel yang diteliti. Menurut Kriyantono, Skala Likert merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengetahui sikap atau perasaan individu terhadap suatu objek. Skala ini menggunakan lima tingkat jawaban yang mengukur sejauh mana responden menyetujui atau tidak menyetujui suatu pernyataan.

Tabel 3.2
Skala Pernyataan

Sangat Setuju (SS)	Setuju (S)	Netral (N)	Tidak Setuju (TS)	Sangat Tidak Setuju (STS)
5	4	3	2	1

Sumber: (Kriyantono, 2006)

3.6. Metode Analisis Data

3.6.1. Analisis Data Deskriptif

Analisis deskriptif adalah metode penelitian dengan cara mengumpulkan data-data sesuai dengan yang sebenarnya kemudian data-data tersebut disusun, diolah dan dianalisis untuk dapat memberikan gambaran mengenai masalah yang ada. Pada analisis deskriptif data biasanya ditampilkan dalam bentuk tabel biasa atau tabel frekuensi, grafik, diagram batang, diagram garis, diagram lingkaran, ukuran pemusatan

⁶⁵ Muhyadi, Muhyadi, Teknik Pengambilan Keputusan, 2020, Vol.3, "Teknik Pengambilan Keputusan."

⁶⁶ Tjiptono Fandy dan Diana, "Pemasaran: Esensi Dan Aplikasi."

data, ukuran penyebaran data dan sebagainya (Sugiyono, 2010). Metode deskriptif kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini berfungsi untuk menguji dan mengukur nilai rata-rata pada variabel pemahaman nasabah, jaringan internet, keamanan informasi, dan keputusan terhadap penggunaan Byond BSI di Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan.

3.6.2. Uji Instrumen Penelitian

Pada prinsipnya melakukan penelitian adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasa dinamakan instrumen penelitian. Tujuan dari uji instrumen penelitian sendiri yaitu untuk mengetahui makna dari informasi yang diperoleh. Adapun uji instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.6.2.1. Uji Validitas

Sugiyono mendefinisikan uji validitas sebagai alat Untuk menilai apakah suatu kuesioner sah atau valid, dilakukan uji validitas. Tujuan dari uji ini adalah untuk mengetahui sejauh mana data yang diperoleh sesuai dengan kondisi nyata dari objek yang diteliti, serta mencerminkan kebenaran informasi yang dilaporkan oleh peneliti. Teknik yang digunakan untuk menguji validitas kuesioner biasanya adalah korelasi Bivariate Pearson (korelasi produk momen Pearson), yang dianalisis dengan bantuan perangkat lunak seperti Microsoft Excel atau SPSS.

Untuk melakukan uji validitas dapat menggunakan hasil analisis skor total dari masing-masing variabel penelitian. Skor total merupakan penjumlahan dari keseluruhan item-item pernyataan yang berkorelasi signifikan dengan besaran signifikan 0,05 ataupun nilai r hitung $\geq r_{\text{tabel}}$. Jika nilai signifikan lebih dari 0,05 maka item-item pernyataan dari variabel-variabel tersebut dinyatakan valid.

3.6.2.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana sebuah kuesioner yang terdiri dari indikator-indikator variabel atau konstruk dapat memberikan hasil yang konsisten. Menurut Ghazali, uji reliabilitas bertujuan untuk menilai konsistensi dari alat ukur, yaitu apakah instrumen yang digunakan dapat dipercaya dan tetap stabil meskipun digunakan berulang kali. Suatu alat ukur dianggap reliabel apabila mampu memberikan hasil yang sama dalam pengukuran yang dilakukan berulang. Sementara itu, menurut Nursalam, reliabilitas mengacu pada kesamaan hasil yang diperoleh saat suatu fakta atau

fenomena diukur atau diamati berkali-kali dalam rentang waktu tertentu. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji realibilitas adalah sebagai berikut: Apabila nilai Cronbach's Alpha $> 0,60$, maka item pertanyaan dalam kuesioner dapat diandalkan (reliable). Apabila nilai Cronbach's Alpha $< 0,60$, maka item pertanyaan dalam kuesioner tidak dapat diandalkan (not reliable).⁶⁷

3.6.3. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan terlebih dahulu sebelum menguji hipotesis, dengan tujuan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan memenuhi syarat secara ekonometrika. Uji asumsi klasik meliputi pengujian normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.⁶⁸

3.6.3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel residual atau kesalahan dalam model regresi memiliki distribusi normal. Sebuah model regresi dikatakan baik apabila data residualnya terdistribusi secara normal.⁶⁹ Pengujian ini bertujuan untuk menilai apakah gangguan (residual) dalam model mengikuti distribusi normal. Salah satu metode yang digunakan untuk menguji normalitas adalah uji Kolmogorov-Smirnov. Adapun kriteria penilaiannya, jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data dinyatakan berdistribusi normal, namun jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka data tidak memenuhi asumsi normalitas.⁷⁰

3.6.3.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antar variabel independen dalam model regresi. Untuk mendeteksinya, digunakan metode Variance Inflation Factor (VIF). Jika nilai VIF melebihi 10 dan nilai tolerance di bawah 0,10, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi multikolinearitas. Tolerance sendiri mengukur sejauh mana

⁶⁷ Rokhmad Slamet and Sri Wahyuningsih, "Validitas Dan Reliabilitas Terhadap Instrumen Kepuasan Ker," *Aliansi: Jurnal Manajemen Dan Bisnis* 17, no. 2 (2022): 51–58, <https://doi.org/10.46975/aliansi.v17i2.428>.

⁶⁸ Sjafei Djuli Purba et al., "Pelatihan Penggunaan Software SPSS Dalam Pengolahan Regresi Linear Berganda Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Simalungun Masa Pandemi Covid 19," *Jurnal Karya Abdi* 5, no. 2 (2021): 202–8.

⁶⁹ Bobi Arisandi, "Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Sumbawa," *Journal of Finance and Business Digital* 1, no. 3 (2022): 171–82, <https://doi.org/10.55927/jfbd.v1i3.1183>.

⁷⁰ Nanda Yoga Aditiya, Elsa Saphira Evani, and Siti Maghfiroh, "Konsep Uji Asumsi Klasik Pada Regresi Linier Berganda," *Jurnal Riset Akuntansi Soedirman* 2, no. 2 (2023): 102–10, <https://doi.org/10.32424/1.jras.2023.2.2.10792>.

variabel independen tidak dipengaruhi oleh variabel bebas lainnya. Nilai tolerance yang rendah berarti nilai VIF akan tinggi, karena VIF merupakan kebalikan dari tolerance ($VIF = 1/\text{tolerance}$). Batas umum yang digunakan untuk menentukan adanya multikolinearitas adalah jika nilai tolerance $\leq 0,10$ atau $VIF \geq 10$. Dengan demikian, jika $VIF < 10$, maka tidak terdapat multikolinearitas antar variabel bebas dalam model.

3.6.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual pada setiap pengamatan dalam model regresi. Jika varians residual bersifat konstan antar pengamatan, maka disebut homoskedastisitas. Namun, jika varians tersebut berbeda-beda, kondisi ini dikenal sebagai heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi adanya gejala heteroskedastisitas, dapat dilihat dari nilai probabilitasnya; apabila nilai tersebut kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model mengandung heteroskedastisitas.⁷¹

3.6.4. Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan dengan menggunakan metode regresi linier berganda karena melibatkan lebih dari dua variabel. Regresi linier berganda merupakan suatu teknik analisis regresi yang digunakan ketika terdapat lebih dari satu variabel independen atau prediktor yang memengaruhi variabel dependen. Diasumsikan bahwa yang menjadi objek dalam penelitian adalah luas tanah, luas bangunan, usia bangunan, jarak rata-rata dari pusat keramaian, banyak kamar tidur, dan daya listrik terpasang terhadap harga rumah. sehingga pentingnya variabel-variabel yang berpengaruh dengan tujuan penjualan rumah menghasilkan keuntungan yang tinggi dan mencari persamaan antar variabel. Menurut Sugiyono, analisis regresi berganda digunakan oleh peneliti ketika ingin memprediksi perubahan (kenaikan atau penurunan) pada variabel dependen (kriterium), dengan mempertimbangkan dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor yang mengalami perubahan.⁷² Dalam penelitian ini uji regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yakni pemahaman nasabah (X1), jaringan internet (X2), dan keamanan informasi (X3) terhadap variabel dependen yakni keputusan penggunaan Beyond BSI (Y) Dengan

⁷¹ Handayani, "Bab Iii Metode Penelitian," *Suparyanto Dan Rosad* (2015 5, no. 3 (2020): 248–53.

⁷² Sudariana and Yoedani, "Analisis Statistik Regresi Linier Berganda," *Seniman Transaction* 2, no. 2 (2022): 1–11.

demikian, Regresi Linier Berganda dinyatakan dalam persamaan matematika sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y	: Keputusan Penggunaan
X1	: Pemahaman
X2	: Teknologi Informasi
X3	: Keamanan
a	: Konstanta
B1,b2,b3	: Koefisien Regresi
e	: Standar Error

3.6.5. Uji Hepotesis

3.6.5.1. Uji Koefisien Determinan (R²)

Koefisien determinasi (Adjusted R²) adalah suatu ukuran yang menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Persentase ini menggambarkan sejauh mana variabel bebas mampu menjelaskan variabilitas dari variabel terikat. Semakin tinggi nilai Adjusted R², maka semakin baik variabel independen dalam menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel dependen. Nilai Adjusted R² berada dalam rentang 0 sampai 1 (0 < Adjusted R² < 1). Koefisien ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana variabel bebas memengaruhi variabel terikat. Nilai Adjusted R² dianggap baik jika lebih dari 0,5, karena semakin tinggi nilai Adjusted R² dan mendekati angka 1, maka semakin kuat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai Adjusted R² mendekati 0, hal tersebut menunjukkan bahwa variabel bebas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.⁷³

3.6.5.2. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F atau disebut juga uji simultan, bertujuan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen yang dimasukkan dalam model memiliki

⁷³ Aeniyatul, "Bab Iii Metoda Penelitian," *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 3 (2019): 1–9.

pengaruh secara kolektif terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai signifikansi probabilitasnya. Menurut Imam Ghazali, jika nilai signifikansi tersebut kurang dari 5%, maka dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Adapun dasar dalam pengambilan kesimpulan pada uji F adalah sebagai berikut:

1. Apabila nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan jika probabilitas (signifikansi) $> 0,05(\alpha)$, maka H_0 diterima, artinya variabel independen secara simultan atau bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.
2. Apabila nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan jika probabilitas (signifikansi) lebih kecil dari $0,05(\alpha)$, maka H_0 ditolak, artinya variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen secara signifikan

3.6.5.3. Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

Uji t, atau dikenal juga sebagai uji parsial, digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variasi pada variabel dependen. Dasar dalam pengambilan kesimpulan pada uji ini adalah sebagai berikut:

1. Apabila nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan jika probabilitas (signifikansi) $> 0,05(\alpha)$, maka H_0 diterima, artinya variabel independen secara parsial (individual) tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.
2. Apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan jika probabilitas (signifikansi) $< 0,05(\alpha)$, maka H_0 ditolak, artinya variabel independen secara parsial (individual) mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

Koefisien determinasi ($Adjusted R^2$) adalah suatu ukuran yang menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Persentase ini menggambarkan sejauh mana variabel bebas mampu menjelaskan variabilitas dari variabel terikat. Semakin tinggi nilai $Adjusted R^2$, maka semakin baik variabel independen dalam menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel dependen. Nilai $Adjusted R^2$ berada dalam rentang 0 sampai 1 ($0 < Adjusted R^2 < 1$). Koefisien ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana variabel bebas memengaruhi variabel terikat. Nilai $Adjusted R^2$ dianggap baik jika lebih dari 0,5, karena

semakin tinggi nilai Adjusted R^2 dan mendekati angka 1, maka semakin kuat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai Adjusted R^2 mendekati 0, hal tersebut menunjukkan bahwa variabel bebas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.⁷⁴

⁷⁴ Aeniyatul, "Bab Iii Metoda Penelitian," *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 3 (2019): 1–9.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Bank Syariah Indonesia

4.1.1. Sejarah Bank Syariah Indonesia

Bank Syariah Indonesia atau lebih dikenal sebagai bank BSI merupakan hasil *merger* tiga Bank Umum Milik Negara (BUMN) yakni PT Bank BRI Syariah, PT Bank BNI Syariah, dan PT Bank Syariah Mandiri (BSM). Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah mengeluarkan izin *merger* tiga bank syariah tersebut pada tanggal 27 Januari 2021 melalui surat Nomor SR3/PB.1/2021. Bank Syariah Indonesia kemudian mulai diresmikan dan beroperasi pada tanggal 1 Februari 2021. Proses peresmian bank syariah terbesar di Indonesia tersebut berlangsung di Istana Negara dan diresmikan langsung oleh Presiden Republik Indonesia Joko Widodo. Adapun komposisi pemegang saham terbesar di BSI dipegang oleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebesar 50,83%, kemudian PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk sebesar 24,85%, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk sebesar 17,25%, Sisa kepemilikan saham dimiliki oleh pemegang saham lain dengan porsi masing-masing di bawah 5%. Penggabungan tiga bank besar ini bertujuan untuk menyatukan kekuatan yang dimiliki masing-masing bank agar dapat menghadirkan layanan yang lebih komprehensif, menjangkau lebih luas, serta memiliki modal yang lebih kuat untuk bersaing di kancah global. Bank Syariah Indonesia (BSI) merupakan hasil dari upaya menghadirkan lembaga keuangan syariah yang menjadi kebanggaan umat. Diharapkan, BSI mampu menjadi motor penggerak pembangunan ekonomi nasional dan memberi manfaat nyata bagi kesejahteraan masyarakat. BSI juga merepresentasikan wajah perbankan syariah di Indonesia yang modern, inklusif, dan membawa nilai-nilai kebaikan bagi seluruh semesta (*Rahmatan Lil 'Aalamiin*).

BSI memiliki peluang besar untuk terus tumbuh dan masuk dalam jajaran bank syariah terdepan di dunia. Selain mencatat kinerja yang positif, hal ini juga didukung oleh kebijakan pemerintah Indonesia yang mendorong terbentuknya ekosistem industri halal dan kehadiran bank syariah nasional yang kuat. Ditambah lagi, posisi Indonesia sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia turut memperbesar potensi tersebut. Dalam konteks ini, keberadaan BSI sangat krusial, tidak hanya sebagai penggerak utama dalam ekosistem industri halal, tetapi juga sebagai perwujudan cita-cita bangsa. Bank Syariah Indonesia (BSI) merupakan hasil penggabungan tiga Bank

Umum Milik Negara (BUMN), yaitu PT Bank BRI Syariah, PT Bank BNI Syariah, dan PT Bank Syariah Mandiri (BSM). Penggabungan ini resmi disetujui oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui surat Nomor SR3/PB.1/2021 yang diterbitkan pada 27 Januari 2021. Selanjutnya, BSI mulai beroperasi secara resmi pada 1 Februari 2021, yang ditandai dengan peresmian oleh Presiden Republik Indonesia, Joko Widodo, di Istana Negara.

Dalam struktur kepemilikannya, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk menjadi pemegang saham terbesar dengan porsi 50,83%, disusul oleh PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk sebesar 24,85%, dan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk sebanyak 17,25%. Sisanya dimiliki oleh pemegang saham lainnya, masing-masing dengan kepemilikan di bawah 5%. Penggabungan tiga bank syariah besar ini bertujuan untuk menggabungkan kekuatan yang dimiliki masing-masing entitas guna menciptakan layanan yang lebih luas, menyeluruh, serta memiliki kapasitas modal yang lebih kuat dalam menghadapi persaingan global. BSI hadir sebagai simbol kemajuan keuangan syariah di Indonesia yang diharapkan menjadi kebanggaan umat. Bank ini ditujukan untuk berperan aktif dalam pembangunan ekonomi nasional dan memberikan manfaat nyata bagi kesejahteraan masyarakat. Sebagai wajah baru perbankan syariah, BSI mengusung citra yang modern, inklusif, dan mengedepankan nilai-nilai universal (Rahmatan Lil 'Aalamiin).

Dengan kinerja yang menunjukkan tren positif serta dukungan dari kebijakan pemerintah yang mendorong terciptanya ekosistem industri halal, BSI memiliki potensi besar untuk terus berkembang dan masuk ke jajaran bank syariah terkemuka secara global. Ditambah lagi, posisi Indonesia sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia semakin memperkuat prospek ini. Dalam konteks tersebut, keberadaan BSI sangat penting, tidak hanya sebagai aktor utama dalam pengembangan industri halal, tetapi juga sebagai perwujudan aspirasi nasional.⁷⁵

4.1.2. Visi dan Misi Bank Syariah Indonesia

a. Visi Bank Syariah Indonesia

Adapun visi yang dimiliki oleh Bank Syariah Indonesia yaitu menjadi “Top 10 Global Islamic Bank”

b. Misi Bank Syariah Indonesia

⁷⁵ “Sejarah Perseroan, Diakses Dari Laman Bankbsi.Co.Id: https://Ir.Bankbsi.Co.Id/Corporate_history.Html Pada 4 Agustus 2023.,” n.d.

1. Memberikan akses solusi keuangan syariah di Indonesia.
“Melayani >20 juta nasabah dan menjadi top 5 bank berdasarkan aset (500+T) dan nilai buku 50 T di tahun 2025”
2. Menjadi bank besar yang memberikan nilai terbaik bagi para pemegang saham.
“Top 5 bank yang paling profitable di Indonesia (ROE 18%) dan valuasi kuat (PB>2)”
3. Menjadi perusahaan pilihan dan kebanggaan para talenta terbaik Indonesia.
“Perusahaan dengan nilai yang kuat dan memberdayakan masyarakat serta berkomitmen pada pengembangan karyawan dengan budaya berbasis kinerja”⁷⁶

4.1.3. Nilai-Nilai Perusahaan Bank Syariah Indonesia

Nilai perusahaan BSI terdiri dari Amanah, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, dan Kolaboratif yang disingkat menjadi AKHLAK:

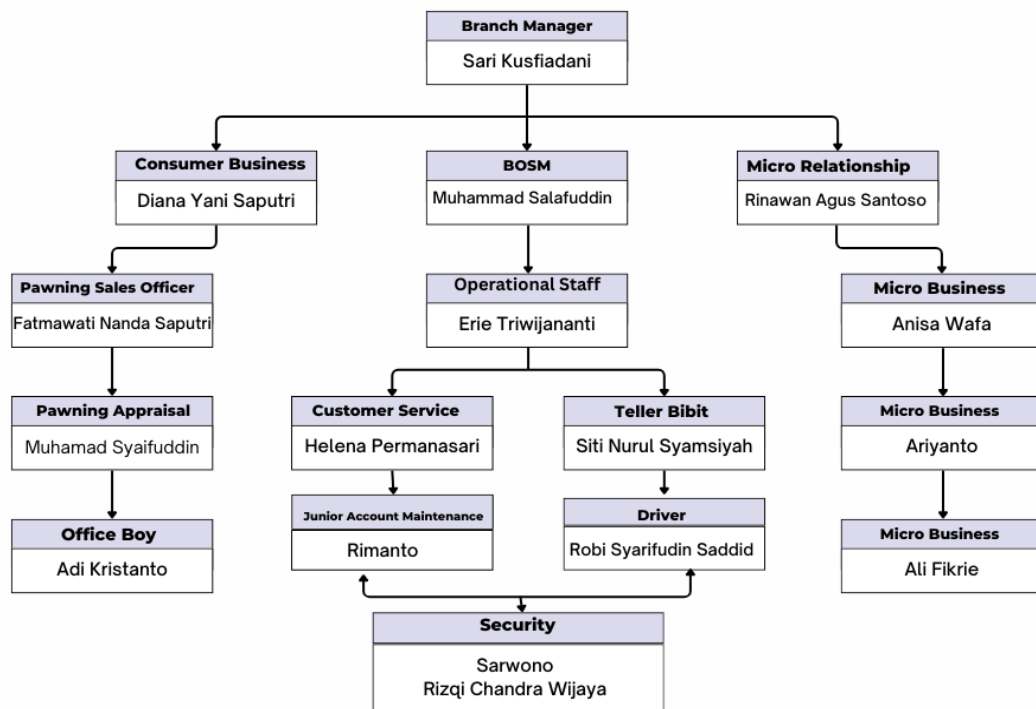
1. Amanah, mengacu pada memegang keyakinan yang telah diberikan.
2. Kompeten, mengacu pada selalu belajar dan meningkatkan kemampuan.
3. Harmonis, peduli satu sama lain dan menghargai keberagaman.
4. Loyal, berkomitmen dan mengedepankan kepentingan Negara dan Bangsa.
5. Adaptif, selalu muncul dengan ide-ide baru dan semangat untuk beradaptasi.
6. Kolaboratif, membentuk kemitraan yang sinergis.⁷⁷

⁷⁶ “Visi Dan Misi Bank Syariah Indonesia, Diakses Dari Laman Bankbsi.Co.Id: https://ir.bankbsi.co.id/Vision_mission.Html Pada 4 Agustus 2023,” n.d.

⁷⁷ “Nilai-Nilai Perusahaan Bank Syariah Indonesia, Diakses Dari Laman,” n.d., https://ir.bankbsi.co.id/corporate_values.html.

4.1.4. Struktur Organisasi BSI KCP Purwodadi Suprapto

Gambar 4.1
Struktur Organisasi BSI KCP Purwodadi Suprapto



Sumber : Data Primer Diolah 2025

Keterangan :

Branch Manager	: Sari Kusfiadani
Branch Operations & Service Manager	: Muhammad Salafuddin
Micro Relationship Manager Team Leader	: Rinawan Agus Santoso
Consumer Business Relationship Manager	: Diana Yani Saputri
Pawning Sales Officer	: Fatmawati Nanda Saputri
Pawning Appraisal	: Muhamad Syaifuddin
Micro Business Representative	: Anisa Wafa
Micro Business Representative	: Ariyanto
Micro Business Representative	: Ali Fikrie
Customer Service Representative	: Helena Permanasari
Operational Staff	: Erie Triwijananti
Junior Account Maintenance	: Rimanto
Teller Bibit	: Siti Nurul Syamsiyah
Security	: Sarwono

Security	: Rizqi Chandra Wijaya
Office Boy	: Adi Kristanto
Driver	: Robi Syarifudin Saddid

Pembagian Tugas masing-masing jabatan pada BSI KCP Purwodadi Suprpto antara lain sebagai berikut:

1. *Branch Manager* bertugas memimpin dan bertanggung jawab seluruh aktivitas cabang dalam memberikan pelayanan kepada nasabah. Kemudian merencanakan rencana kerja dan anggaran untuk mencapai tujuan cabang
2. *Branch Operation & Service Manager* bertanggung jawab untuk kegiatan pelayanan administrasi di *front office* maupun *back office*. Kemudian memberikan *override* dan memberikan konsultasi yang berkaitan dengan administarsi transaksi maupun pembiayaan. BOSM membawahi unit Teller, *Customer Service*, *General support* dan *Pawning Transaction Staff*.
3. Teller bertugas memproses transaksi tunai maupun non tunai serta warkat sesuai dengan wewenang, meyakini keaslian maupun kesesuaian jumlah fisik uang, dan menyediakan uang tunai di ATM
4. *Customer Service* bertugas menerima permohonan pembukaan maupun penutupan rekening, memberikan informasi mengenai produk, menerima keluhan, dan melakukan pekerjaan administrative
5. Micro Relationship Manager Team Leader, Salah satu bagian tim marketing, tugas dari micro relationsx manager untukx memelihara dan membangun hubungan baik dengan nasabah.
6. Consumer Business Relationship Manager bertugas memberikan konsultasi keuangan yang disesuaikan dengan kebutuhan nasabah. Setiap nasabah prioritas memiliki kondisi keuangan yang berbeda, dan RM berperan dalam memberikan saran terkait investasi, tabungan, manajemen aset, hingga strategi keuangan jangka panjang. Dengan pengetahuan mendalam tentang pasar keuangan dan produk perbankan, RM mampu membantu nasabah mengambil keputusan yang paling tepat untuk mencapai tujuan finansial mereka.
7. Pawning Sales Officer bertugas Memastikan pencapaian target bisnis Gadaai Emas BSI yang telah ditetapkan, termasuk pembiayaan gadai dan fee based income gadai secara kualitatif dan kuantitatif.

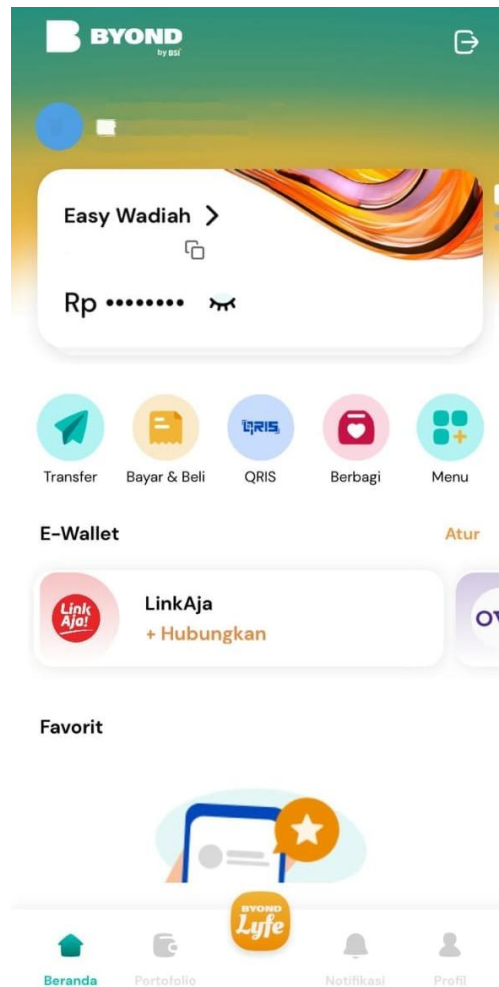
8. Micro Business Representative bertugas untuk mencari dan mengembangkan peluang bisnis baru, teknik promosi dan cara menjual produk yang dapat meningkatkan penghasilan perusahaan
9. Junior Account Maintenance bertugas Melakukan koleksi, restrukturisasi, lelang unit rumah dan lahan tanah, menjelaskan cara kerja sistem, melakukan call plan, melakukan penagihan, dan membuat laporan harian sales.
10. Staff Security bertugas menjaga keamanan cabang bank baik dari segi fisik maupun operasional. Mereka melakukan pengawasan terhadap aktivitas di dalam dan sekitar cabang untuk mencegah tindakan kriminal atau gangguan keamanan lainnya. Selain itu, mereka juga bertanggung jawab untuk memastikan bahwa semua prosedur keamanan diikuti oleh staf lainnya demi melindungi aset bank dan keselamatan nasabah.

4.2. Platform Byond BSI

Byond BSI merupakan aplikasi yang diluncurkan pada tanggal 9 November 2024 sebagai superapp yang dirancang untuk memudahkan masyarakat dalam mengakses berbagai layanan perbankan dan keuangan hanya melalui satu aplikasi. Kehadiran Byond BSI merupakan bagian dari upaya transformasi digital yang dilakukan oleh Bank Syariah Indonesia (BSI) untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman dan kebutuhan nasabah yang semakin mengandalkan teknologi. Aplikasi ini dibuat sebagai jawaban atas meningkatnya permintaan masyarakat terhadap layanan keuangan digital yang tidak hanya praktis dan cepat, tetapi juga aman dan lengkap. Melalui Byond BSI, nasabah dapat melakukan berbagai aktivitas keuangan, seperti transfer uang, pembayaran tagihan, top up e-wallet, hingga layanan syariah lainnya seperti zakat dan wakaf, semua dalam satu platform yang mudah digunakan. Aplikasi ini dapat diakses kapan pun dan di mana pun melalui ponsel baik Android maupun Ios.⁷⁸

⁷⁸ “Sejarah Byond Bank Syariah Indonesia, Diakses Dari Laman Bankbsi.Co.Id,” n.d., <https://www.bankbsi.co.id/news-update/berita/superapp-byond-by-bsi-resmi-diluncurkan-hadirkan-layanan-komprehensif-yang-semakin-nyaman-aman-diakses>.

Gambar 4.2
Tampilan Aplikasi Byond BSI



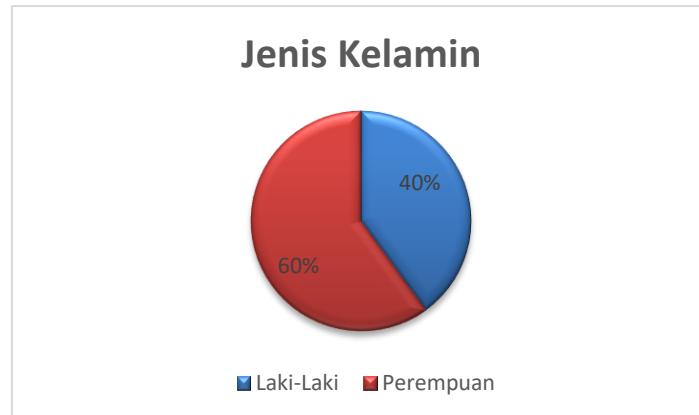
4.3. Deskriptif Responden

Bagian ini menjelaskan mengenai profil responden serta karakteristik masing-masing responden yang digunakan dalam proses analisis penelitian. Beberapa kriteria yang dijadikan dasar dalam penelitian ini meliputi jenis kelamin, usia, jenis pekerjaan, dan frekuensi penggunaan aplikasi Byond BSI. Penelitian ini melibatkan 100 responden yang dijadikan sebagai sampel. Data diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada nasabah Bank Syariah Indonesia (BSI) di Kantor Cabang Pembantu (KCP) Purwodadi Suprpto.

Penelitian ini menggunakan empat variabel, yaitu Pemahaman Nasabah, Teknologi Informasi, dan Keamanan sebagai variabel independen (bebas), serta Keputusan dalam menggunakan Byond BSI sebagai variabel dependen (terikat). Proses penyebaran kuesioner dilakukan melalui platform WhatsApp pada periode 24 April hingga 30 April 2025. Adapun distribusi sampel dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut:

a. Jenis Kelamin

Gambar 4.3
Klasifikasi Berdasarkan Jenis Kelamin

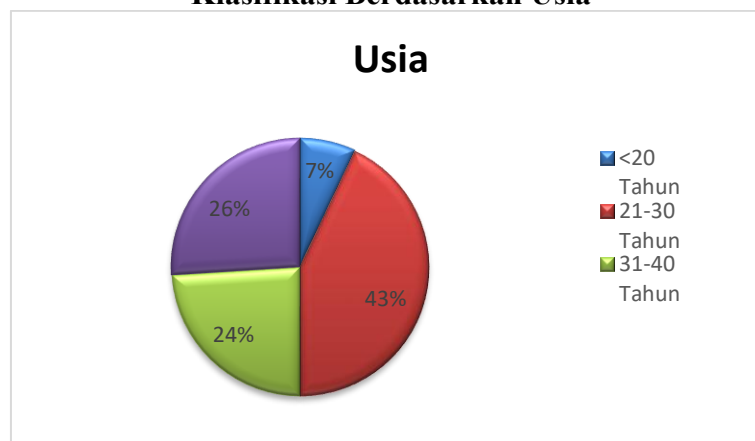


Sumber : Data Primer Diolah 2025

Pada gambar 4.3 di atas, dari 100 orang responden diketahui jumlah responden pada penelitian ini terdiri dari 60% atau sejumlah 60 responden perempuan, sedangkan sisanya yaitu 40% atau sejumlah 40 orang lainnya merupakan responden laki-laki. Dari penjelasan tersebut maka dapat diperoleh hasil bahwa dalam penelitian ini didominasi oleh responden perempuan daripada responden laki-laki yang jumlahnya lebih sedikit.

b. Usia

Gambar 4.4
Klasifikasi Berdasarkan Usia

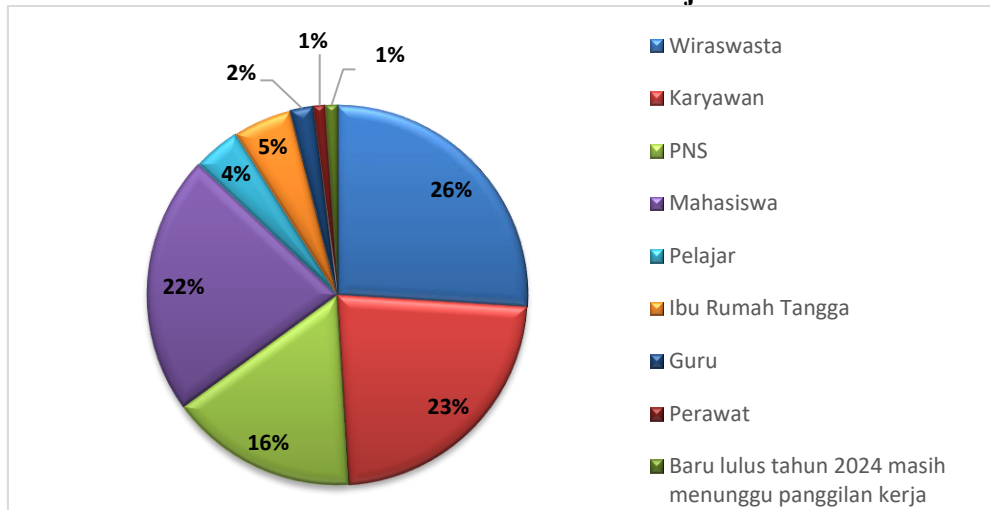


Sumber : Data Primer Diolah 2025

Pada Gambar 4.3 yang tertera di atas, dapat disimpulkan bahwa responden dalam penelitian ini berusia kurang dari 20 tahun sebanyak 7 orang. Selain itu, terdapat 43 orang responden berusia 21-30 tahun, 24 orang berusia 31-40 tahun, dan 26 orang lainnya berusia lebih dari 40 tahun.

c. Pekerjaan

Gambar 4.5
Klasifikasi Berdasarkan Pekerjaan



Sumber : Data Primer Diolah 2025

Pada gambar 4.4 di atas, persentase pengguna Byond BSI di Kabupaten Grobogan adalah wiraswasta sebanyak 26% atau 26 orang, karyawan sebanyak 23% atau 23 orang, PNS sebanyak 16% atau 16 orang, mahasiswa sebanyak 22% atau 22 orang, pelajar sebanyak 4% atau 4 orang, ibu rumah tangga sebanyak 5% atau 5 orang, guru sebanyak 2% atau 2 orang, perawat 1% atau 1 orang, serta baru lulus tahun 2024 masih menunggu panggilan kerja sebanyak 1% atau 1 orang. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden pada penelitian ini adalah seorang wiraswasta dengan jumlah 26 orang.

4.4. Analisis Statistik Deskriptif

Fungsi dari uji analisis statistik deskriptif adalah untuk menyajikan dan merangkum data sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang karakteristik data. Dalam analisis deskriptif, nilai-nilai seperti rata-rata (mean), nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi dihitung untuk setiap variabel. Ini membantu dalam memberikan gambaran yang luas tentang distribusi dan variasi data pada masing-masing variabel yang diamati. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel independen yaitu Pemahaman Nasabah (X1), Teknologi Informasi (X2), dan Keamanan (X3), serta satu variabel dependen yaitu Keputusan Penggunaan(Y). Adapun hasil yang didapat dari uji analisis statistik deskriptif adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Analisis Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pemahaman Nasabah	101	7	29	20.95	4.041
Teknologi Informasi	100	9	27	20.20	3.649
Keamanan	100	4	20	16.88	3.013
Keputusan Penggunaan	100	6	30	25.22	4.037
Valid N (listwise)	100				

Sumber : Data Primer Diolah 2025

Berdasarkan hasil uji analisis statistic deskriptif pada tabel 4.1, distribusi data yang didapat oleh peneliti adalah:

1. Variabel Pemahaman Nasabah (X1), dari data tersebut dapat dideskripsikan bahwa nilai minimum adalah 7, sedangkan nilai maksimum adalah 29. Nilai rata-rata (mean) sebesar 20,95 dan standar deviasi sebesar 4,041, yang menunjukkan adanya variasi sedang dalam jawaban responden. Selain itu, telah diketahui bahwa nilai data ordinal dari variabel ini sebesar 4,4, yang mengindikasikan kecenderungan persepsi responden berada pada kategori tinggi dalam skala penilaian yang digunakan.
2. Variabel Teknologi Informasi (X2), dari data di atas dapat dilihat bahwa nilai minimum adalah 9, sedangkan nilai maksimum adalah 27. Nilai rata-rata (mean) sebesar 20,20 dan standar deviasi sebesar 3,649, yang menunjukkan adanya penyebaran data yang cukup moderat di antara responden. Selain itu, telah diketahui bahwa nilai data ordinal dari variabel ini sebesar 3,6, yang mengindikasikan bahwa persepsi responden terhadap pemanfaatan teknologi informasi berada pada kategori cukup tinggi dalam skala penilaian yang digunakan.
3. Variabel Keamanan (X3), pada data tersebut diperoleh hasil bahwa nilai minimum adalah 4, sedangkan nilai maksimum adalah 20. Nilai rata-rata (mean) sebesar 16,88 dan standar deviasi sebesar 3,013, yang menunjukkan tingkat variasi jawaban responden yang relatif moderat. Selain itu, telah diketahui bahwa nilai data ordinal dari variabel ini sebesar 3,2, yang mengindikasikan bahwa persepsi responden terhadap aspek keamanan berada pada kategori cukup dalam skala penilaian yang digunakan.
4. Variabel Keputusan Penggunaan (Y), berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa nilai minimum adalah 6, sedangkan nilai maksimum adalah 30. Nilai rata-rata (mean) sebesar 25,22 dan standar deviasi sebesar 4,037, yang menunjukkan adanya penyebaran data yang cukup moderat di antara responden. Selain itu, telah diketahui

bahwa nilai data ordinal dari variabel ini sebesar 4,8, yang mengindikasikan bahwa keputusan penggunaan platform berada pada kategori sangat tinggi dalam skala penilaian yang digunakan.

4.5. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk menilai sejauh mana suatu instrumen pengukuran atau indikator dapat dianggap valid atau kredibel. Indikator-indikator yang mendefinisikan suatu variabel dianggap valid jika memenuhi kriteria tertentu, kriteria tersebut yakni sebagai berikut:

- Nilai signifikansi (2-tailed) kurang dari 0,05 (5%) maka data valid
- Nilai signifikansi (2-tailed) lebih dari 0,05 (5%) maka data tidak valid
- Nilai r hitung lebih besar dari r tabel maka data valid
- Nilai r hitung lebih kecil dari r tabel maka data tidak valid

Adapun hasil uji validitas yang diperoleh pada penelitian ini sebagaimana dalam tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2
Hasil Uji Validitas

Variabel	R hitung	R tabel	Keterangan
Pemahaman Nasabah (X1)			
X1.1	0,595	0,195	Valid
X1.2	0,771	0,195	Valid
X1.3	0,578	0,195	Valid
X1.4	0,572	0,195	Valid
X1.5	0,777	0,195	Valid
X1.6	0,720	0,195	Valid
Teknologi Informasi (X2)			
X2.1	0,568	0,195	Valid
X2.2	0,702	0,195	Valid
X2.3	0,496	0,195	Valid
X2.4	0,649	0,195	Valid

X2.5	0,581	0,195	Valid
X2.6	0,569	0,195	Valid
Keamanan (X3)			
X3.1	0,811	0,195	Valid
X3.2	0,712	0,195	Valid
X3.3	0,842	0,195	Valid
X3.4	0,828	0,195	Valid
Keputusan Penggunaan (Y)			
Y.1	0,676	0,195	Valid
Y.2	0,677	0,195	Valid
Y.3	0,715	0,195	Valid
Y.4	0,728	0,195	Valid
Y.5	0,747	0,195	Valid
Y.6	0,724	0,195	Valid

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Dari tabel 4.2 di atas, nilai r tabel yang diperoleh pada penelitian ini adalah sebesar 0,195. Pertanyaan- pertanyaan yang mewakili indikator dalam penelitian ini memperoleh nilai yang lebih besar dari nilai r tabel sehingga dikatakan valid dan dapat dilanjutkan ke tahap uji selanjutnya.

4.6. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas, khususnya dengan metode *Cronbach Alpha*, digunakan untuk melihat kestabilan dan konsistensi responden ketika menjawab setiap pertanyaan dalam kuesioner. *Cronbach Alpha* mengukur sejauh mana item-item dalam instrumen pengukuran saling berkorelasi atau konsisten. Pada umumnya, nilai *Cronbach Alpha* dianggap dapat diterima jika lebih besar dari 0,60 yang artinya data tersebut reliabel. Adapun hasil uji reliabilitas dalam penelitian ini dijelaskan dalam tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.3
Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Standar Reliabilitas	Keterangan
1.	Pemahaman Nasabah (X1)	0,758	0,60	Reliabel
2.	Teknologi Informasi (X2)	0,623	0,60	Reliabel
3.	Keamanan (X3)	0,808	0,60	Reliabel
4.	Keputusan Penggunaan (Y)	0,805	0,60	Reliabel

Sumber : Data Primer Diolah 2025

Dari tabel 4.3 di atas, dapat disimpulkan bahwa tiap-tiap variabel yakni Pemahaman Nasabah, Teknologi Informasi, Keamanan, dan Keputusan Bertransaksi memperoleh hasil *Cronbach Alpha* > 0,60 yang artinya variabel tersebut reliabel dan dapat diteruskan ke uji statistik berikutnya.

4.7. Uji Asumsi Klasik

4.7.1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam penelitian ini memiliki pola distribusi yang normal. Dalam proses analisis, metode yang digunakan untuk menguji normalitas adalah uji Kolmogorov-Smirnov. Data dinyatakan memiliki distribusi normal apabila nilai signifikansi yang diperoleh lebih dari 0,05 atau 5%. Sebaliknya, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka data dianggap tidak terdistribusi secara normal. Hasil dari pengujian normalitas tersebut disajikan pada Tabel 4.4 berikut ini:

Tabel 4.4
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.06376490
Most Extreme Differences	Absolute	.085
	Positive	.084
	Negative	-.085
Test Statistic		.085
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.071

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Data Primer Diolah 2025

Dari tabel 4.4 di atas, dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal, hal ini dibuktikan dengan nilai asymp sig (2-tailed) sebesar 0,071 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05

4.7.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengidentifikasi adanya hubungan atau korelasi antar variabel independen (bebas). Suatu model regresi dianggap layak apabila tidak terdapat gejala multikolinearitas, yakni tidak adanya korelasi antar variabel bebas. Namun, apabila terjadi korelasi di antara variabel-variabel bebas tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa multikolinearitas terjadi dalam model. Sebuah model dinyatakan bebas dari multikolinearitas jika memiliki nilai Tolerance lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10,00. Hasil uji multikolinearitas dalam penelitian ini disajikan dalam Tabel 4.5 berikut.

Tabel 4.5
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	4.034	1.228		3.285	.001		
	X1	.240	.074	.241	3.237	.002	.443	2.260
	X2	.541	.091	.489	5.937	<.001	.362	2.765
	X3	.310	.105	.231	2.950	.004	.399	2.507

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data Primer Diolah 2025

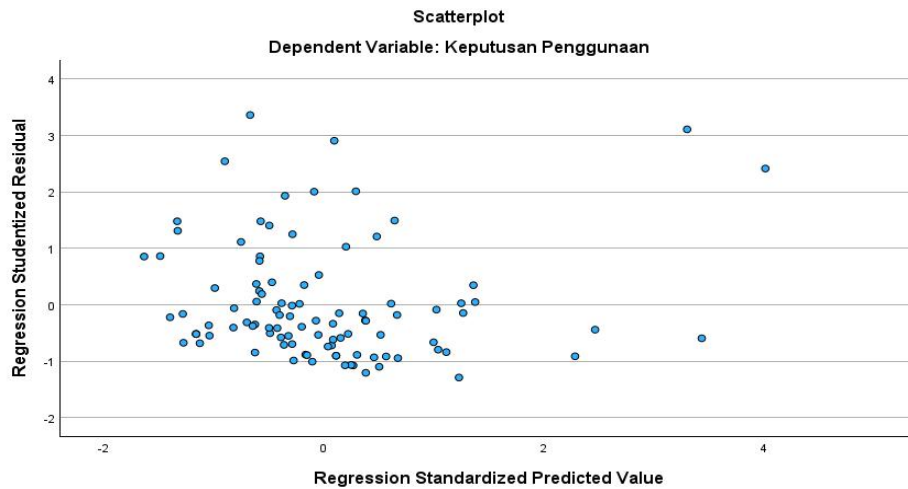
Berdasarkan tabel 4.5 di atas, diketahui bahwa nilai VIF variabel Pemahaman Nasabah (X1) memiliki nilai VIF sebesar 2,260 dan nilai tolerance sebesar 0,443. Variabel Teknologi Informasi (X2) memiliki nilai VIF sebesar 2,765 dan nilai tolerance sebesar 0,362, sedangkan variabel Keamanan (X3) memiliki nilai VIF sebesar 2,507 dan nilai tolerance sebesar 0,399. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas, karena seluruh nilai VIF $< 10,00$ dan nilai tolerance $> 0,10$, sesuai dengan batas ambang yang umum digunakan dalam analisis regresi.

Selain itu, karena nilai tolerance ketiganya mendekati 1 dan nilai VIF masih berada jauh dari 10 serta tidak terlalu dekat dengan 1, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat korelasi antar variabel independen tergolong rendah hingga sedang, sehingga masing-masing variabel bebas dapat berdiri sendiri tanpa saling memengaruhi secara berlebihan dalam model regresi ini. Artinya, model regresi yang digunakan bersifat stabil dan layak untuk dianalisis lebih lanjut.

4.7.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah metode yang digunakan untuk mengidentifikasi apakah terdapat gejala heteroskedastisitas dalam suatu model regresi. Untuk mengetahuinya dapat menggunakan metode grafik scatterplot, dimana ketika pola titik-titik pada grafik terdistribusi secara merata dan tidak membentuk pola tertentu (menyebarkan di sekitar satu titik saja), dapat disimpulkan bahwa tidak ada indikasi heteroskedastisitas. Pada penelitian ini, uji heteroskedastisitas dapat ditemukan pada Gambar 4.6 yang disajikan dibawah ini:

Tabel 4.6
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Data Primer Diolah 2025

Dari gambar 4.5 di atas, diperoleh hasil penelitian menggunakan metode scatterplot menunjukkan bahwa pola pada titik-titik grafik tersebar secara merata, tidak membentuk pola tertentu dan sebarannya berada di atas atau di bawah angka 0 pada sumbu Y. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

4.8. Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah metode yang digunakan untuk menilai adanya hubungan antara beberapa variabel sekaligus. Dalam penelitian ini, metode tersebut digunakan untuk mengetahui sejauh mana variabel-variabel independen memengaruhi variabel dependen. Hasil dari uji regresi linear berganda dalam penelitian ini secara lengkap ditampilkan pada Tabel 4.7 berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.034	1.228	3.285	.001
	X1	.240	.074	.241	.002
	X2	.541	.091	.489	<.001
	X3	.310	.105	.231	.004

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data Primer Diolah 2025

Dari hasil uji pada tabel 4.7 di atas, maka persamaan regresi yang didapat yaitu sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 4,034 + 0,240X_1 + 0,541X_2 + 0,310X_3 + e$$

Keterangan :

Y : Keputusan Penggunaan

X1 : Pemahaman

X2 : Teknologi Informasi

X3 : Keamanan

a : Konstanta

B1,b2,b3 : Koefisien Regresi

e : Standar Error

Berdasarkan persamaan tersebut, dapat disimpulkan hal-hal berikut:

- a. Nilai konstanta sebesar 4,034 yang bersifat positif menunjukkan bahwa apabila seluruh variabel independen (X) dianggap tetap atau tidak mengalami perubahan (dikonstantakan), maka nilai variabel dependen, yaitu keputusan penggunaan, berada pada angka 4,034. Dikonstantakan berarti seluruh variabel bebas seperti pemahaman nasabah, teknologi informasi, dan keamanan diasumsikan tidak memberikan pengaruh atau bernilai nol. Dengan demikian, konstanta 4,034 mencerminkan nilai dasar keputusan penggunaan tanpa adanya kontribusi dari variabel-variabel independen. Jika dibandingkan dengan rentang nilai variabel keputusan penggunaan (minimum 6 dan maksimum 30), maka angka 4,034 tergolong rendah, yang mengindikasikan bahwa tanpa pengaruh ketiga variabel tersebut, keputusan penggunaan terhadap platform sangat lemah atau hampir tidak terjadi.
- b. b1 (nilai koefisien regresi X1) sebesar 0,240 menyatakan bahwa variabel pemahaman nasabah memiliki pengaruh yang positif terhadap keputusan penggunaan. Artinya, setiap peningkatan 1 satuan pada variabel pemahaman nasabah diikuti oleh pengaruh positif sebesar 0,240 terhadap keputusan penggunaan, dengan syarat tidak ada pengaruh dari variabel lain yang dimasukkan dalam penelitian ini.
- c. b2 (nilai koefisien regresi X2) sebesar 0,541 menunjukkan bahwa variabel teknologi informasi memiliki pengaruh positif terhadap keputusan penggunaan. Dengan kata lain, setiap peningkatan 1 satuan pada variabel teknologi informasi diikuti oleh

pengaruh positif sebesar 0,541 pada keputusan penggunaan, dengan syarat tidak ada pengaruh dari variabel lain yang dimasukkan dalam penelitian ini..

- d. b3 (nilai koefisien regresi X3) sebesar 0,310 menunjukkan bahwa variabel keamanan memiliki pengaruh yang positif terhadap keputusan penggunaan. Dengan kata lain, setiap peningkatan 1 satuan pada variabel keamanan diikuti oleh pengaruh positif sebesar 0,310 pada keputusan penggunaan, dengan syarat tidak ada pengaruh dari variabel lain yang dimasukkan dalam penelitian ini.

4.9. Uji Hipotesis

4.9.1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar persentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Besarnya pengaruh ini dapat dilihat dari nilai R^2 , di mana jika nilai tersebut mendekati 0, maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dianggap kecil. Sebaliknya, jika nilai R^2 mendekati 1, maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen semakin besar. Hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.8 berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.874 ^a	.764	.757	1.990

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Sumber : Data Primer Diolah 2025

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, menunjukkan bahwa nilai koefisien R Square (R^2) sebesar 0,757. Jadi dapat disimpulkan bahwa besarnya pengaruh variabel pemahaman nasabah(X1), teknologi informasi (X2), dan keamanan (X3) terhadap keputusan penggunaan (Y) adalah sebesar 75,7% sedangkan 24,3% lainnya dipengaruhi variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian ini.

4.9.2. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah minimal satu variabel independen secara bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Jika Uji F digunakan untuk mengetahui apakah setidaknya satu variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel

dependen. Jika nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel atau nilai signifikansi (sig) kurang dari 0,05, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Sebaliknya, apabila nilai F hitung lebih kecil dari F tabel atau nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hasil uji F dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.9 berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1232.995	3	410.998	103.786	<,001 ^b
	Residual	380.165	96	3.960		
	Total	1613.160	99			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Sumber : Data Primer Diolah 2025

Berdasarkan tabel diatas dilihat nilai F hitung 103,786 disertai degree of freedom (df) sebagai pembilang = $4-1 = 3$ dan df sebagai penyebut = $100-4 = 96$ dengan signifikansi 0,05. Maka f tabel sebesar 2,70 dengan demikian dapat disimpulkan fhitung $103,786 > f_{tabel} 2,70$ dengan dikuatkan signifikansi $<0,001 < 0,05$. sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara pemahaman nasabah (X1), teknologi informasi (X2), dan keamanan (X3) secara simultan terhadap keputusan penggunaan (Y).

4.9.3. Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

Uji T digunakan untuk mengukur tingkat signifikansi serta besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam analisis regresi. Jika nilai signifikansi (sig) dari uji T kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel dependen. Selain itu, jika nilai t hitung lebih besar dari t tabel dan memenuhi kriteria tingkat signifikansi yang ditetapkan, maka variabel independen tersebut berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel dependen. Hasil uji T dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.10 sebagai berikut:

Tabel 4.10
Hasil Uji T

Coefficients^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	4.034	1.228		3.285	.001
	X1	.240	.074	.241	3.237	.002
	X2	.541	.091	.489	5.937	<.001
	X3	.310	.105	.231	2.950	.004

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data Primer Diolah 2025

Berdasarkan tabel coefficients diatas, maka dapat dilakukan uji hipotesis untuk setiap variabel bebas sebagai berikut:

- Hasil uji parsial untuk variabel pertama, yaitu Pemahaman Nasabah (X1), menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 3,237 lebih besar dari t tabel 1,984, dengan nilai signifikansi 0,002 yang lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa Pemahaman Nasabah (X1) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Penggunaan Byond BSI. Dengan demikian, hipotesis H1 diterima.
- Untuk variabel kedua, yaitu Teknologi Informasi (X2), diperoleh nilai t hitung sebesar 5,937 yang juga lebih besar dari t tabel 1,984, serta nilai signifikansi kurang dari 0,001 yang berarti $< 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa Teknologi Informasi (X2) secara positif dan signifikan mempengaruhi Keputusan Penggunaan Byond BSI. Hipotesis H2 diterima.
- Sementara itu, pada variabel ketiga yakni Keamanan (X3), diperoleh t hitung 2,950 $>$ t tabel 1,984 dan nilai signifikansi $0,004 < 0,05$. Ini menunjukkan bahwa variabel Keamanan juga memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Penggunaan Byond BSI. Hipotesis H3 pun diterima.

4.10. Pembahasan

Pengambilan data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil kuesioner yang telah disebar kepada Nasabah Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan sebanyak 100 orang melalui google form. Setelah kuesioner terkumpul, kemudian data diolah dan dianalisis.

4.10.1. Pengaruh Pemahaman Nasabah Terhadap Keputusan Penggunaan Platform Byond BSI

Pemahaman merupakan kemampuan seseorang untuk menjelaskan dan menafsirkan suatu hal. Ketika seseorang telah memahami sesuatu, ia dapat mengulang

kembali informasi yang diterima dan menafsirkannya secara lebih luas sesuai dengan situasi di sekitarnya. Individu yang memiliki pemahaman akan mampu mengaitkan pengetahuan tersebut dengan kondisi saat ini maupun yang akan datang. Oleh karena itu, pemahaman dapat diartikan sebagai proses untuk memahami dan mempelajari sesuatu secara mendalam agar memperoleh pengetahuan yang lebih luas.⁷⁹

Berdasarkan Tabel 4.8, nilai t-hitung untuk variabel pemahaman nasabah (X1) adalah 3,237, yang melebihi nilai t-tabel sebesar 1,984. Dengan demikian, hipotesis H1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman nasabah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan aplikasi Byond BSI oleh nasabah di Kecamatan Purwodadi, Kabupaten Grobogan. Artinya, semakin tinggi tingkat pemahaman nasabah, semakin besar pula pengaruhnya terhadap penggunaan Byond BSI. Hasil ini mengindikasikan bahwa tingkat pemahaman nasabah di wilayah tersebut berkaitan erat dengan keputusan mereka dalam memanfaatkan layanan *Byond BSI*. Penelitian ini memberikan bukti signifikan bahwa peningkatan pemahaman nasabah dapat mendorong peningkatan penggunaan aplikasi tersebut.

Penelitian ini mengindikasikan adanya hubungan positif antara pemahaman nasabah terhadap keputusan menggunakan Byond BSI pada masyarakat pengguna Byond BSI di Kecamatan Purwodadi, Kabupaten Grobogan. Artinya, semakin baik pemahaman nasabah maka akan berpengaruh terhadap penggunaan *Byond BSI*. Hal ini mengindikasikan bahwa pemahaman nasabah di kecamatan purwodadi kabupaten grobogan dipengaruhi oleh penggunaan *Byond BSI*. Penelitian ini menunjukkan kondisi yang signifikan yang berarti semakin tinggi pemahaman nasabah akan meningkatkan penggunaan *Byond BSI*. . Pada pertanyaan mengenai memahami manfaat dari fitur-fitur yang tersedia di aplikasi Byond BSI, rata-rata jawaban responden sebesar 46% menyatakan setuju. Sementara itu, pada pertanyaan lain mengenai prediksi manfaat jangka panjang dari penggunaan Byond BSI, sebagian besar responden menjawab sangat setuju dengan rata-rata 58%. Dari temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa nasabah memilih menggunakan Byond BSI karena mereka memiliki pemahaman yang baik tentang aplikasi ini, termasuk fitur dan sistem perlindungannya.

Hasil penelitian ini dapat dijelaskan melalui Teori Technology Acceptance Model (TAM) dan Theory of Planned Behavior (TPB). Dalam TAM, seseorang akan

⁷⁹ Maryaningsih, "Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menulis Kata Baku Dan Tidak Baku Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia."

menggunakan suatu teknologi jika mereka merasa teknologi tersebut bermanfaat (*perceived usefulness*) dan mudah digunakan (*perceived ease of use*). Ketika nasabah memiliki pemahaman yang baik tentang cara kerja dan manfaat aplikasi Byond BSI, mereka akan merasa bahwa aplikasi tersebut berguna dalam membantu aktivitas keuangan mereka, sehingga mendorong keputusan untuk menggunakannya. Sementara itu, dalam TPB, keputusan untuk menggunakan suatu teknologi dipengaruhi oleh sikap positif terhadap teknologi tersebut, pengaruh dari orang di sekitar (norma subjektif), dan keyakinan diri dalam menggunakannya (*perceived behavioral control*). Pemahaman nasabah yang baik akan membentuk sikap positif dan rasa percaya diri bahwa mereka mampu menggunakan aplikasi Byond BSI dengan lancar dan aman. Kedua teori ini menunjukkan bahwa semakin baik pemahaman nasabah terhadap aplikasi, maka semakin besar pula kemungkinan mereka untuk menggunakannya secara aktif dan berkelanjutan.

Temuan ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Daista Wury Permata Sari dalam penelitian berjudul “Pengaruh Produk dan Pemahaman Nasabah terhadap Penggunaan Mobile Banking dengan Keputusan Menabung sebagai Variabel Moderating (Studi pada BSI KCP Magetan Haryono 2)”. Penelitian tersebut mengungkapkan bahwa tingkat pemahaman nasabah berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan mereka dalam menggunakan layanan Byond BSI.

4.10.2. Pengaruh Teknologi Informasi Terhadap Keputusan Penggunaan Platform Byond BSI.

Teknologi informasi adalah ilmu pengetahuan mengenai penggunaan komputer atau peralatan elektronik untuk mengolah dan mendistribusikan informasi dalam bentuk digital. Melalui perkembangan teknologi, informasi dapat disebarluaskan dan diterima oleh pihak penerima, sehingga memungkinkan terjadinya komunikasi. Salah satu contoh teknologi yang masih belum sepenuhnya dikenal oleh masyarakat adalah internet banking. Namun, dengan adanya teknologi informasi, berbagai bentuk teknologi, termasuk internet banking, dapat lebih mudah diakses dan diketahui oleh masyarakat melalui internet maupun media lainnya. Sikap positif terhadap penggunaan teknologi informasi muncul karena nasabah percaya bahwa teknologi tersebut mampu meningkatkan kinerja, produktivitas, dan efektivitas. Selain itu, teknologi informasi juga dianggap memberikan manfaat nyata bagi pengguna. Oleh sebab itu, persepsi nasabah terhadap teknologi informasi turut memengaruhi sikap mereka dalam mengambil keputusan untuk menggunakan layanan perbankan online.

Berdasarkan Tabel 4.8, nilai t-hitung untuk variabel teknologi informasi (X2) adalah 5,937, yang lebih besar dari nilai t-tabel sebesar 1,984. Oleh karena itu, hipotesis H2 diterima, yang menunjukkan bahwa teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan nasabah dalam menggunakan Byond BSI di Kecamatan Purwodadi, Kabupaten Grobogan. Hasil ini dapat diartikan bahwa semakin baik teknologi informasi maka akan berpengaruh terhadap penggunaan *Byond BSI*. Hal ini mengindikasikan bahwa teknologi informasi dapat menjadi faktor penting oleh seseorang dalam berbagai pengambilan keputusan menggunakan *internet banking* seperti dalam penggunaan *Byond BSI*. Penelitian ini menunjukkan kondisi yang signifikan yang berarti semakin tinggi pemahaman nasabah akan meningkatkan penggunaan *Byond BSI*.

Penelitian ini mengindikasikan adanya hubungan positif antara teknologi informasi terhadap keputusan menggunakan Byond BSI pada masyarakat pengguna Byond BSI di Kecamatan Purwodadi, Kabupaten Grobogan. Artinya, semakin baik penerapan dan pemahaman masyarakat terhadap teknologi informasi yang digunakan dalam aplikasi Byond BSI, maka semakin tinggi pula keputusan mereka untuk menggunakan layanan tersebut. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nasabah, yang merupakan pengguna Byond BSI, merasa yakin bahwa data mereka akan tetap aman dan tidak akan disalahgunakan saat menggunakan aplikasi ini. Pada pertanyaan mengenai teknologi informasi seperti kecepatan akses, rata-rata jawaban responden sebesar 46% menyatakan setuju. Sementara itu, pada pertanyaan lain mengenai aplikasi Byond BSI membuat proses transaksi lebih praktis dan cepat, sebagian besar responden menjawab setuju dengan rata-rata 33%. Dari temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa nasabah memilih menggunakan Byond BSI karena mereka percaya aplikasi ini memiliki sistem teknologi informasi yang canggih dan andal, sehingga informasi dan data pribadi mereka tetap terlindungi.

Hasil penelitian ini dapat dijelaskan melalui Teori Technology Acceptance Model (TAM) dan Theory of Planned Behavior (TPB). Dalam TAM, seseorang akan memutuskan untuk menggunakan suatu teknologi jika mereka merasa teknologi tersebut bermanfaat (*perceived usefulness*) dan mudah digunakan (*perceived ease of use*). Dalam konteks ini, teknologi informasi yang digunakan oleh Byond BSI dianggap mempermudah transaksi dan mempercepat akses, sehingga nasabah merasa aplikasi ini berguna dan layak digunakan. Sedangkan menurut TPB, keputusan seseorang untuk menggunakan teknologi dipengaruhi oleh sikap terhadap

penggunaan, dukungan lingkungan sekitar (norma subjektif), dan rasa percaya diri dalam menggunakannya (*perceived behavioral control*). Ketika nasabah merasa bahwa teknologi informasi dalam Byond BSI aman, cepat, dan mudah digunakan, hal ini menciptakan sikap positif dan keyakinan bahwa mereka mampu menggunakannya dengan lancar. Kedua teori ini menunjukkan bahwa kualitas teknologi informasi dalam aplikasi Byond BSI secara langsung memengaruhi keputusan pengguna untuk terus menggunakannya.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Izza Halida Haqiqi dalam studinya yang berjudul “Analisis Pengaruh Persepsi Teknologi Informasi, Kemudahan, Fitur Layanan terhadap Keputusan Nasabah Menggunakan Net Banking (Studi Kasus pada Bank Syariah Mandiri KCP Kelapa Dua Tangerang)”. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa persepsi terhadap teknologi informasi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap keputusan nasabah dalam menggunakan layanan Byond BSI.

4.10.3. Pengaruh Keamanan Terhadap Keputusan Penggunaan Platform Byond BSI

Keamanan dalam layanan mobile banking merujuk pada kemampuan sistem untuk menjaga serta melindungi informasi transaksi nasabah dari berbagai ancaman yang berpotensi disalahgunakan untuk mengakses rekening secara tidak sah. Aspek keamanan ini juga berfungsi sebagai perlindungan terhadap upaya penipuan dalam sistem berbasis informasi. Dalam konteks e-banking, risiko keamanan mencakup penyalahgunaan data melalui jaringan transaksi atau transmisi data oleh pihak yang tidak berwenang melalui proses otentikasi palsu. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa keamanan dalam penggunaan online banking bertujuan untuk memastikan bahwa data dan dana nasabah tetap aman dari ancaman kehilangan maupun pencurian selama transaksi berlangsung. Untuk menjamin hal tersebut, aplikasi Byond BSI telah dilengkapi dengan dua lapisan keamanan, yakni penggunaan password untuk mengakses rekening dan PIN khusus untuk menjalankan transaksi perbankan.

Berdasarkan Tabel 4.8, nilai t-hitung untuk variabel keamanan (X3) sebesar 2,950, yang mana lebih besar dari nilai t-tabel sebesar 1,984. Dengan demikian, hipotesis H3 diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa aspek keamanan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan nasabah dalam menggunakan Byond BSI di Kecamatan Purwodadi, Kabupaten Grobogan. Dengan kata lain, semakin tinggi rasa

aman yang diberikan oleh aplikasi Byond BSI, maka semakin besar pula kemungkinan seseorang untuk memutuskan memanfaatkannya.

Penelitian ini mengindikasikan adanya hubungan positif antara keamanan terhadap keputusan menggunakan Byond BSI pada masyarakat pengguna Byond BSI di Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan. Artinya bahwa jika keamanan dalam Byond BSI itu semakin tinggi maka keputusan dalam menggunakan Byond BSI pun semakin meningkat. Hasil penelitian ini memberikan indikasi bahwasanya nasabah yang dalam hal ini merupakan pengguna Byond BSI merasa yakin jika datanya akan aman serta tidak akan terjadi penipuan dalam menggunakan Byond BSI. Pada item yang menyatakan merasa aman saat melakukan transaksi menggunakan aplikasi Byond BSI rata-rata jawaban responden adalah 54% yang artinya mereka setuju dengan pernyataan tersebut. Pada item lain yang menyatakan bahwa mereka merasa yakin data pribadi (seperti nama, nomor rekening, dan transaksi) dijaga kerahasiaannya oleh Byond BSI kebanyakan responden menjawab sangat setuju dengan nilai rata-rata jawaban 44%. Dari hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwasanya nasabah menggunakan Byond BSI karena mereka merasa Byond BSI memiliki standar keamanan yang baik sehingga nasabah merasa semua informasi dan data pribadinya terjaga kerahasiaannya serta mereka pun tidak perlu khawatir informasi tersebut bocor ke pihak lain.

Hasil ini dapat dijelaskan dengan menggunakan Teori *Technology Acceptance Model* (TAM) dan *Theory of Planned Behavior* (TPB). Dalam TAM, salah satu faktor yang memengaruhi seseorang dalam menerima dan menggunakan teknologi adalah persepsi kegunaan. Ketika pengguna merasa bahwa aplikasi Byond BSI aman, mereka akan menganggap aplikasi ini bermanfaat dan layak digunakan, sehingga mendorong keputusan untuk menggunakannya. Sementara itu, dalam TPB, persepsi keamanan turut memengaruhi sikap seseorang terhadap penggunaan aplikasi, serta meningkatkan rasa percaya diri (*perceived behavioral control*) bahwa mereka dapat menggunakannya dengan nyaman dan tanpa risiko. Kedua teori ini mendukung bahwa keamanan menjadi faktor penting dalam membentuk sikap positif, niat, dan pada akhirnya keputusan seseorang dalam menggunakan platform Byond BSI.

Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mutiara Alda Meidinad dan rekan-rekannya dalam studi berjudul “Pengaruh Keamanan, Kemudahan Penggunaan, dan Biaya Administrasi terhadap Keputusan Penggunaan Mobile Banking BSI dalam Transaksi E-Commerce (Studi pada Mahasiswa FEBI

UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi)”. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa faktor keamanan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan nasabah dalam menggunakan layanan Beyond BSI.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan temuan yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti beserta pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya mengenai Pengaruh Pemahaman Nasabah, Teknologi Informasi, dan Keamanan Terhadap Keputusan Penggunaan Platform Byond Bank Syariah Indonesia Studi Kasus Pada Nasabah BSI Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan maka kesimpulan yang diperoleh adalah sebagai berikut :

1. Variabel pemahaman nasabah (X1) berdasarkan hasil pengujian dalam penelitian ini, diperoleh nilai t-hitung sebesar 3,237 yang lebih besar dari t-tabel sebesar 1,984, serta nilai signifikansi sebesar 0,002 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pemahaman nasabah memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan Byond BSI. Dengan demikian, hipotesis H1 dinyatakan diterima. Artinya, semakin tinggi tingkat pemahaman nasabah, maka semakin besar pula kecenderungan mereka dalam menggunakan aplikasi Byond BSI.
2. Variabel teknologi informasi (X2) hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai t-hitung sebesar 5,937 lebih besar dari t-tabel sebesar 1,984, dan nilai signifikansi kurang dari 0,001, yang berarti lebih kecil dari 0,05. Temuan ini mengindikasikan bahwa variabel teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan Byond BSI. Dengan demikian, hipotesis H2 diterima. Artinya, semakin baik kualitas teknologi informasi yang digunakan, maka semakin tinggi pula keputusan nasabah untuk menggunakan aplikasi Byond BSI.
3. Variabel Keamanan (X3) berdasarkan hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai t-hitung sebesar 2,950 lebih besar daripada t-tabel sebesar 1,984, dengan nilai signifikansi 0,004 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menandakan bahwa variabel keamanan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan BSI Mobile. Dengan demikian, hipotesis H3 diterima. Ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat keamanan yang dirasakan pada aplikasi Byond BSI, maka semakin besar pula kecenderungan nasabah untuk menggunakannya.

5.2. Saran

Berdasarkan penulisan penelitian ini, peneliti menyadari masih terdapat banyak kekurangan di dalamnya. Untuk itu, peneliti memberikan saran agar mendapat gambaran

sebagai bahan pertimbangan dan penyempura penelitian selanjutnya yang terkait dengan penelitian serupa. Maka penulis menyarankan beberapa hal sebagai berikut :

1. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti berharap hasil dari penelitian ini dapat dijadikan rujukan untuk studi-studi selanjutnya dengan cara menambahkan variabel-variabel lain yang relevan serta memperluas penggunaan referensi, sehingga ruang lingkup penelitian menjadi lebih luas dan mampu menyajikan informasi yang lebih menyeluruh mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keputusan dalam menggunakan Byond BSI.

2. Bagi Perbankan Syariah

Melalui penggabungan tiga bank syariah, yaitu Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, dan BRI Syariah menjadi Bank Syariah Indonesia, diharapkan mampu mendorong peningkatan dalam hal pemahaman nasabah, pemanfaatan teknologi informasi, serta sistem keamanannya. Dengan peningkatan tersebut, diharapkan layanan Byond BSI dapat terus berkembang dan bersaing secara optimal dengan layanan teknologi perbankan lainnya.

3. Bagi Byond BSI

Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan, berikut adalah saran yang dapat diberikan bagi Byond BSI :

- a. Peningkatan pemahaman nasabah. Byond BSI perlu terus ditingkatkan literasi digital dan pemahaman fitur dari platform Byond BSI kepada nasabah, terutama yang belum familiar dengan layanan digital perbankan.
- b. Teknologi informasi. Byond BSI sebaiknya terus mengembangkan kualitas teknis platform agar lebih stabil, ringan, dan responsif meski pada koneksi internet yang lemah.
- c. Peningkatan keamanan dan keandalan Byond BSI perlu terus ditingkatkan guna memastikan nasabah merasa aman dan nyaman saat menggunakan layanan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhitya, Fajar. "Studi Mengenai Keputusan Mahasiswa UIN WALISONGO Menjadi Nasabah Produk Tabungan 'SIRELA'" 1, no. 2 (2019): 70–84.
- Aditiya, Nanda Yoga, Elsa Saphira Evani, and Siti Maghfiroh. "Konsep Uji Asumsi Klasik Pada Regresi Linier Berganda." *Jurnal Riset Akuntansi Soedirman* 2, no. 2 (2023): 102–10. <https://doi.org/10.32424/1.jras.2023.2.2.10792>.
- Aeniyatul. "Bab Iii Metoda Penelitian." *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 3 (2020): 1–9.
- Agung Nugroho Lutfi Imam Fahrudi, Anni Rahimah, and Nanik Wahyuningtiyas. "Pengaruh Persepsi Keamanan, Ketersediaan Fitur, Norma Subjektif Terhadap Loyalitas Melalui Keputusan Penggunaan Mobile Banking." *Jurnal Ilmu Manajemen (JIMMU)* 8, no. 2 (2023): 217–31. <https://doi.org/10.33474>.
- Arhamadini Rohayati S.Sos, M.SI. "Bahan Buku Ajar Dasar-Dasar Pengambilan Keputusan," 2020, 1–23.
- Arisandi, Bobi. "Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Sumbawa." *Journal of Finance and Business Digital* 1, no. 3 (2022): 171–82. <https://doi.org/10.55927/jfbd.v1i3.1183>.
- Arliyani, Esi, and Rahmanita Vidyasari. "Esi Arliyani, Rahmanita Vidyasari, Analisis Pengaruh Persepsi Keamanan Dan Risiko Terhadap Keputusan Penggunaan Antara Kartu ATM Dan Cardless Mobile Banking BCA," 2022.
- Asiva Noor Rachmayani. "Memahami Perilaku Mahasiswa Dalam Menggunakan Mobile Banking Dengan Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM) Dan Theory Of Planned Behavior (TPB)," 2021, 6.
- Berlianti, Dessy Fitria, Ashfa Al Abid, and Arcivid Chorynia Ruby. "Metode Penelitian Kuantitatif Pendekatan Ilmiah Untuk Analisis Data." *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 7, no. 3 (2024): 1861–64.
- Bobby Ardialis, M, and Nurrahmi Hayani. "Pengaruh Kepercayaan, Keamanan, Dan Persepsi Resiko Terhadap Keputusan Pembelian Online Pada Mobile Banking." *IJBEM: Indonesian Journal of Business Economics and Management* 2, no. 1 (2022): 1–8.
- Candra Susanto, Primadi, Dewi Ulfah Arini, Lily Yuntina, Josua Panatap Soehaditama, and Nuraeni Nuraeni. "Konsep Penelitian Kuantitatif: Populasi, Sampel, Dan Analisis Data (Sebuah Tinjauan Pustaka)." *Jurnal Ilmu Multidisplin* 3, no. 1 (2024): 1–12. <https://doi.org/10.38035/jim.v3i1.504>.
- Dewa, M Arip Marta, Muhammad Iqbal Fasa, Universitas Islam, Negeri Raden, Intan Lampung, and Bandar Lampung. "Mobile Banking Syariah: Solusi Digital Untuk Perkembangan Industri Keuangan Syariah" 2, no. 11 (2024).
- Diana Rahmawati. "Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pemanfaatan Teknologi Informasi." *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan* 5, no. 1 (2020): 107–18. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jep/article/view/606>.
- Fasa, Muhammad Iqbal. "Pemahaman Nasabah Tentang Digital Banking Dan Implikasinya

- Bagi Kinerja Perbankan Syariah, 2024, Vol. 2” 2, no. 11 (2024).
- Galih, Muchammad Damar, and Firman Setiawan. “Optimizing Islamic Bank Customer Satisfaction Through Mobile Banking And Internet Banking Services.” *JPS (Jurnal Perbankan Syariah)* 5, no. 1 (2024): 90–106. <https://doi.org/10.46367>.
- Handayani. “Bab Iii Metode Penelitian.” *Suparyanto Dan Rosad (2015)* 5, no. 3 (2020): 248–53.
- Haqiqi, Izza Halida. *Analisis Pengaruh Persepsi Teknologi Informasi, Kemudahan, Fitur Layanan Terhadap Keputusan Nasabah Menggunakan Net Banking*, 2021.
- Hidayati, Riris Nurul. “Analisis Keputusan Penggunaan BSI Mobile Dengan Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM) Pada Nasabah Muslim Di Solo Raya.” *Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Mas Said*, 2023, 1–126.
- Husein Umar. “Populasi Dan Sampel Penelitian.” *Unisia*, 2020, 1–12.
- Jannah, Miftahul. “Pemahaman Masyarakat Tentang Perbankan Syariah (Studi Kasus Di Kampung Adi Jaya Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah).” *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* 2, no. xx (2023): 5.
- Kartika, Bintang, and Muhammad Iqbal Fasa. “Analisis Prilaku Nasabah Dalam Keputusan Penggunaan Layanan Mobile Banking,” no. November (2024): 7279–86.
- Kaukab, M. Elfan, and Fatwa Yuni Setiyanti. “Pendekatan Theory of Planned Behavior Pada Minat Penggunaan M-Banking Di Masa Pandemi COVID-19.” *Accounthink : Journal of Accounting and Finance* 7, no. 01 (2022). <https://doi.org/10.35706/acc.v7i01.6305>.
- Keller, Kotler. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan.” *Repository STEI*, no. 2004 (2020): 6–25.
- Khoiriyah, Ummi, and Purnama Putra. “Analisis Jalur Pengaruh Pengambilan Keputusan Bertransaksi Melalui BSI Mobile.” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 8, no. 3 (2022): 2522. <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i3.6455>.
- Lutfiani, Nilta. “Pengaruh Keamanan, Persepsi Kemudahan Penggunaan Dan Gaya Hidup Terhadap Keputusan Menggunakan Mobile Banking” 13, no. 1 (2023): 104–16.
- Maftuchah, N. “Program Studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.” *Eprints.Walisongo.Ac.Id* 1, no. 0502211028 (2023). [https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/20915/%0Ahttps://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/20915/1/1805046100-Nayla Maftuchah-Lengkap Tugas Akhir - Nayla Maftuchah.pdf](https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/20915/%0Ahttps://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/20915/1/1805046100-Nayla%20Maftuchah-Lengkap%20Tugas%20Akhir%20-%20Nayla%20Maftuchah.pdf).
- Makmuriyah, Amatun Nur, and Kartika Marella Vanni. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepuasan Nasabah Dalam Menggunakan Layanan Mobile Banking (Studi Kasus Pada Nasabah Bank Syariah Mandiri Di Kota Semarang).” *Eduka : Jurnal Pendidikan, Hukum, Dan Bisnis* 5, no. 1 (2020): 37. <https://doi.org/10.32493/eduka.v5i1.6362>.
- Maryamah, Neni, Mustika Widowati, and Rola Nurul Fajria. “Analisis Pengaruh Relationship Marketing, Kualitas Layanan, Dan Penggunaan M-Banking Terhadap Loyalitas Nasabah

- PT Bank Syariah Indonesia (Studi Kasus Pada Masyarakat Di Kota Semarang).” *Keunis* 11, no. 1 (2023): 58. <https://doi.org/10.32497>.
- Maryaningsih, Ririn. “Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menulis Kata Baku Dan Tidak Baku Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia.” *MEMACE: Jurnal Linguistik, Pendidikan Bahasa Indonesia, Dan Asing* 1, no. 2 (2023): 55–59. <https://doi.org/10.55681/memace.v1i2.947>.
- Matnin, Aang Kunaifi, and Ach Ubaidillah. “Pengaruh Persepsi Teknologi Informasi, Risiko Dan Handling of Complaints Terhadap Minat Nasabah Dalam Menggunakan Internet Banking (Studi Kasus Bprs Bakti Sumekar Cabang Pragaan).” *Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa* 6, no. 02 (2021): 176–90. <https://doi.org/10.37366/jespb.v6i02.246>.
- Meidina, Mutiara Alda, Efni Anita, and Muhammad Subhan. “Pengaruh Keamanan, Kemudahan Penggunaan Dan Biaya Administrasi Terhadap Keputusan Penggunaan Mobile Banking BSI Dalam Transaksi E-Commerce (Studi Pada Mahasiswa FEBI UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi).” *Arzusin* 4, no. 5 (2024): 882–94. <https://doi.org/10.58578/arzusin.v4i5.3697>.
- Melina, Ficha, and Marina Zulfa. “Analisis Tingkat Pemahaman Masyarakat Terhadap Produk Pembiayaan Murabahah Bank Syariah Di Kota Pekanbaru.” *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance* 5, no. 2 (2022): 338–51. [https://doi.org/10.25299/jtb.2022.vol5\(2\).10448](https://doi.org/10.25299/jtb.2022.vol5(2).10448).
- Muhyadi, Muhyadi, Teknik Pengambilan Keputusan, 2020, Vol.3, No.2. “Teknik Pengambilan Keputusan.” *Efisiensi - Kajian Ilmu Administrasi* 3, no. 2 (2020). <https://doi.org/10.21831/efisiensi.v3i2.3796>.
- Muthiah, Siti Nur, Emi Yulia Siska, and . Lemiyana. “Pengaruh Teknologi Informasi Dan Fitur Layanan Terhadap Keputusan Nasabah Menggunakan Aplikasi BSI Mobile (Studi Kasus Bank Syariah Indonesia KCP Palembang Demang).” *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis (JEBS)* 4, no. 4 (2024): 461–70. <https://doi.org/10.47233/jebbs.v4i4.1868>.
- Nafis, Salma Hasna, and Inka Clarina Melyana. “Pengaruh Pemahaman Bertransaksi , Kemudahan , Dan Manfaat Dalam Menggunakan Webform BSI Terhadap Kepuasan Nasabah Di BSI,” 2022, 181–200.
- Negeri, Politeknik, Ujung Pandang, Politeknik Negeri, Ujung Pandang, Politeknik Negeri, and Ujung Pandang. “Pengaruh Kemudahan Dan Keamanan Transaksi Penggunaan Mobile Banking Terhadap Keputusan Pembelian Online” 4, no. 2 (2024): 118–33.
- “Nilai-Nilai Perusahaan Bank Syariah Indonesia, Diakses Dari Laman,” n.d. https://ir.bankbsi.co.id/corporate_values.html.
- NU Online, Surat Shad Ayat 26, tentang pengambilan keputusan. *No Title*, n.d.
- Nur Fadilah Amin, Sabaruddin Garancang, Kamaluddin Abunawas. “Konsep Umum Populasi Dan Sampel Dalam Penelitian.” *Buku Ajar Statistika Dasar* 14, no. 1 (2023): 15–31. <https://doi.org/10.21070/2017/978-979-3401-73-7>.
- Nurul, Shinta, Shynta Anggrainy, and Siska Aprelyani. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keamanan Sistem Informasi: Keamanan Informasi, Teknologi Informasi Dan Network (Literature Review Sim).” *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi* 3, no. 5 (2022):

564–73. <https://doi.org/10.31933/jemsi.v3i5.992>.

- Operasional, Laba, Pada Bank, and Syariah Di. “Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo 2022” 2, no. 3 (2022): 1–6.
- Pipit Mulyah, Dyah Aminatun, Sukma Septian Nasution, Tommy Hastomo, Setiana Sri Wahyuni Sitepu, Tryana. *Pengantar Teknologi Informasi. Journal GEEJ*. Vol. 7, 2020.
- Purba, Sjafai Djuli, Jontarudi Wico Tarigan, Mahaitin Sinaga, and Vitryani Tarigan. “Pelatihan Penggunaan Software SPSS Dalam Pengolahan Regresi Linear Berganda Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Simalungun Masa Pandemi Covid 19.” *Jurnal Karya Abdi* 5, no. 2 (2021): 202–8.
- Purwanza, Sena Wahyu, Wardhana Aditya, Mufidah Ainul, Reny Renggo Yuniarti, Kabubu Hudang Adrianus, Setiawan Jan, Darwin, et al. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi. Media Sains Indonesia*, 2022.
- Rany, Atika. “Pengaruh Kemudahan, Kemanfaatan Dan Keamanan Terhadap Keputusan Generasi Milenial Menggunakan Mobile Banking BSI,” 2023, 1–128.
- Rohmatul Fitri, Pengambilan Keputusan, 2020. *Pengambilan Keputusan*, 2015. <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/597>.
- Rustamana, Agus, Putri Wahyuningsih, Muhammad Fikri Azka, and Pipit Wahyu. “Penelitian Metode Kuantitatif.” *Sindoro Cendikia Pendidikan* 5, no. 6 (2024): 1–10.
- Sahabuddin, Romansyah. “Meningkatkan Kinerja Usaha UMKM Dalam Perspektif Kewirausahaan,” no. February (2015): 13.
- Sari Permata Wury Daista. “Pengaruh Produk Dan Pemahaman Nasabah Terhadap Penggunaan Mobile Banking Dengan Keputusan Menabung Sebagai Variabel Moderating Studi Pada BSI KCP Magetan Haryono2.” *Skripsi*, 2023.
- “Sejarah Byond Bank Syariah Indonesia, Diakses Dari Laman Bankbsi.Co.Id.,” n.d. <https://www.bankbsi.co.id/news-update/berita/superapp-byond-by-bsi-resmi-diluncurkan-hadirkan-layanan-komprehensif-yang-semakin-nyaman-aman-diakses>.
- “Sejarah Perseroan, Diakses Dari Laman Bankbsi.Co.Id: https://ir.bankbsi.co.id/Corporate_history.html Pada 4 Agustus 2023.,” n.d.
- Sembiring, Sintaria, and Henry Pandia. “Analisa Perilaku Keamanan Informasi Pengguna Mobile Banking.” *TeIka* 14, no. 1 (2024): 53–65. <https://doi.org/10.36342/teika.v14i1.3382>.
- Setyawati, Devi. “Pengaruh Teknologi Informasi, Ketersediaan Fitur Layanan Islami, Dan Handling Complaint Terhadap Nasabah Pengguna Aplikasi Mobile Banking (Bsi Mobile) Pada Bsi Kcp Kencong Jember.” *Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah* 1, no. 1 (2022): 1–215.
- Shelemo, Asmamaw Alemayehu. “Pengaruh Kemudahan, Manfaat, Keamanan Dan Kepercayaan Terhadap Minat Nasabah Menggunakan Mobile Banking (Studi Pada Bank Syariah Indonesia KCP Nagan Raya 1).” *Nucl. Phys.* 13, no. 1 (2023): 104–16.

- Slamet, Rokhmad, and Sri Wahyuningsih. "Validitas Dan Reliabilitas Terhadap Instrumen Kepuasan Ker." *Aliansi: Jurnal Manajemen Dan Bisnis* 17, no. 2 (2022): 51–58. <https://doi.org/10.46975/aliansi.v17i2.428>.
- Subhaktiyasa, Putu Gede. "Menentukan Populasi Dan Sampel: Pendekatan Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif" 9 (2024): 2721–31.
- Sudariana, and Yoedani. "Analisis Statistik Regresi Linier Berganda." *Seniman Transaction* 2, no. 2 (2022): 1–11.
- Tjiptono Fandy dan Diana. "Pemasaran: Esensi Dan Aplikasi." *Pemasaran Esensi Dan Aplikasi*, no. February 2017 (2017): 1.
- Ulva, Maria. "Pemahaman Masyarakat Tentang Perbankan Syariah (Studi Kasus Di Kampung Adi Jaya Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah)." IAIN Metro, 2020.
- Ummah, Masfi Sya'fiatul. "Tingkat Pemahaman Nasabah Terhadap M-Banking (Mobile Banking) BSI Di Kota Raha" 11, no. 1 (2019): 1–14.
- "Visi Dan Misi Bank Syariah Indonesia, Diakses Dari Laman Bankbsi.Co.Id: https://ir.bankbsi.co.id/vision_mission.html Pada 4 Agustus 2023," n.d.
- Widyamada Pitaloka, Sekar, Muhammad Irwan Padli Nasution, Program Studi Manajemen, and Fakultas Ekonomi Dan Bisnis. "Analisis Data Security Terhadap Keputusan Penggunaan Aplikasi Mobile Banking." *JoSES: Journal of Sharia Economics Scholar* 2, no. 2 (2023): 71–74. <https://doi.org/10.5281/zenodo.12527740>.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuisisioner Penelitian

KUISIONER PENELITIAN

PENGARUH PEMAHAMAN NASABAH, TEKNOLOGI INFORMASI DAN KEAMANAN TERHADAP KEPUTUSAN PENGGUNAAN PLATFORM BYOND BANK SYARIAH INDONESIA

I. Data Responden

Mohon dijawab dan memberikan tanda (√) pada salah satu jawaban yang menggambarkan profil dari bapak/ibu/saudara/i responden.

1. Nama :
2. Jenis Kelamin : ☐ Laki – Laki ☐ Perempuan
3. Umur :

☐	a.	<20tahun	☐	c.	31-40 tahun
☐	b.	21-30tahun	☐	d.	>40 tahun
4. Pekerjaan :

☐	a.	Pelajar/Mahasiswa	☐	d.	Wiraswasta
☐	b.	PNS	☐	e.	Ibu Rumah Tangga
☐	c.	Karyawan	☐	f.	Lainnya,

II. Tanggapan Responden

Pilihlah salah satu jawaban yang ada dikolom pernyataan di bawah ini. Pilihan jawaban :

1. Jawaban Sangat Tidak Setuju (STS)
2. Jawaban Tidak Setuju (TS)
3. Jawaban Netral (N)
4. Jawaban Setuju (S)
5. Jawaban Sangat Setuju (SS)

III. Pernyataan Kuesioner

Pemahaman Nasabah (X1)

No	Pernyataan	Tanggapan				
		STS	TS	N	S	SS
A. Penerjemahan (Translation)						
1.	Saya memahami informasi yang ditampilkan di aplikasi Byond BSI dengan mudah					

2.	Saya memahami fitur-fitur yang ditawarkan oleh aplikasi Byond BSI					
B. Penafsiran (Interpretation)						
3.	Saya dapat memahami manfaat dari fitur-fitur yang tersedia di aplikasi Byond BSI					
4.	Saya mengetahui perbedaan antara fitur satu dengan fitur lainnya di aplikasi Byond BSI					
C. Ekstrapolasi (Extrapolation)						
5.	Saya bisa memperkirakan dampak positif dan negatif sebelum saya menggunakan layanan Byond BSI					
6.	Saya bisa memprediksi manfaat jangka panjang dari penggunaan Byond BSI					

Teknologi Informasi (X2)

No	Pernyataan	Tanggapan				
		STS	TS	N	S	SS
A. Kecepatan Akses						
7.	Aplikasi Byond BSI mudah diakses melalui perangkat saya					
8.	Saya dapat melakukan transaksi dengan cepat menggunakan aplikasi Byond BSI					
B. Kemudahan						
9.	Saya merasa mudah untuk menggunakan fitur-fitur yang ada di Byond BSI					
10.	Tampilan fitur-fitur dalam aplikasi Byond BSI mudah dipahami					
C. Efisiensi						
11.	Menggunakan aplikasi Byond BSI membantu saya menghemat waktu dibandingkan datang ke bank					
12.	Aplikasi Byond BSI membuat proses transaksi saya lebih praktis dan cepat					

Keamanan (X3)

		Tanggapan				
No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
A. Jaminan Keamanan						
13.	Saya merasa aman saat melakukan transaksi menggunakan aplikasi Byond BSI					
14.	Aplikasi Byond BSI menggunakan sistem keamanan seperti PIN atau kode OTP yang membuat saya merasa tenang					
B. Kerahasiaan Data						
15.	Saya percaya bahwa data pribadi saya tidak disalahgunakan oleh pihak lain melalui aplikasi Byond BSI					
16.	Saya merasa yakin data pribadi saya (seperti nama,					

	nomor rekening, dan transaksi) dijaga kerahasiaannya oleh Byond BSI.					
--	--	--	--	--	--	--

Keputusan Penggunaan (Y)

No	Pernyataan	Tanggapan				
		STS	TS	N	S	SS
A. Pemilihan Produk Konsumen						
17.	Saya menggunakan aplikasi Byond BSI karena menyediakan produk keuangan yang sesuai dengan kebutuhan saya					
18.	Saya merasa bahwa layanan yang ditawarkan Byond BSI lebih lengkap dibandingkan aplikasi lain.					
B. Pemilihan Merek Pembeli						
19.	Saya memilih menggunakan Byond BSI dibandingkan dengan aplikasi bank lain					
20.	Saya memilih Byond BSI karena berasal dari Bank Syariah Indonesia yang sudah dikenal					
C. Waktu Pembelian Keputusan Konsumen						
21.	Saya menggunakan aplikasi Byond BSI karena dapat melakukan transaksi kapan saja sesuai kebutuhan saya					
22.	Saya mulai menggunakan Byond BSI pada saat saya benar-benar membutuhkan layanan perbankan digital					

Lampiran 2 Identitas Responden

No	Jenis Kelamin	Pekerjaan	Usia
1	Perempuan	Mahasiswa	< 20 Tahun
2	Perempuan	Pelajar	< 20 Tahun
3	Laki - Laki	Wiraswasta	21-30 Tahun
4	Perempuan	Mahasiswa	< 20 Tahun
5	Laki - Laki	Wiraswasta	> 40 Tahun
6	Perempuan	Pelajar	< 20 Tahun
7	Perempuan	Mahasiswa	21-30 Tahun
8	Laki - Laki	Karyawan	31-40 Tahun
9	Laki - Laki	Karyawan	21-30 Tahun
10	Perempuan	Mahasiswa	21-30 Tahun
11	Laki - Laki	PNS	> 40 Tahun
12	Laki - Laki	Karyawan	21-30 Tahun
13	Laki - Laki	Mahasiswa	21-30 Tahun
14	Perempuan	Mahasiswa	21-30 Tahun
15	Perempuan	Wiraswasta	> 40 Tahun
16	Laki - Laki	Karyawan	21-30 Tahun
17	Laki - Laki	Karyawan	> 40 Tahun

18	Laki - Laki	Mahasiswa	21-30 Tahun
19	Laki - Laki	Wiraswasta	> 40 Tahun
20	Perempuan	Karyawan	31-40 Tahun
21	Laki - Laki	Karyawan	21-30 Tahun
22	Laki - Laki	Wiraswasta	21-30 Tahun
23	Laki - Laki	Pelajar	21-30 Tahun
24	Perempuan	Wiraswasta	21-30 Tahun
25	Perempuan	Mahasiswa	21-30 Tahun
26	Perempuan	Mahasiswa	21-30 Tahun
27	Perempuan	Mahasiswa	21-30 Tahun
28	Perempuan	Mahasiswa	21-30 Tahun
29	Laki - Laki	Wiraswasta	31-40 Tahun
30	Perempuan	Wiraswasta	31-40 Tahun
31	Perempuan	Mahasiswa	21-30 Tahun
32	Laki - Laki	Karyawan	31-40 Tahun
33	Laki - Laki	Karyawan	31-40 Tahun
34	Perempuan	Karyawan	31-40 Tahun
35	Perempuan	Mahasiswa	21-30 Tahun
36	Laki - Laki	Karyawan	21-30 Tahun
37	Perempuan	Karyawan	31-40 Tahun
38	Laki - Laki	Karyawan	> 40 Tahun
39	Laki - Laki	PNS	> 40 Tahun
40	Perempuan	Wiraswasta	21-30 Tahun
41	Perempuan	Wiraswasta	31-40 Tahun
42	Laki - Laki	Mahasiswa	21-30 Tahun
43	Perempuan	Perawat	21-30 Tahun
44	Perempuan	PNS	21-30 Tahun
45	Perempuan	PNS	> 40 Tahun
46	Laki - Laki	PNS	31-40 Tahun
47	Perempuan	Wiraswasta	> 40 Tahun
48	Perempuan	Wiraswasta	> 40 Tahun
49	Perempuan	Karyawan	> 40 Tahun
50	Perempuan	Mahasiswa	21-30 Tahun
51	Perempuan	Wiraswasta	31-40 Tahun
52	Perempuan	Wiraswasta	31-40 Tahun
53	Perempuan	PNS	> 40 Tahun
54	Perempuan	PNS	21-30 Tahun
55	Laki - Laki	PNS	31-40 Tahun
56	Perempuan	PNS	> 40 Tahun
57	Perempuan	PNS	21-30 Tahun
58	Perempuan	Ibu Rumah Tangga	> 40 Tahun
59	Perempuan	Wiraswasta	> 40 Tahun

60	Perempuan	PNS	31-40 Tahun
61	Perempuan	Wiraswasta	21-30 Tahun
62	Laki - Laki	Wiraswasta	> 40 Tahun
63	Perempuan	PNS	31-40 Tahun
64	Laki - Laki	Wiraswasta	> 40 Tahun
65	Laki - Laki	Karyawan	21-30 Tahun
66	Perempuan	Mahasiswa	21-30 Tahun
67	Laki - Laki	Wiraswasta	> 40 Tahun
68	Perempuan	Wiraswasta	31-40 Tahun
69	Perempuan	Ibu Rumah Tangga	31-40 Tahun
70	Perempuan	Wiraswasta	21-30 Tahun
71	Laki - Laki	Karyawan	31-40 Tahun
72	Perempuan	Ibu Rumah Tangga	> 40 Tahun
73	Perempuan	Mahasiswa	< 20 Tahun
74	Perempuan	Ibu Rumah Tangga	> 40 Tahun
75	Laki - Laki	Wiraswasta	31-40 Tahun
76	Laki - Laki	Wiraswasta	21-30 Tahun
77	Laki - Laki	PNS	21-30 Tahun
78	Perempuan	Karyawan	31-40 Tahun
79	Laki - Laki	Karyawan	21-30 Tahun
80	Laki - Laki	Wiraswasta	> 40 Tahun
81	Perempuan	Guru	21-30 Tahun
82	Laki - Laki	Karyawan	21-30 Tahun
83	Perempuan	Ibu Rumah Tangga	> 40 Tahun
84	Perempuan	Mahasiswa	21-30 Tahun
85	Perempuan	Mahasiswa	21-30 Tahun
86	Perempuan	Mahasiswa	21-30 Tahun
87	Laki - Laki	Karyawan	31-40 Tahun
88	Laki - Laki	PNS	31-40 Tahun
89	Laki - Laki	Guru	> 40 Tahun
90	Perempuan	PNS	> 40 Tahun
91	Perempuan	Mahasiswa	< 20 Tahun
92	Perempuan	Pelajar	< 20 Tahun
93	Perempuan	Karyawan	> 40 Tahun
94	Perempuan	Wiraswasta	> 40 Tahun
95	Perempuan	Karyawan	31-40 Tahun
96	Laki - Laki	PNS	31-40 Tahun
97	Laki - Laki	Wiraswasta	21-30 Tahun
98	Laki - Laki	Karyawan	21-30 Tahun
99	Perempuan	Mahasiswa	21-30 Tahun
100	Perempuan	baru lulus tahun 2024 masih menunggu panggilan kerja	21-30 Tahun

Lampiran 3 Tabulasi Data

Pemahaman Nasabah (X1)

Responden	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	TOTAL X1
1	3	2	5	4	2	5	21
2	5	4	5	4	4	5	27
3	3	2	5	3	2	4	19
4	5	5	5	4	5	5	29
5	3	2	4	5	2	5	21
6	5	5	4	2	5	5	26
7	3	2	3	2	2	4	16
8	2	3	3	2	3	4	17
9	3	2	5	4	2	5	21
10	1	3	3	2	3	4	16
11	2	2	5	5	2	5	21
12	4	3	5	4	3	5	24
13	2	2	5	3	2	4	18
14	2	2	4	4	2	5	19
15	2	2	4	3	2	4	17
16	4	3	5	4	3	5	24
17	3	2	5	3	2	5	20
18	2	3	5	4	3	5	22
19	4	2	4	4	2	5	21
20	2	4	3	2	4	4	19
21	1	2	3	2	2	4	14
22	3	5	5	3	5	5	26
23	1	2	2	2	2	2	11
24	5	3	5	1	3	4	21
25	3	2	4	3	2	5	19
26	3	5	5	4	5	5	27
27	3	2	4	3	2	5	19
28	3	5	5	4	5	5	27
29	3	2	4	5	2	4	20
30	2	5	4	3	5	4	23
31	2	2	4	3	2	4	17
32	4	4	4	4	4	5	25
33	4	2	5	4	2	5	22
34	4	2	4	4	2	5	21
35	2	1	4	3	1	4	15
36	3	5	5	4	5	5	27
37	3	1	4	5	1	5	19
38	4	5	5	4	5	5	28
39	2	3	5	2	3	4	19

40	2	3	4	4	3	4	20
41	2	2	1	2	2	1	10
42	3	2	4	3	2	3	17
43	3	2	4	2	2	4	17
44	2	2	5	3	2	5	19
45	5	3	5	4	3	5	25
46	2	3	5	5	3	5	23
47	4	3	4	5	3	5	24
48	3	3	4	4	3	4	21
49	4	1	4	3	1	4	17
50	2	2	4	4	2	5	19
51	3	3	4	3	3	4	20
52	4	3	3	2	3	4	19
53	5	4	2	2	4	3	20
54	2	4	4	4	4	5	23
55	3	3	1	3	3	5	18
56	2	2	4	3	2	5	18
57	4	2	5	5	2	4	22
58	2	2	4	3	2	5	18
59	2	2	3	4	2	4	17
60	2	2	2	3	2	5	16
61	2	2	4	3	2	1	14
62	5	3	5	3	3	4	23
63	3	3	5	4	3	5	23
64	4	3	5	3	3	5	23
65	5	3	4	4	3	5	24
66	4	3	5	3	3	5	23
67	2	4	4	4	4	5	23
68	3	4	4	5	4	5	25
69	3	4	4	4	4	4	23
70	2	4	5	4	4	5	24
71	4	4	5	4	4	5	26
72	3	4	5	4	4	4	24
73	4	2	4	3	2	5	20
74	3	2	5	4	2	4	20
75	4	2	5	3	2	5	21
76	2	3	4	3	3	4	19
77	3	3	4	3	3	5	21
78	3	4	4	3	4	5	23
79	3	3	5	3	3	4	21
80	3	2	3	3	2	3	16
81	4	2	5	3	2	5	21

82	1	1	5	2	1	1	11
83	4	3	4	3	3	4	21
84	3	5	3	3	5	4	23
85	3	4	3	5	4	5	24
86	4	4	4	5	4	5	26
87	3	5	5	4	5	5	27
88	3	3	4	4	3	4	21
89	2	4	4	3	4	4	21
90	2	1	1	1	1	1	7
91	4	4	4	4	4	5	25
92	4	5	5	4	5	5	28
93	4	4	4	3	4	5	24
94	3	3	5	3	3	4	21
95	3	4	4	3	4	5	23
96	2	4	4	3	4	5	22
97	3	3	4	4	3	4	21
98	5	5	4	4	5	5	28
99	5	3	4	3	3	5	23
100	3	3	4	3	3	5	21

Teknologi Informasi (X2)

Responden	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	TOTAL X2
1	5	5	4	4	3	3	24
2	3	5	3	3	5	5	24
3	3	5	3	2	3	2	18
4	4	5	3	3	5	5	25
5	4	4	3	2	3	4	20
6	3	4	3	3	5	4	22
7	3	3	3	2	3	2	16
8	2	3	2	3	2	4	16
9	5	5	3	4	3	3	23
10	3	3	1	2	1	3	13
11	5	5	4	3	2	3	22
12	5	5	2	3	4	5	24
13	4	5	3	3	2	2	19
14	4	4	3	2	2	2	17
15	4	4	2	1	2	3	16
16	5	5	3	5	4	5	27
17	5	5	2	2	3	5	22
18	4	5	2	3	2	2	18
19	2	4	3	4	4	3	20

20	4	3	2	2	2	2	15
21	3	3	2	2	1	2	13
22	5	5	4	3	3	4	24
23	2	2	1	2	1	1	9
24	2	5	2	2	5	4	20
25	2	4	2	2	3	3	16
26	5	5	4	2	3	2	21
27	4	4	2	3	3	3	19
28	5	5	5	4	3	2	24
29	4	4	2	3	3	3	19
30	3	4	2	2	2	4	17
31	2	4	4	3	2	5	20
32	5	4	4	4	4	5	26
33	5	5	3	2	4	5	24
34	5	4	5	4	4	5	27
35	4	4	3	2	2	3	18
36	4	5	3	3	3	5	23
37	5	4	5	4	3	2	23
38	4	5	2	3	4	4	22
39	4	5	1	2	2	5	19
40	4	4	2	4	2	5	21
41	2	1	2	2	2	3	12
42	3	4	2	2	3	2	16
43	2	4	3	3	3	4	19
44	5	5	4	3	2	4	23
45	4	5	3	4	5	4	25
46	4	5	4	3	2	4	22
47	4	4	2	3	4	4	21
48	5	4	1	3	3	4	20
49	3	4	2	2	4	4	19
50	2	4	3	2	2	4	17
51	3	4	2	2	3	4	18
52	4	3	2	2	4	1	16
53	2	2	3	2	5	4	18
54	4	4	4	2	2	4	20
55	3	1	3	2	3	4	16
56	2	4	2	1	2	1	12
57	2	5	2	5	4	4	22
58	4	4	3	3	2	2	18
59	5	3	2	3	2	3	18
60	2	2	2	2	2	3	13
61	5	4	2	4	2	3	20

62	3	5	2	4	5	3	22
63	4	5	3	3	3	4	22
64	4	5	2	3	4	4	22
65	2	4	2	5	5	5	23
66	3	5	3	4	4	5	24
67	1	4	3	3	2	4	17
68	3	4	5	4	3	2	21
69	4	4	3	5	3	3	22
70	5	5	4	3	2	3	22
71	4	5	2	3	4	5	23
72	4	5	5	3	3	2	22
73	3	4	3	2	4	5	21
74	4	5	3	3	3	4	22
75	4	5	3	4	4	5	25
76	4	4	5	3	2	4	22
77	4	4	4	4	3	4	23
78	2	4	5	4	3	2	20
79	3	5	5	5	3	3	24
80	5	3	5	2	3	3	21
81	3	5	3	4	4	4	23
82	2	5	4	5	1	1	18
83	4	4	4	4	4	4	24
84	3	3	2	2	3	3	16
85	5	3	4	4	3	3	22
86	4	4	2	3	4	3	20
87	5	5	5	4	3	2	24
88	4	4	2	3	3	3	19
89	4	4	3	3	2	4	20
90	1	1	2	2	2	1	9
91	3	4	4	4	4	5	24
92	5	5	4	3	4	3	24
93	5	4	2	3	4	4	22
94	5	5	2	3	3	5	23
95	4	4	3	3	3	4	21
96	4	4	5	3	2	3	21
97	2	4	3	3	3	4	19
98	3	4	2	3	5	5	22
99	3	4	3	4	5	4	23
100	2	4	3	2	3	3	17

Keamanan (X3)

Responden	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	TOTAL X3
1	5	5	5	5	20
2	5	5	5	5	20
3	4	3	5	4	16
4	5	5	5	5	20
5	4	4	5	5	18
6	4	4	5	5	18
7	4	5	5	3	17
8	4	3	3	3	13
9	5	5	5	5	20
10	4	4	3	3	14
11	5	4	5	5	19
12	5	5	5	5	20
13	5	4	4	4	17
14	4	3	5	5	17
15	4	3	4	4	15
16	5	5	5	5	20
17	5	5	5	5	20
18	5	5	5	5	20
19	4	3	4	4	15
20	3	3	4	4	14
21	3	4	4	4	15
22	5	5	5	5	20
23	2	1	1	1	5
24	4	5	4	3	16
25	4	2	3	4	13
26	5	5	5	5	20
27	4	4	4	4	16
28	5	5	5	5	20
29	4	4	5	5	18
30	4	4	4	4	16
31	5	4	4	4	17
32	5	5	5	5	20
33	5	5	5	5	20
34	5	5	5	5	20
35	4	4	4	3	15
36	5	4	4	5	18
37	5	4	5	5	19
38	5	5	5	4	19

39	4	3	5	4	16
40	4	5	5	4	18
41	4	4	3	2	13
42	3	5	4	3	15
43	5	1	4	1	11
44	5	3	4	5	17
45	5	5	4	5	19
46	5	4	4	5	18
47	5	4	4	5	18
48	5	5	4	4	18
49	3	4	4	3	14
50	5	4	5	3	17
51	5	5	2	3	15
52	2	1	4	5	12
53	5	2	4	5	16
54	5	5	4	3	17
55	3	5	4	4	16
56	1	5	2	3	11
57	5	5	5	5	20
58	1	2	2	3	8
59	4	5	4	5	18
60	4	5	4	3	16
61	5	3	5	4	17
62	4	4	5	4	17
63	5	5	4	5	19
64	4	4	4	4	16
65	4	5	4	4	17
66	5	4	3	4	16
67	5	5	4	4	18
68	5	5	5	5	20
69	4	5	4	5	18
70	5	4	4	5	18
71	5	4	5	4	18
72	5	4	5	5	19
73	5	4	5	4	18
74	5	4	5	5	19
75	5	4	5	4	18
76	5	5	5	5	20
77	5	4	4	4	17
78	4	5	3	4	16
79	5	5	5	5	20
80	5	4	5	5	19
81	5	3	3	4	15
82	3	5	1	3	12
83	4	4	3	3	14

84	4	4	4	4	16
85	5	5	5	5	20
86	4	4	4	4	16
87	5	5	5	5	20
88	4	4	4	4	16
89	4	4	4	4	16
90	1	1	1	1	4
91	5	4	5	5	19
92	5	5	5	5	20
93	4	4	5	4	17
94	5	4	5	5	19
95	4	4	4	4	16
96	4	4	4	4	16
97	4	4	4	4	16
98	5	5	5	5	20
99	5	4	4	4	17
100	4	4	4	4	16

Keputusan Penggunaan (Y)

Responden	Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	TOTAL Y
1	5	5	5	5	5	5	30
2	5	5	5	5	5	5	30
3	4	4	5	3	3	3	22
4	5	5	5	5	5	5	30
5	5	4	4	4	4	5	26
6	5	4	4	4	5	5	27
7	4	3	3	3	3	4	20
8	4	3	3	3	3	4	20
9	5	5	5	5	5	5	30
10	4	3	3	3	3	3	19
11	5	5	5	4	4	5	28
12	5	5	5	5	5	5	30
13	4	4	5	5	5	5	28
14	5	4	4	5	4	5	27
15	4	4	4	4	5	4	25
16	5	5	5	5	5	5	30
17	5	5	5	5	5	5	30
18	5	5	5	5	3	5	28
19	5	3	4	5	5	4	26
20	4	4	3	4	3	4	22
21	4	3	3	3	3	3	19
22	5	5	5	5	5	5	30
23	2	2	2	2	2	1	11

24	4	3	5	5	3	5	25
25	5	4	4	3	3	4	23
26	5	5	5	5	5	5	30
27	5	4	4	5	5	4	27
28	5	5	5	5	5	5	30
29	4	4	4	5	5	4	26
30	4	4	4	4	4	5	25
31	4	2	4	4	3	2	19
32	5	5	4	4	4	4	26
33	5	5	5	5	5	5	30
34	5	5	4	5	4	4	27
35	4	4	4	4	3	4	23
36	5	4	5	4	4	4	26
37	5	5	4	5	5	5	29
38	5	4	5	3	5	4	26
39	4	4	5	1	3	4	21
40	4	5	4	3	4	2	22
41	1	3	1	4	3	3	15
42	3	3	4	3	3	5	21
43	4	3	4	4	5	3	23
44	5	5	5	4	5	4	28
45	5	4	5	4	5	5	28
46	5	4	5	4	3	3	24
47	5	4	4	5	4	4	26
48	4	5	4	1	3	3	20
49	4	4	4	4	3	4	23
50	5	3	4	4	3	4	23
51	4	4	4	2	3	5	22
52	4	4	3	4	5	3	23
53	3	4	2	4	5	5	23
54	5	4	4	5	5	4	27
55	5	3	1	5	4	5	23
56	5	5	4	2	1	3	20
57	4	4	5	5	4	4	26
58	5	4	4	5	5	4	27
59	4	5	3	4	5	2	23
60	5	3	2	3	2	4	19
61	1	5	4	4	5	5	24
62	4	3	5	4	5	5	26
63	5	4	5	5	5	5	29
64	5	4	5	3	5	4	26
65	5	5	4	4	5	5	28
66	5	5	5	3	5	4	27
67	5	1	4	5	5	4	24
68	5	4	4	5	5	4	27

69	4	4	4	5	5	4	26
70	5	5	5	4	4	5	28
71	5	4	5	5	5	5	29
72	4	4	5	5	5	4	27
73	5	4	4	5	4	4	26
74	4	4	5	5	5	4	27
75	5	4	5	5	5	4	28
76	4	4	4	5	4	5	26
77	5	5	4	5	5	4	28
78	5	3	4	5	5	4	26
79	4	4	5	5	5	4	27
80	3	5	3	5	5	4	25
81	5	5	5	4	4	4	27
82	1	5	5	5	5	1	22
83	4	4	4	4	4	4	24
84	4	3	3	4	3	4	21
85	5	5	3	5	5	5	28
86	5	4	4	4	3	5	25
87	5	5	5	5	5	5	30
88	4	4	4	4	4	4	24
89	4	4	4	4	4	4	24
90	1	1	1	1	1	1	6
91	5	5	4	5	5	5	29
92	5	5	5	5	5	5	30
93	5	5	4	5	5	4	28
94	4	5	5	4	5	5	28
95	5	4	4	4	4	5	26
96	5	4	4	5	4	5	27
97	4	4	4	4	4	4	24
98	5	5	4	4	4	5	27
99	5	4	4	5	5	5	28
100	5	4	4	4	1	5	23

Lampiran 4 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pemahaman Nasabah	101	7	29	20.95	4.041
Teknologi Informasi	100	9	27	20.20	3.649
Keamanan	100	4	20	16.88	3.013
Keputusan Penggunaan	100	6	30	25.22	4.037
Valid N (listwise)	100				

Lampiran 5 hasil Uji Validitas

Variabel Pemahaman Nasabah (X1)

		Correlations						
		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1
X1.1	Pearson Correlation	1	.292**	.266**	.179	.292**	.356**	.595**
	Sig. (2-tailed)		.003	.008	.074	.003	<.001	<.001
	N	100	100	100	100	100	100	100
X1.2	Pearson Correlation	.292**	1	.169	.178	1.000**	.344**	.777**
	Sig. (2-tailed)	.003		.092	.076	<.001	<.001	<.001
	N	100	100	100	100	100	100	100
X1.3	Pearson Correlation	.266**	.169	1	.394**	.169	.444**	.578**
	Sig. (2-tailed)	.008	.092		<.001	.092	<.001	<.001
	N	100	100	100	100	100	100	100
X1.4	Pearson Correlation	.179	.178	.394**	1	.178	.506**	.572**
	Sig. (2-tailed)	.074	.076	<.001		.076	<.001	<.001
	N	100	100	100	100	100	100	100
X1.5	Pearson Correlation	.292**	1.000**	.169	.178	1	.344**	.777**
	Sig. (2-tailed)	.003	<.001	.092	.076		<.001	<.001
	N	100	100	100	100	100	100	100
X1.6	Pearson Correlation	.356**	.344**	.444**	.506**	.344**	1	.720**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001		<.001
	N	100	100	100	100	100	100	100
X1	Pearson Correlation	.595**	.777**	.578**	.572**	.777**	.720**	1
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	
	N	100	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Variabel Teknologi Informasi (X2)

		Correlations						
		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2
X2.1	Pearson Correlation	1	.406**	.248*	.165	.039	.124	.568**
	Sig. (2-tailed)		<.001	.013	.102	.703	.218	<.001
	N	100	100	100	100	100	100	100
X2.2	Pearson Correlation	.406**	1	.233*	.377**	.266**	.278**	.702**
	Sig. (2-tailed)	<.001		.019	<.001	.008	.005	<.001
	N	100	100	100	100	100	100	100
X2.3	Pearson Correlation	.248*	.233*	1	.379**	.003	-.086	.496**
	Sig. (2-tailed)	.013	.019		<.001	.974	.398	<.001
	N	100	100	100	100	100	100	100
X2.4	Pearson Correlation	.165	.377**	.379**	1	.296**	.178	.649**
	Sig. (2-tailed)	.102	<.001	<.001		.003	.077	<.001
	N	100	100	100	100	100	100	100
X2.5	Pearson Correlation	.039	.266**	.003	.296**	1	.459**	.581**
	Sig. (2-tailed)	.703	.008	.974	.003		<.001	<.001
	N	100	100	100	100	100	100	100
X2.6	Pearson Correlation	.124	.278**	-.086	.178	.459**	1	.569**
	Sig. (2-tailed)	.218	.005	.398	.077	<.001		<.001
	N	100	100	100	100	100	100	100
X2	Pearson Correlation	.568**	.702**	.496**	.649**	.581**	.569**	1
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	
	N	100	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Variabel Keamanan (X3)

		Correlations				
		X3.1	X3.2	X3.3	X.4	TOTAL_X3
X3.1	Pearson Correlation	1	.428**	.628**	.551**	.696**
	Sig. (2-tailed)		<.001	<.001	<.001	<.001
	N	100	100	100	100	100
X3.2	Pearson Correlation	.428**	1	.392**	.421**	.448**
	Sig. (2-tailed)	<.001		<.001	<.001	<.001
	N	100	100	100	100	100
X3.3	Pearson Correlation	.628**	.392**	1	.679**	.586**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001		<.001	<.001
	N	100	100	100	100	100
X.4	Pearson Correlation	.551**	.421**	.679**	1	.664**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001		<.001
	N	100	100	100	100	100
TOTAL_X3	Pearson Correlation	.696**	.448**	.586**	.664**	1
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	
	N	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Keputusan Penggunaan (Y)

		Correlations						
		Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y
Y.1	Pearson Correlation	1	.332**	.444**	.346**	.262**	.527**	.676**
	Sig. (2-tailed)		<.001	<.001	<.001	.008	<.001	<.001
	N	100	100	100	100	100	100	100
Y.2	Pearson Correlation	.332**	1	.505**	.294**	.427**	.380**	.677**
	Sig. (2-tailed)	<.001		<.001	.003	<.001	<.001	<.001
	N	100	100	100	100	100	100	100
Y.3	Pearson Correlation	.444**	.505**	1	.317**	.430**	.377**	.715**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001		.001	<.001	<.001	<.001
	N	100	100	100	100	100	100	100
Y.4	Pearson Correlation	.346**	.294**	.317**	1	.649**	.455**	.728**
	Sig. (2-tailed)	<.001	.003	.001		<.001	<.001	<.001
	N	100	100	100	100	100	100	100
Y.5	Pearson Correlation	.262**	.427**	.430**	.649**	1	.361**	.747**
	Sig. (2-tailed)	.008	<.001	<.001	<.001		<.001	<.001
	N	100	100	100	100	100	100	100
Y.6	Pearson Correlation	.527**	.380**	.377**	.455**	.361**	1	.724**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001		<.001
	N	100	100	100	100	100	100	100
Y	Pearson Correlation	.676**	.677**	.715**	.728**	.747**	.724**	1
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	
	N	100	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 6 Distribusi T Tabel Uji Validitas

DISTRIBUSI NILAI r_{tabel} SIGNIFIKANSI 5% dan 1%

N	The Level of Significance		N	The Level of Significance	
	5%	1%		5%	1%
3	0.997	0.999	38	0.320	0.413
4	0.950	0.990	39	0.316	0.408
5	0.878	0.959	40	0.312	0.403
6	0.811	0.917	41	0.308	0.398
7	0.754	0.874	42	0.304	0.393
8	0.707	0.834	43	0.301	0.389
9	0.666	0.798	44	0.297	0.384
10	0.632	0.765	45	0.294	0.380
11	0.602	0.735	46	0.291	0.376
12	0.576	0.708	47	0.288	0.372
13	0.553	0.684	48	0.284	0.368
14	0.532	0.661	49	0.281	0.364
15	0.514	0.641	50	0.279	0.361
16	0.497	0.623	55	0.266	0.345
17	0.482	0.606	60	0.254	0.330
18	0.468	0.590	65	0.244	0.317
19	0.456	0.575	70	0.235	0.306
20	0.444	0.561	75	0.227	0.296
21	0.433	0.549	80	0.220	0.286
22	0.432	0.537	85	0.213	0.278
23	0.413	0.526	90	0.207	0.267
24	0.404	0.515	95	0.202	0.263
25	0.396	0.505	100	0.195	0.256
26	0.388	0.496	125	0.176	0.230
27	0.381	0.487	150	0.159	0.210
28	0.374	0.478	175	0.148	0.194
29	0.367	0.470	200	0.138	0.181
30	0.361	0.463	300	0.113	0.148
31	0.355	0.456	400	0.098	0.128
32	0.349	0.449	500	0.088	0.115
33	0.344	0.442	600	0.080	0.105
34	0.339	0.436	700	0.074	0.097
35	0.334	0.430	800	0.070	0.091
36	0.329	0.424	900	0.065	0.086
37	0.325	0.418	1000	0.062	0.081

Lampiran 7 Hasil Uji Reliabilitas

A. Variabel Pemahaman Nasabah (X1)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.758	6

B. Variabel Teknologi Informasi (X2)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.623	6

C. Variabel Keamanan (X3)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.808	4

D. Variabel Keputusan Penggunaan (Y)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.805	6

Lampiran 8 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.06376490
Most Extreme Differences	Absolute	.085
	Positive	.084
	Negative	-.085
Test Statistic		.085
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.071

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

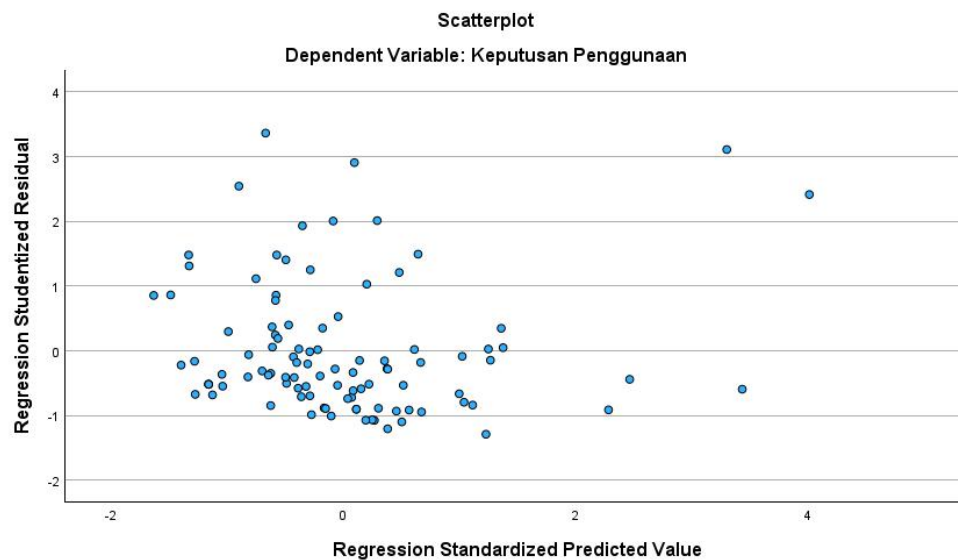
Lampiran 9 Hasil Uji Multikoleneartas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4.034	1.228		3.285	.001		
	X1	.240	.074	.241	3.237	.002	.443	2.260
	X2	.541	.091	.489	5.937	<.001	.362	2.765
	X3	.310	.105	.231	2.950	.004	.399	2.507

a. Dependent Variable: Y

Lampiran 10 Hasil Uji Heteroskedastisitas



Lampiran 11 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.034	1.228		3.285	.001
	X1	.240	.074	.241	3.237	.002
	X2	.541	.091	.489	5.937	<.001
	X3	.310	.105	.231	2.950	.004

a. Dependent Variable: Y

Lampiran 12 Hasil Uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.034	1.228		3.285	.001
	X1	.240	.074	.241	3.237	.002
	X2	.541	.091	.489	5.937	<.001
	X3	.310	.105	.231	2.950	.004

a. Dependent Variable: Y

Lampiran 13 Distribusi T Tabel Uji T

Titik Persentase Distribusi t (df = 81 –120)

Pr df	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
81	0.67753	1.29209	1.66388	1.98969	2.37327	2.63790	3.19392
82	0.67749	1.29196	1.66365	1.98932	2.37269	2.63712	3.19262
83	0.67746	1.29183	1.66342	1.98896	2.37212	2.63637	3.19135
84	0.67742	1.29171	1.66320	1.98861	2.37156	2.63563	3.19011
85	0.67739	1.29159	1.66298	1.98827	2.37102	2.63491	3.18890
86	0.67735	1.29147	1.66277	1.98793	2.37049	2.63421	3.18772
87	0.67732	1.29136	1.66256	1.98761	2.36998	2.63353	3.18657
88	0.67729	1.29125	1.66235	1.98729	2.36947	2.63286	3.18544
89	0.67726	1.29114	1.66216	1.98698	2.36898	2.63220	3.18434
90	0.67723	1.29103	1.66196	1.98667	2.36850	2.63157	3.18327
91	0.67720	1.29092	1.66177	1.98638	2.36803	2.63094	3.18222
92	0.67717	1.29082	1.66159	1.98609	2.36757	2.63033	3.18119
93	0.67714	1.29072	1.66140	1.98580	2.36712	2.62973	3.18019
94	0.67711	1.29062	1.66123	1.98552	2.36667	2.62915	3.17921
95	0.67708	1.29053	1.66105	1.98525	2.36624	2.62858	3.17825
96	0.67705	1.29043	1.66088	1.98498	2.36582	2.62802	3.17731
97	0.67703	1.29034	1.66071	1.98472	2.36541	2.62747	3.17639
98	0.67700	1.29025	1.66055	1.98447	2.36500	2.62693	3.17549
99	0.67698	1.29016	1.66039	1.98422	2.36461	2.62641	3.17460
100	0.67695	1.29007	1.66023	1.98397	2.36422	2.62589	3.17374
101	0.67693	1.28999	1.66008	1.98373	2.36384	2.62539	3.17289
102	0.67690	1.28991	1.65993	1.98350	2.36346	2.62489	3.17206
103	0.67688	1.28982	1.65978	1.98326	2.36310	2.62441	3.17125
104	0.67686	1.28974	1.65964	1.98304	2.36274	2.62393	3.17045
105	0.67683	1.28967	1.65950	1.98282	2.36239	2.62347	3.16967
106	0.67681	1.28959	1.65936	1.98260	2.36204	2.62301	3.16890
107	0.67679	1.28951	1.65922	1.98238	2.36170	2.62256	3.16815
108	0.67677	1.28944	1.65909	1.98217	2.36137	2.62212	3.16741
109	0.67675	1.28937	1.65895	1.98197	2.36105	2.62169	3.16669
110	0.67673	1.28930	1.65882	1.98177	2.36073	2.62126	3.16598
111	0.67671	1.28922	1.65870	1.98157	2.36041	2.62085	3.16528
112	0.67669	1.28916	1.65857	1.98137	2.36010	2.62044	3.16460
113	0.67667	1.28909	1.65845	1.98118	2.35980	2.62004	3.16392
114	0.67665	1.28902	1.65833	1.98099	2.35950	2.61964	3.16326
115	0.67663	1.28896	1.65821	1.98081	2.35921	2.61926	3.16262
116	0.67661	1.28889	1.65810	1.98063	2.35892	2.61888	3.16198
117	0.67659	1.28883	1.65798	1.98045	2.35864	2.61850	3.16135
118	0.67657	1.28877	1.65787	1.98027	2.35837	2.61814	3.16074
119	0.67656	1.28871	1.65776	1.98010	2.35809	2.61778	3.16013
120	0.67654	1.28865	1.65765	1.97993	2.35782	2.61742	3.15954

Lampiran 14 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1232.995	3	410.998	103.786	<.001 ^b
	Residual	380.165	96	3.960		
	Total	1613.160	99			

a. Dependent Variable: Y

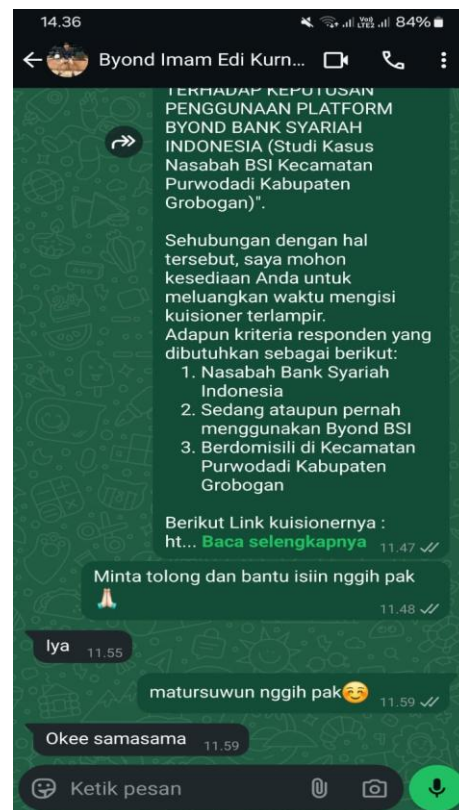
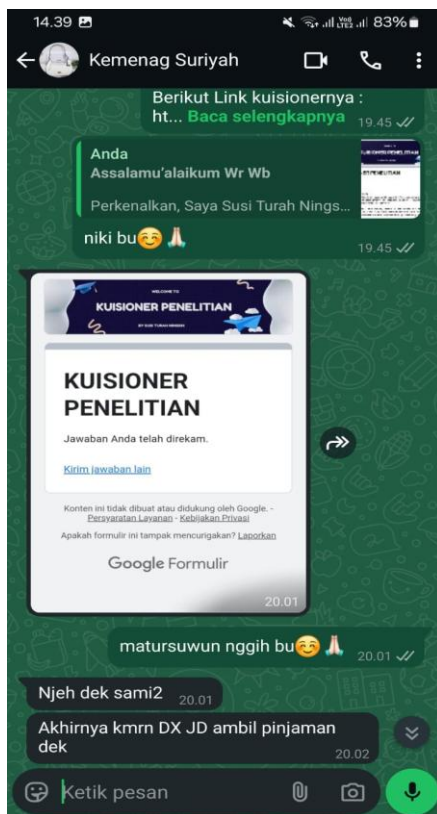
b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

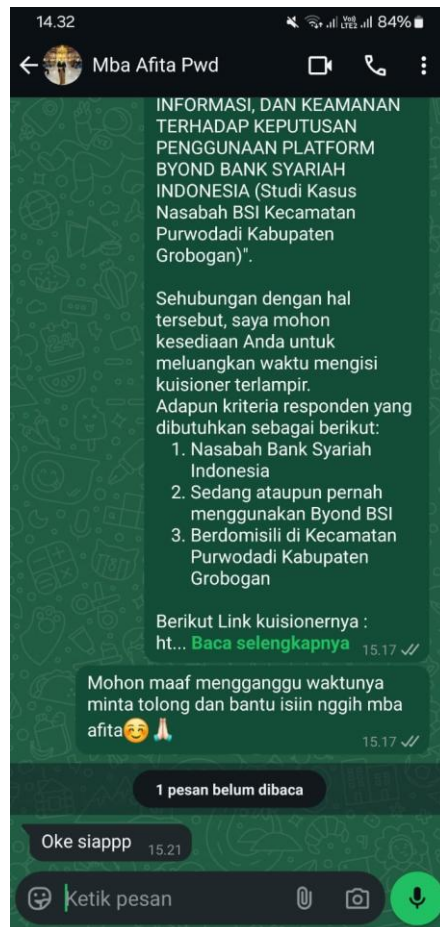
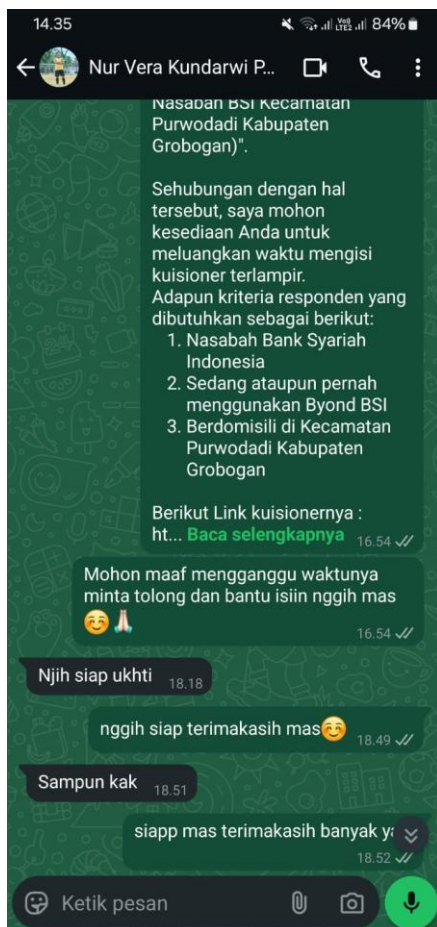
Lampiran 15 Hasil Uji R2

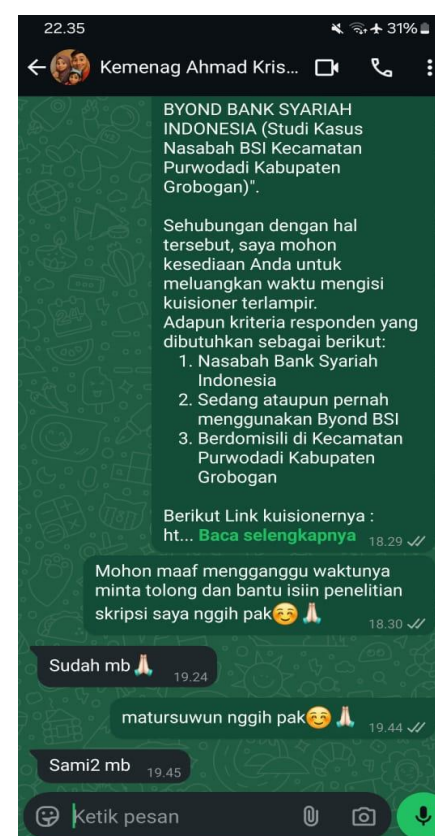
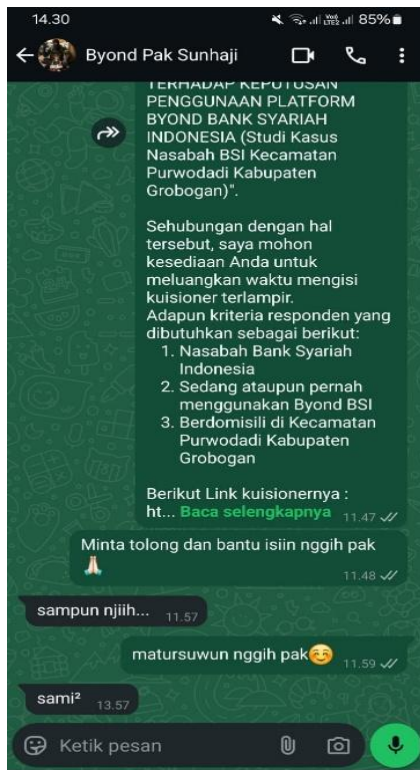
Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.874 ^a	.764	.757	1.990

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Lampiran 16 Dokumentasi Penyebaran Google Form







DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Data Pribadi

Nama : Susi Turah Ningsih
Tempat,Tanggal Lahir : Brebes, 20 Desember 2002
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Fakultas / Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam /S1 Perbankan Syariah
Alamat : Desa Kaliwlingi RT 03 RW 03 Kec.Brebes Kab.Brebes
Email : susiturahningsih@gmail.com



B. Riwayat Pendidikan

SDN Kaliwlingi 02 : (2009 – 2015)
MTs NU Putri Buntet Cirebon : (2015 – 2018)
MA NU Putri Buntet Cirebon : (2018 – 2021)
UIN Walisongo Semarang : (2021 – 2025)

Semarang, 11 Juni 2025

Penulis,



Susi Turah Ningsih

NIM.2105036089

